

**FENOMENA TREN MAKEUP TRANSISI KONTEN
KREATOR PRIA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

**(Kajian Ma'anil Hadis Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif
Personal Branding)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

ANIS FARIKA

NIM: 07010521005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Farika
NIM : 07010521005
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi : Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria di
Media Sosial Instagram (Kajian Sunan ibn Mājah Nomor
Indeks 1903 Perspektif Personal Branding)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagi bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Maret 2025

Saya yang membuat pernyataan,



Anis Farika

NIM. 07010521005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria Di
Media Sosial Instagram

(Kajian Ma'anil Hadis Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif Personal
Branding)" oleh Anis Farika ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 20 Maret 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fathoniz Zakka', written over a large, faint, hand-drawn oval shape.

Fathoniz Zakka, Lc, M.Th. I

NIP. 198412192023211010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria di Media Sosial Instagram (Kajian Ma’anil Hadis Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif Personal Branding)” yang ditulis oleh Anis Farika ini telah diuji di depan tim penguji

Tim Penguji:

1. Fathoniz Zakka, Lc, M.Th.I
2. Rif'iyatul Fahimah. Lc, M.Th.I
3. Drs. Umar Faruq, M.M
4. Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I



Surabaya, 10 April 2025

Dekan,



Prof. H. Abdul Kadir Rivadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANIS FARIKA.....
NIM : 07010521005.....
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT.....
E-mail address : farikhacute02@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria di Media Sosial Instagram (Kajian Ma'anil

Hadis Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif Personal Branding)
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2025

Penulis

(Anis Farika)

ABSTRAK

Anis Farika, NIM 07010521005, Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria Di Media Sosial Instagram (Kajian Ma'anil Hadis Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif Personal Branding).

Pada masa kini, banyak konten kreator kecantikan laki-laki tertarik membuat konten makeup transisi. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam persepsi tentang maskulinitas dan kecantikan, tetapi juga bagaimana personal branding dibangun di media sosial. Hal ini tentu memunculkan perdebatan terhadap makna hadis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903 tentang larangan menyerupai lawan jenis. Tujuan penelitian ini untuk memberi pemahaman hadis tersebut dalam konteks tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial Instagram dengan hadis dan pembentukan identitas di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan Kitab Sunan *ibn Mājah* sebagai data utama dan kepustakaan dari artikel serta kajian ma'anil hadis yang terkait sebagai data sekunder. Penelitian ini mengkaji kualitas, kehujjahan dan pemaknaan hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903. Penelitian ini juga memaparkan kontekstualisasi hadis larangan menyerupai lawan jenis dalam riwayat *ibn Mājah* nomor indeks 1903 terhadap fenomena tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial Instagram dalam perspektif personal branding. Hasil yang diperoleh dari analisis hadis adalah bahwa hadis riwayat *ibn Mājah* nomor indeks 1903 adalah hadis *ṣaḥīḥ lighairihi*, karena terdapat salah seorang perawi yang berstatus *ṣadūq* pada hadis tersebut, namun terdapat periwayatan lain yang hadisnya lebih *ṣaḥīḥ*, sehingga hadis tersebut berstatus *ṣaḥīḥ lighairihi* dan bisa digunakan sebagai hujjah. Dalam hadis riwayat *ibn Mājah* nomor indeks 1903 mengandung maksud dua penyerupaan, yakni penyerupaan disengaja dan penyerupaan tidak disengaja. Penelitian ini menganalisis konten kreator dengan nama akun Instagram @azkhategar, @andreaslukita, @joviadhiguna dan @endi_feng. Dari analisis personal branding beberapa konten kreator kecantikan pria di media sosial, dapat diketahui bahwa mereka benar-benar melawan konstruksi gender di masyarakat dan juga bertentangan dengan hadis Nabi tentang larangan menyerupai lawan jenis, karena para konten kreator laki-laki tersebut telah melakukan penyerupaan yang disengaja.

Kata kunci: Makeup transisi, Konten kreator, Laki-laki, *Sunan ibn Mājah*

MOTTO

Q.S al-A'raf ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ
آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan Semesta Alam, karena dengan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Trend Makeup Transisi Konten Kreator Pria Di Media Sosial *Instagram* (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Mājah Nomor Indeks 1903 Perspektif *Personal Branding*)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sebenar-benarnya suri tauladan yang baik dan pembawa risalah yakni Ad-Dinul Islam wal Iman. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengambil pelajaran, pengalaman, dan hikmah yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis, untuk itu penulis mempersembahkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Akh Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dra. Hj. Musyarrofah, S.Ag., M.H.I., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ida Rochmawati, M.Fil.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5. Latifah Anwar, M.Ag, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, saran dan dukungan kepada penulis.
6. Fathoniz Zakka, Lc, M.Th. I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan serta dukungan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Salam dan Ibu Indasah yang selalu memberikan doa, dukungan dan segalanya untuk penulis, meskipun beliau berdua tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, namun beliau berdua selalu mengusahakan penulis sampai bisa menjadi seorang sarjana.
9. Kedua saudara penulis, mbak Siti Sumaikah, masten Aziz dan kakak Muhammad Handoko yang telah memberi doa, dukungan, dan banyak pengalaman serta pelajaran hidup bagi penulis.
10. Keponakan penulis, Sokhibul Amin dan Dika Nugraha yang telah menjadi penghibur bagi penulis.
11. Keluarga besar Ilmu Hadis 2021 yang telah kebersamai penulis pada masa perkuliahan dari maba sampai sarjana.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Jawi, segenap pengasuh, guru dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Keluarga besar E One Istimewah yang telah menjadi warna bagi penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya.
14. Keluarga besar Ambisi KIPK, yang membantu penulis menyelesaikan perkulihan sampai akhir.
15. Sahabat-Sahabat penulis Putri, Arini, Vika, Hani, Ainin, mbak Niken, Citra, Jilan, Dafina, Fifi, Arum yang selalu menjadi support bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang berperan dalam proses perkuliahan penulis, hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dan bisa menjadi seorang sarjana.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis berharap agar skripsi ini bisa dijadikan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, meskipun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada karya ilmiah ini. Maka dari itu, penulis membutuhkan kritik saran yang membangun guna menyempurnakan karya ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga karya ini dapat membawa manfaat.

Surabaya, 15 Februari 2025



Anis Farika

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Telaah Pustaka..... | 6 |
| G. Kerangka Teoritik..... | 11 |
| H. Metodologi Penelitian | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan | 17 |
| J. Outline | 19 |
| BAB II..... | 21 |
| LANDASAN TEORI | |
| A. Teori Kualitas Hadis..... | 21 |
| B. Teori Kehujjahan Hadis | 31 |

| | |
|---|-----|
| C. Teori Ma'anil Hadis | 35 |
| D. Penjelasan Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria Di Media Sosial Instagram Perspektif Personal Branding | 42 |
| E. Penjelasan Teori Personal Branding | 47 |
| BAB III..... | 51 |
| PENYAJIAN DATA..... | 51 |
| A. Biografi Imam ibn Mājah | 51 |
| B. Hadis Tentang Larangan Menyerupai Lawan Jenis | 52 |
| C. Syarh Hadis | 85 |
| D. Data Penelitian tentang Konten Kreator Pria Makeup Transisi di Media Sosial Instagram | 86 |
| BAB IV | 108 |
| ANALISIS DATA..... | 108 |
| A. Kualitas dan Keuhjahan Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis dalam Riwayat <i>Sunan ibn Mājah</i> Nomor Indeks 1903 | 108 |
| B. Pemaknaan Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis Dalam Riwayat <i>ibn Mājah</i> Nomor Indeks 1903..... | 120 |
| C. Kontekstualisasi Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis dalam Riwayat <i>ibn Mājah</i> Nomor Indeks 1903 Terhadap Fenomena Trend Makeup Transisi Konten Kreator Pria di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Personal Branding | 125 |
| BAB V | 133 |
| PENUTUP | 133 |
| A. Kesimpulan..... | 133 |
| B. Saran..... | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

| No. | Arab | Latin | No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|-----|------|-------|
| 1. | ا | A | 16. | ط | ṭ |
| 2. | ب | B | 17. | ظ | ẓ |
| 3. | ت | T | 18. | ع | ‘ |
| 4. | ث | Th | 19. | غ | gh |
| 5. | ج | J | 20. | ف | f |
| 6. | ح | ḥ | 21. | ق | q |
| 7. | خ | Kh | 22. | ك | k |
| 8. | د | D | 23. | ل | l |
| 9. | ذ | Dh | 24. | م | m |
| 10. | ر | R | 25. | ن | n |
| 11. | ز | Z | 26. | و | w |
| 12. | س | S | 27. | هـ | h |
| 13. | ش | Sh | 28. | ء | ’ |
| 14. | ص | ṣ | 29. | ي | y |
| 15. | ض | ḍ | 30. | | |

1. Vokal tunggal (monoftong) yang dilambangkan dengan *ḥarakat* ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* (◌َ) dilambangkan dengan huruf “a”.
 - b. Tanda *kasrah* (◌ِ) dilambangkan dengan huruf “i”.
 - c. Tanda *dammah* (◌ُ) dilambangkan dengan huruf “u”.
2. Vokal rangkap (diftong) yang dilambangkan secara gabungan antara *ḥarakat* dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal (أو) dilambangkan dengan huruf aw, seperti: *mawlūd, al-nawm*.
 - b. Vokal (أي) dilambangkan dengan huruf ay, seperti: *wālidayn, ‘uyaynah*.
3. Vokal panjang (mad) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (*macrom*) di atasnya, seperti: *Abū Bakr*.
4. *Shaddah* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *shaddah* dua kali, seperti: *tawwab, inna*.
5. *Lam ta’rif* tetap ditransliterasikan mengikuti teks (bukan bacaan) meskipun bergabung dengan huruf *shamsiyyah*, antara *alif-lam* dan kata benda dihubungkan dengan tanda penghubung, seperti: *al-najāh, al-nūr*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial adalah media online yang mempermudah penggunaannya untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbagi cerita melalui beberapa platform seperti Instagram, Youtube, Whatsapp, Twitter, dan lain sebagainya.¹ Pada masa kini, penggunaan media sosial khususnya Instagram telah berkembang pesat seiring dengan semakin populernya platform tersebut sebagai tempat berbagi konten visual. Perkembangan media sosial instagram berkaitan dengan perubahan sosial di kalangan masyarakat, dimana penggunaan Instagram dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terutama terkait dunia fashion.²

Para konten kreator memanfaatkan media sosial instagram dalam berbagai macam konten, salah satu konten yang sedang tren masa kini adalah tren makeup transisi, baik dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena konten kreator pria yang beralih ke tren makeup telah menjadi sorotan. Banyak pria yang sebelumnya tidak dikenal dalam industri kecantikan mulai memanfaatkan platform Instagram untuk memperkenalkan keterampilan makeup mereka. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam persepsi tentang maskulinitas dan kecantikan, tetapi juga bagaimana

¹ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Global Komunika*, Vol. 3, No. 1, (2020), 19.

² Septia Rani, Zulfa Khoirunisa, Andhita Risko Faristiana, "Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Instagram Di Kalangan Mahasiswa", *Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (2023), 16.

personal branding dibangun di media sosial. Sehingga, saat ini identitas biologis tidak lagi menjadi penghalang antara pria dan wanita di ranah publik.³

Saat ini tren makeup transisi menjadi sangat populer, dari trend makeup asoka, barbie, sampai makeup pengantin. Tak jarang para konten kreator pria menirukan trend makeup untuk meniru karakter tertentu. Diantaranya, konten kreator dengan nama akun @azkhategar, @andreaslukita, @joviadiguna dan @endi_feng merupakan beberapa selebgram dengan ciri khas kontennya seputar kecantikan seperti tutorial makeup dan makeup transisi.⁴

Dalam melakukan tren makeup transisi, para konten kreator pria menampilkan citra mereka yang menonjolkan kreativitas dan keterampilan dalam menggunakan makeup. Hal ini tentu memunculkan perdebatan terhadap makna hadis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903. Dari hal tersebut, tentunya terdapat batasan atasan antara ekspresi seni melalui konten dalam perspektif personal branding dan etika agama.

Tren makeup di kalangan konten kreator pria dalam perspektif Islam berhubungan hadis Nabi dalam kitab Sunan ibn Mājah, Juz 1, halaman 613, nomor indeks 1903, Bab fi al-Mukhannathīna sebagai berikut:

³ Naila Farah, “Pergeseran Peran Gender : Studi Kasus Multiperan Tkw Di Desa Purwajaya Kecamatan Krangkeng Kabupaten”, *Jurnal Equalita*, Vol. 2, No. 2, (2020), 183.

⁴ Nursiana, “Analisis Personal Branding Beauty Vlogger @Azkhategar Dalam Penggunaan Produk Kecantikan Di Media Youtube” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2024), 37.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حَمِيدٍ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «لَعْنُ الْمَرْأَةِ تَتَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ، وَالرِّجَالُ يَتَشَبَّهُ
بِالنِّسَاءِ»⁵

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib, telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzīm dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita."⁶

Hadits tersebut menunjukkan larangan bagi laki-laki yang tasyabbuh terhadap kaum perempuan baik dalam berpakaian ataupun menggunakan perhiasan seperti perempuan.⁷ Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tren makeup di kalangan konten kreator pria dapat dipahami dalam konteks hadis tersebut, dan bagaimana kontradiksi antara tren makeup transisi oleh pria dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Tren makeup di kalangan konten kreator pria juga memiliki implikasi terhadap cara mereka membangun personal branding di media sosial. Personal branding bisa diartikan sebagai proses strategis yang bertujuan untuk mengendalikan pandangan orang lain terhadap diri sendiri, serta mengelola persepsi tersebut dengan cermat agar dapat mendukung pencapaian tujuan yang

⁵ Ibn Mājah abu ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazūyanī, wa Mājah ism abīhi Yazīd, *Sunan ibn Mājah*, Juz 1, Bab fī al-Mukhannathīna (Dār ihyā’ al-Kitāb al-‘Arabiyah), 613.

⁶ Sunan ibn Mājah, Ensiklopedia Hadis, Nomor 1893, Bab laki-laki yang menyerupai wanita.

⁷ “Kajian Hadits: Hikmah di Balik Larangan Menyerupai Lawan Jenis”, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-hikmah-di-balik-larangan-menyerpai-lawan-jenis/2024/8/11/Diakses>

17 September 2024.

sudah direncanakan sebelumnya.⁸ Personal branding merupakan proses dimana seseorang menciptakan citra atau identitas yang unik dan konsisten di mata publik. Bagi konten kreator pria di Instagram, makeup bukan hanya alat untuk memperindah penampilan, tetapi juga cara untuk membedakan diri dari konten kreator lainnya. Melalui pendekatan personal branding, kita dapat menganalisis bagaimana konten kreator pria memanfaatkan tren makeup untuk memperkuat citra mereka dan menarik audiens yang lebih luas.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena tren makeup transisi yang dilakukan oleh konten kreator pria di media sosial Instagram melalui pendekatan personal branding. Teori personal branding digunakan untuk menjembatani hadis terkait larangan wanita menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan dalam kitab Sunan Ibn Mājah nomor indeks 1903 dalam konteks konten makeup transisi yang dilakukan oleh kreator pria di media sosial Instagram dengan mengkaji motivasi dan tujuan di balik penggunaan makeup tersebut. Penelitian ini juga berusaha mengkaji bagaimana tren tersebut berkaitan dengan pandangan Islam, khususnya melalui kajian ma'anil hadis Sunan Ibn Mājah nomor indeks 1903. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai interaksi antara budaya digital, agama, dan pembentukan identitas di era modern.

⁸Muhammad Rizky, "*Strategi Personal Branding Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Personal Branding Akun Instagram @sofyansap Dalam Menyampaikan Konten Edukasi Fotografi)*", (Thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, tidak diterbitkan, 2023), 4

⁹Nursiana, "Analisis Personal", 3.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Kualitas dan keujjahan hadis yang terdapat pada kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903.
2. Pemaknaan hadis kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903.
3. Pemahaman teori personal branding dalam fenomena trend make up transisi yang dilakukan oleh konten kreator pria di media sosial instagram
4. Analisis fenomena tren make up transisi yang dilakukan oleh konten kreator pria di media sosial Instagram terhadap hadis larangan menyerupai lawan jenis menurut hadis Sunan Ibn Majah nomor indeks 1903.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas dan keujjahan hadis Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903?
2. Bagaimana pemaknaan hadis kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903?
3. Bagaimana tren make up transisi konten kreator pria di Instagram mencerminkan personal branding dalam konteks larangan menyerupai lawan jenis menurut hadis Ibn Majah 1903?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan kualitas dan keujjahan hadis Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903.
2. Mendeskripsikan pemaknaan hadis dalam Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903.
3. Menjelaskan fenomena tren make up transisi yang dilakukan oleh konten kreator pria di media sosial Instagram dapat dipahami melalui teori personal

branding dalam konteks larangan menyerupai lawan jenis menurut hadis Sunan Ibn Majah Nomor Indeks 1903.

E. Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat, setidaknya dalam 2 aspek, yaitu:

1. Aspek teoritis

Dapat menambah pengetahuan di semua kalangan, khususnya dalam bidang ilmu hadis, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan akademik.

2. Aspek praktis

Dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan tentang hadis yang terdapat pada kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903 terkait fenomena tren makeup transisi pada personal branding konten kreator pria di Instagram.

F. Telaah Pustaka

1. Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis (Studi Ma'āni al-Hadīth Riwayat Sunan Abī Dāwud Nomor Indeks 4097), karya M. Fahmi Ahsan H, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019). Skripsi ini membahas mengenai kualitas hadis dalam Sunan Abī Dāwud Nomor Indeks 4097, serta penjelasan makna hadis mengenai nasihat Rasulullah tentang larangan berpakaian seperti lawan jenis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologi yang memakai teori sosio historis, teori perubahan sosial dan teori metafisika

untuk memperoleh interpretasi makna yang di sesuaikan dengan kondisi sosial saat ini.¹⁰

2. Maskulinitas Dan Penyimpangannya Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw, karya Imam Kharomain, Institut Agama Islam Negeri Kudus (2023). Skripsi ini membahas maskulinitas menurut pandangan hadis Nabi Muhammad saw, serta mengetahui batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian dalam skripsi menjelaskan bahwa laki-laki tidak boleh melakukan perilaku tasyabbuh terhadap perempuan, baik secara lahir maupun batin, seperti meniru gaya berbicara, berpakaian, berjalan serta segala sesuatu yang dikhususkan terhadap perempuan. Karena, hilangnya maskulinitas pada laki-laki akan banyak menyebabkan banyak kerusakan, seperti munculnya kaum LGBT dan transgender.¹¹
3. Tasyabbuh Transgender Dalam Perpektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik), karya Ainina Rosyada, Institut Agama Islam Negeri Kudus (2023). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tasyabbuh transgender menurut perspektif hadis Nabi. Penelitian dalam skripsi dilatarbelakangi karena maraknya kaum tasyabbuh dan transgender. Dalam sudut pandang medis, transgender adalah perubahan kelamin secara mutlak, adapun dalam sudut psikologi ketika pada seseorang terjadi ketidakselarasan pada jiwanya, ini akan menjadikan penyimpangan seksual. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ M. Fahmi Ahsan H, "Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis (Studi Ma'āni al-Hadīth Riwayat Sunan Abī Dāwud Nomor Indeks 4097)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019).

¹¹ Imam Kharomain, "*Maskulinitas Dan Penyimpangannya Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw*", (Skripsi, Fakultas Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

bahwa perilaku tasyabbuh transgender mempunyai dampak buruk merusak tatanan sosial, dan mengikis generasi. Hukum tasyabbuh adalah haram, karena bentuk penyimpangan. Hukum transgender juga adalah haram karena merubah gender secara mutlak, jika tidak ada tujuan yang diharuskan.¹²

4. Larangan Transvestitisme Perspektif Hadis Pendekatan Medis-Psikologis (Kajian Ma'anil al-Hadis), karya Manahara Alamsyah Lubis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2022). Skripsi ini membahas mengenai transvestitisme yaitu perilaku menyimpang seseorang yang secara anatomis adalah laki-laki, tetapi secara psikologis merasa dan menganggap dirinya sebagai seorang perempuan. Dari masalah yang telah diuraikan, penulis memaparkan pandangan hadis tentang transvestitisme dan cara mengkaji transvestitisme dari sudut pandang medis-psikologis.¹³
5. Studi Kritis Hadis Nabi Tentang Penyerupaan Terhadap Lawan Jenis, Karya Zaimah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2016). Dalam skripsi tersebut dijelaskan beberapa hadis mengenai larangan meniru lawan jenis dalam al-Hadīṣ al-Mu'tabarah, yaitu Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Abu Dāwunjah al-Mu'tabarah, Dārimī dan Musnadi, Ahmad bin Hanbal. Skripsi ini menjelaskan tentang makna "laknat" yang ditujukan kepada laki-laki ataupun perempuan yang menyerupai dalam berperilaku ataupun berperilaku sosial, dalam artian laki-laki yang bertingkah laku seperti

¹² Ainina Rosyada, "Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

¹³ Manahara Alamsyah Lubis, "Larangan Transvestitisme Perspektif Hadis Pendekatan Medis-Psikologis (Kajian Ma'anil al-Hadis)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

perempuan untuk menarik perhatian sesama jenis. Sama halnya dengan wanita, dalam hal ini sering dikenal sebagai homoseksual.¹⁴

6. Perilaku Cross Hijab Di Media Sosial Twitter (Analisis Perilaku Cross hijab sebagai Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Ilmu Fikih, karya Annisa Asyarofa dan Faiza Hanin Nastiti, *AL-USARIYAH : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume 1, Nomor 1 (2023). Jurnal ini membahas tentang cross dressing, yaitu perilaku seksual menyimpang dimana laki-laki berpakaian seperti perempuan dan sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui perilaku cross hijab di media sosial Twitter menurut pandangan ulama' fikih dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku cross hijab pada media sosial Twitter.¹⁵
7. Islam Dan Gay Dalam Film Pria: Perspektif Semiotika, karya Ade Fadli Fachrul dan Aisyah Zuhaidah, *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 15, Nomor 6 (2021). Artikel ini mengulas tentang perilaku gay seorang tokoh dalam sebuah film pria, yang menunjukkan bahwa film tersebut menggambarkan latar budaya dan agama Islam yang kuat pada tokoh utama. Meskipun begitu, tokoh utama (Aris) memiliki orientasi perilaku LGBT, yang diperlihatkan melalui kecenderungan dan keinginannya untuk berperilaku layaknya seorang perempuan.¹⁶

¹⁴ Zaimah, "Studi Kritis Hadis Nabi Tentang Penyerupaan Terhadap Lawan Jenis", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

¹⁵ Ade Fadli Fachrul dan Aisyah Zuhaidah, "Perilaku Cross Hijab Di Media Sosial Twitter (Analisis Perilaku Cross hijab sebagai Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Ilmu Fikih", *Al-Usariyah : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No.1, 2023.

¹⁶ Ade Fadli Fachrul dan Aisyah Zuhaidah, "Islam Dan Gay Dalam Film Pria: Perspektif Semiotika", *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 15, No. 6, 2021.

8. Alpha Makeup, Endi Feng, dan Jovi Adhiguna sebagai Tren Baru Konstruksi Gender Laki-Laki di Indonesia, karya Mona Yonatha A, dkk, *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume 10, Nomor 1 (2020). Dalam artikel ini membahas fenomena meningkatnya jumlah pria yang menggunakan makeup sebagai bentuk ekspresi diri dan penciptaan identitas baru dalam gender laki-laki, termasuk di antaranya Alpha Makeup, Endi Feng, dan Jovi Adhiguna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kecantikan yang selama ini dianggap sebagai milik perempuan, namun para pria ini telah berhasil menantang batasan-batasan norma yang ada mengenai konstruksi gender laki-laki yang selama ini dikenal sebagai sosok yang jantan dan maskulin.¹⁷
9. Pembentukan Konsep Diri Beauty Vlogger Laki-Laki Dalam Instagram, karya Christivia Hadi Putri dan Ahmad Junaidi, *Jurnal Koneksi*, Volume 2 Nomor 2 (2018). Penelitian dalam artikel ini untuk memahami bagaimana pembentukan konsep diri seorang beauty vlogger pria di media sosial Instagram, dengan menggunakan teori konsep diri sebagai landasannya. Metode yang diterapkan adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁸
10. Analisis Personal Branding Beauty Vlogger @Azkhategar Dalam Penggunaan Produk Kecantikan Di Media Youtube, karya Nursiana, UIN

¹⁷ Mona Yonatha A, dkk, "Alpha Makeup, Endi Feng, dan Jovi Adhiguna sebagai Tren Baru Konstruksi Gender Laki-Laki di Indonesia", *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 10, No. 1 2020.

¹⁸ Christivia Hadi Putri dan Ahmad Junaidi, "Pembentukan Konsep Diri Beauty Vlogger Laki-Laki Dalam Instagram", *Jurnal Koneksi*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Sultan Syarif Kasim Riau (2024). Dalam skripsi ini mengemukakan seorang konten kreator bernama akun @Azka Teghar, yang merupakan salah satu beauty vlogger laki-laki asal Indonesia yang kerap memberikan konten seputar kecantikan di media YouTube nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui personal branding beauty vlogger @Azka Teghar dalam penggunaan produk kecantikan di media youtube.¹⁹

11. Resepsi Gender Dalam Beauty Vlogger Laki-Laki (Studi kasus pada akun youtube Andreas Lukita), karya Tahsyal Rilliani Ekawati, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ApmD” Yogyakarta (2023). Skripsi ini membahas fenomena beauty vlogger pria yang memicu perdebatan pro dan kontra. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap ekspresi beauty vlogger pria dalam konteks kesetaraan gender. Dalam kerangka kesetaraan gender, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran beauty vlogger pria dalam memengaruhi perspektif masyarakat.²⁰

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah paradigma yang berperan dalam mengarahkan serta mempengaruhi proses penelitian, termasuk cara penyajian temuan, serta membentuk skema abstrak, konsep, model konseptual, dan kerangka konseptual

¹⁹ Nursiana, “Analisis Personal”.

²⁰ Tahsyal Rilliani Ekawati, “Resepsi Gender Dalam Beauty Vlogger Laki-Laki (Studi kasus pada akun youtube Andreas Lukita)”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ApmD” , 2023).

digunakan untuk menginterpretasikan fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian di bidang tertentu.²¹

Pada penelitian ini, fokus utama dalam pembahasan adalah hadis. Maka perlu dilakukan analisis keshahihan hadis, dengan mengkaji dua unsur utama hadis, yakni sanad dan matan. Adapun beberapa kriteria hadis shahih adalah *ittiṣal al-sanād* (bersambung sanadnya), perawi hadis bersifat *ādil* dan *ḍabit*, tidak terdapat *shādh* (kejangalan) dan tidak terdapat *'illat*.²²

Dalam penelitian ini, ilmu ma'anil hadis berperan untuk membantu mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis. Melalui pemaknaan dan pemahaman hadis, kita akan mengetahui inti ajaran syariat yang terkandung dalam suatu hadis.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan personal branding sebagai upaya dalam pemaknaan hadis tentang larangan perempuan tasyabbuh terhadap laki-laki dan laki-laki tasyabbuh terhadap perempuan pada fenomena tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial Instagram. Mengkaji hadis dengan menggunakan pendekatan personal branding berarti mengkaji suatu hadis serta menghubungkan dengan personal branding seseorang di media sosial terkait gender tren makeup transisi yang dilakukan oleh pria.

²¹ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 19.

²² Mahmud Ath-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 44.

²³ Nur Fadhilah, *Ma'anil Hadith* (Surabaya: Qisthos Digital Press, 2011).

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses menganalisis sebuah persoalan dengan menggunakan praktek kerja yang metodis dan ilmiah untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, dan menyajikan temuan-temuan secara terstruktur dan obyektif untuk memecahkan suatu masalah atau menyangkal suatu asumsi guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.²⁴ Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu, termasuk pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Fenomena tersebut dijelaskan secara komprehensif dengan kata-kata yang mencerminkan kondisi nyata. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan usaha untuk melakukan generalisasi.²⁵

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini meliputi penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini memanfaatkan data dari sumber-sumber pustaka karena referensi yang diperoleh relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, hasil

²⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

²⁵ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5.

dari penelitian lapangan juga berfungsi untuk menjelaskan dan mengonfirmasi data yang diambil dari penelitian kepustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan disusun untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi atau karakteristik suatu fenomena pada saat penelitian berlangsung.²⁶ Penulis akan menjelaskan perkembangan media sosial dan konten tren makeup transisi yang dilakukan oleh pria, dengan mencantumkan data hadis, analisis hadis, serta penjelasan tentang *tren makeup transisi* dengan pendekatan personal branding.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) terdiri dari 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan sumbernya, yang melibatkan pengambilan informasi secara langsung, tanpa perantara atau melalui pihak ketiga.²⁷ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Kitab Sunan *ibn Mājah*

b. Sumber data sekunder

²⁶Abdullah K., *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 3.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini didapatkan melalui sumber lain, seperti situs internet atau referensi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis.²⁸ Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data kepustakaan dari artikel serta kajian ma'anil hadis yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Takhrij al-hadith

Takhrij al-hadith adalah upaya menemukan matan dan sanad hadis secara lengkap dari sumber aslinya yang bertujuan untuk memahami kualitas hadis secara langsung berdasarkan keterangan yang telah disebutkan oleh pengumpulnya maupun melalui penelitian selanjutnya.²⁹

b. I'tibar Sanad

I'tibar Sanad adalah proses menyertakan sanad-sanad lain untuk hadis tertentu, di mana bagian sanad dari hadis tersebut hanya diketahui oleh satu periwayat. Dengan melibatkan sanad-sanad lainnya dari hadis

²⁸ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, 2019, 311.

²⁹ Jon Pamil, "Takhrij Hadist: Langkah Awal Penelitian Hadist", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No.1, 2012, 53.

tersebut, kita dapat menentukan apakah terdapat periwayat lain untuk bagian sanad yang dimaksud.³⁰

c. Ma'anīl Hadīth

Ilmu Ma'anīl Hadīth adalah disiplin yang mengkaji usaha untuk memahami makna hadis, dengan penjelasan yang didasarkan pada kaidah linguistik bahasa Arab, prinsip-prinsip syariah, serta kesesuaian dengan aspek-aspek terkait kehidupan Nabi Muhammad SAW.³¹

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua bagian yang perlu dilakukan pengkajian dan perlu di teliti, yaitu kritik sanad dan kritik matan.

Pada kritik sanad, penelitian ini difokuskan pada para perawi hadis dalam Sunan ibn Mājah Nomor Indeks 1903. Dalam kajian para perawi hadis ini, menggunakan 2 pendekatan, yakni Ilmu Rijāl al-Hadīth dan Ilmu Jarh wa Ta'dīl.

- a. Ilmu Rijāl al-Hadīth adalah ilmu yang digunakan untuk memahami para periwayat hadits dalam peran mereka sebagai perawi hadits.³²
- b. Ilmu Jarh wa Ta'dīl memiliki arti (jarh) pengungkapan kondisi periwayatan terkait sifat-sifat tercela yang dapat menyebabkan lemahnya atau penolakan terhadap riwayat yang disampaikan oleh perawi tersebut. Adapun ta'dīl menunjukkan arti mengungkap sifat-sifat baik yang

³⁰Cut Fauziyah, "I'tibār Sanad Dalam Hadis", *Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1, 2018, 125.

³¹ Nur Fadhilah, *Ma'anil Hadith* (Surabaya: Qisthos Digital Press, 2011).

³² Mukhlis Mukhtar, Penelitian Rijal Al-Hadis Sebagai Kegiatan Ijtihad, *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 9, No. 2, 2011, 188.

terdapat dalam diri seorang periwayat sehingga tampak jelas sifat ‘adālah pada pribadi periwayat tersebut dan karena sifat-sifat baik tersebut periwayatan yang disampaikan dapat diterima.³³

Adapun pada kritik matan berfokus pada analisis hadis untuk menentukan ke shahihan suatu hadis, yakni dengan mencari riwayat lain pada hadis yang maknanya sama. Selanjutnya, akan dilakukan analisis mengenai implikasi dan dampak fenomena tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial Instagram dengan memaknai hadis dalam kitab Sunan *ibn Mājah* nomor indeks 1903 yang telah dikumpulkan sebelumnya berdasarkan teori personal branding untuk menganalisis hadis lebih dalam.

Teori personal branding adalah proses di mana seseorang menciptakan citra atau identitas yang unik dan konsisten di mata publik. Teori personal branding digunakan untuk menjembatani hadis terkait larangan perempuan menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan dalam kitab Sunan Ibn Mājah Nomor Indeks 1903 dalam konteks konten makeup transisi yang dilakukan oleh kreator pria dengan mengkaji motivasi dan tujuan di balik penggunaan makeup tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, struktur pembahasan memiliki sistematika pembahasan di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

³³ Muhamad Basyrul Muvid, dkk, “Ilmu Jarḥ wa Ta’dil dalam Tinjauan Studi Hadits”, *Jurnal Universum*, Vol. 16, No.1, 2022, 2-3.

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan outline.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang dipakai, di antaranya adalah penjelasan ma'anil hadis, kaidah kesahihan hadis yang terdiri dari kritik sanad dan kritik matan, teori kehujjahan hadis sekaligus pemaknaannya, penejelasan fenomena tren makeup transisi pada pria di media sosial instagram, dan penjelasan mengenai teori personal branding.

BAB III: DATA-DATA PENELITIAN

Bab ini memaparkan data hadis riwayat *ibn Mājah* nomor indeks 1903 yang berisi hadis utama, takhrij hadis, syarh hadis, skema sanad, i'tibar hadis, dan data perawi. Serta menjelaskan hasil penelitian terkait tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial Instagram.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi analisis sanad hadis, analisis matan hadis, pemaknaan hadis larangan menyerupai lawan jenis pada fenomena tren makeup transisi konten kreator pria di media sosial instagram dengan pemaknaan hadis dalam kitab *Sunan ibn Mājah* nomor indeks 1903.

Pada bab ini juga menjelaskan teori personal branding yang digunakan untuk menjembatani hadis terkait larangan perempuan menyerupai laki-laki dan

laki-laki menyerupai perempuan dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* nomor indeks 1903 dalam konteks konten makeup transisi yang dilakukan oleh kreator pria.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

J. Outline

Desain sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan,

- a. Latar belakang,
- b. Identifikasi dan batasan masalah,
- c. Rumusan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Telaah pustaka
- g. Kerangka teoritik
- h. Metodologi penelitian
- i. Sistematika pembahasan
- j. Outline

Bab II Landasan Teori

- a. Teori ma'anil al-hadīth
- b. Teori kualitas hadis
- c. Teori kejujahan hadis

- d. Penjelasan fenomena trend makeup transisi pada pria di media sosial instagram
- e. Penjelasan teori personal branding

Bab III Penyajian Data

- a. Data hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis
- b. Menjelaskan hasil penelitian terkait fenomena trend makeup transisi konten kreator pria di media sosial instagram.

Bab IV Analisis Data

- a. Kualitas dan kejujuran hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis pada hadis riwayat *Sunan ibn Mājah* nomor indkes 1903
- b. Pemahaman hadis larangan menyerupai lawan jenis dalam riwayat *Sunan ibn Mājah* nomor indkes 1903
- c. Penjelasan teori personal branding untuk menjembatani hadis terkait larangan menyerupai lawan jenis dalam riwayat *Ibn Mājah* nomor indeks 1903 dalam konteks konten makeup transisi yang dilakukan oleh konten kreator laki-laki di media sosial instagram.

Bab V Penutup

- a. Kesimpulan
- b. Saran

BAB II

TEORI KUALITAS DAN KE-ḤUJJAH-AN HADIS, TEORI MA'ANIL HADIS, TEORI FENOMENA TREN MAKEUP TRANSISI KONTEN KREATOR PRIA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM, BESERTA TEORI PERSONAL BRANDING

A. Teori Kualitas Hadis

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, hadis yang dijadikan sebagai sumber hukum perlu ditelaah untuk memperoleh ke-otentikannya. Sehingga diperlukan penelusuran terkait sebuah hadis untuk mengetahui bahwa hadis tersebut merupakan hadis yang disampaikan oleh Rasulullah atau bukan. Untuk mengetahui ke-otentikan sebuah hadis perlu mengetahui kualitas sebuah hadis. Penelitian mengenai kualitas hadis bertujuan untuk membuktikan bahwa hadis tersebut benar-benar merupakan sabda yang otentik dari Rasulullah SAW, sehingga dapat dijadikan sumber hukum dalam ajaran Islam.

Berdasarkan kualitasnya, hadis dibagi menjadi 2, yaitu hadis *maqbūl* dan hadis *mardūd*. Hadis *maqbūl* adalah hadis yang memenuhi kriteria penerimaan hadis, yang paling tinggi dan yang lebih rendah (hadis *ṣaḥīḥ* dan hadis *ḥasan*). Adapun hadis *mardūd* adalah hadis yang sudah pasti termasuk hadis yang kedudukannya paling rendah³⁴, yang dimaksud hadis mardud adalah hadis *ḍaʿīf*.³⁵ Pada akhirnya, hadis diklasifikasikan berdasarkan kualitasnya menjadi tiga kategori, yaitu: hadis *ṣaḥīḥ*, hadis *ḥasan*, dan hadis *ḍaʿīf*.³⁶

³⁴ H. Rajab, "Hadis Mardūd Dan Diskusi Tentang Pengamalannya," *Jurnal Studi Islam* Vol. 10, No. 1 (2022), 48.

³⁵ Syuhudi Ismail, *Kriteria Hadis Sahih: Kritik Sanad dan Matan*, tt, 12.

³⁶ Delfiani Safira Darminto, "Pola Asuh Toxic Parenting (Kajian Ma'anil Hadis Sunan at-Tirmidzi Nomor Indeks 1911 Melalui Pendekatan Psikologi)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2023), 38.

Para ulama' telah menetapkan berbagai kaidah kesahihan hadis, baik yang berkaitan dengan kaidah kesahihan sanad (kritik sanad) maupun kaidah kesahihan matan (kritik matan). Dalam kritik hadis, kritik sanad dikenal sebagai kritik eksternal (*al-naqd al-khārijī*), sementara kritik matan dikenal sebagai kritik internal (*al-naqd al-dākhilī*).³⁷

1. Kritik Sanad

Kata kritik merupakan terjemahan dari kata *naqd* yang artinya penelitian, penguraian, pengecekan dan perbedaan.³⁸ Secara istilah, kritik ini berarti upaya untuk menemukan kekeliruan dan kesalahan demi memperoleh hakikat kebenaran. Sedangkan, kata sanad dalam bahasa berarti sandaran, dapat dipegangi, dipercayai. Sanad juga berarti jalur yang menghubungkan dengan matan hadis, yaitu silsilah (urutan) para perawi hadis yang meriwayatkan matan hadis dari sumber utamanya (Muhammad SAW).³⁹

Pada kaidah kesahihan sanad (kritik sanad), Syuhudi Ismail mengemukakan bahwa diperlukan kritik sanad karena beberapa hal, diantaranya karena hadis adalah sumber kedua ajaran islam, tidak semua hadis dicatat pada masa Nabi Muhammad saw, kemunculan hadis palsu, dan proses penghimpunan hadis. Ulama hadis telah menetapkan syarat kesahihan hadis sebanyak lima syarat: bersambung sanad-nya; diriwayatkan oleh periwayat

³⁷ Alvidatuz Alvida and Khusna Farida Shilviana, "Kritik Matan Dan Urgensinya Dalam Pembelajaran Hadis," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (June 24, 2020): 2.

³⁸ Ali Yasmanto Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2019), 211.

³⁹ Ulin Nuha, "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits," *Jurnal An-Nur*, Vol. 5 No. 1 (2013): 27.

yang *'ādil*, dirwayatkan oleh periwayat yang *ḍābit*, terhindar dari *shādḥ*, dan terhindar dari *'illat*.⁴⁰ Pada kaidah keshahihan sanad, yang perlu dibahas bersambung sanad-nya; diriwayatkan oleh periwayat yang *'ādil*, diriwayatkan oleh periwayat yang *ḍābit*, terhindar dari *'illat* dan terhindar dari *shādḥ*.

a. Sanadnya bersambung

Adapun yang dimaksud dari bersambungannya sanad adalah bahwa setiap perawi dalam sanad hadis meneriwa riwayat hadis dari perawi terdekat sebelumnya, hal tersebut berlanjut hingga akhir sanad dari hadis itu.⁴¹

Syuhudi Ismail, melakukan beberapa langkah untuk mengetahui bersambung atau tidaknya sanad hadis. Berikut beberapa langkah yang ditempuh oleh Syuhudi Ismail untuk mengetahui bersambungannya sanad:

- 1) Menulis semua nama periwayat hadis dalam sanad yang diteliti
- 2) Memeriksa riwayat hidup dari setiap perawi hadis
- 3) Menganalisis kata-kata yang menjadi penghubung antara para perawi dengan perawi terdekat dalam jalur sanad, yaitu apakah kata-kata yang dipakai adalah *haddathanī*, *haddathanā*, *akhbaranā*, atau kata-kata lainnya.⁴²

Cara dalam periwayatan hadis terdiri dari delapan metode yang digunakan dalam proses pengajaran hadis. Metode-metode tersebut diantaranya:

⁴⁰ Darminto, *Pola Asuh*, 38.

⁴¹ Muslehuddin dkk, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Mataram: Sanabil, 2021), 123.

⁴² Makmur dan Muhammad Ismail, "Metode Keshahihan", 90.

- 1) Al-Simā', yaitu penerimaan hadis melalui pendengaran.
- 2) Al-Qirā'ah, yaitu praktik penerimaan hadis dengan cara seorang rawi hadis membacakan periwayatan hadisnya dihadapan guru.
- 3) Al-Ijāzah, yaitu praktik periwayatan hadis ketika seorang guru memberikan ijazah dari hadis-hadis yang diriwayatkannya kepada muridnya.
- 4) Al-Munāwalah, yaitu ketika seorang ahli hadis telah memberikan riwayat atau kitab hadisnya kepada muridnya untuk disampaikan kepada orang lain.
- 5) Al-Kitābah, adalah sebuah praktik penerimaan hadis kala seorang guru menuliskan riwayat-riwayat hadisnya untuk diberikan kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak.
- 6) Al-I'lām, yaitu praktik periwayatan hadis dengan cara seorang guru menyampaikan kepada muridnya bahwa hadis ataupun kitab hadis tertentu adalah bagian dari periwayatannya.
- 7) Al-Waṣīyyah, yaitu ketika seorang perawi mewasiatkan riwayat atau kitab hadis agar diriwayatkan kepada orang lain karena sebab alasan tertentu.
- 8) Al-Wijādah, adalah praktik penerimaan hadis melalui penemuan sebuah ṣahīfah/ tulisan-tulisan dan buku-buku.⁴³

⁴³ Rizkiyatul Imtyas, *Metode Hasan Bin Ali Assaqaf Dalam Kritik Hadis* (Serang: Angoota IKAPI, 2021), 33–35.

b. Perawinya adil

Adil nya seorang perawi hadis merupakan salah satu syarat hadis sahīḥ, pengertian adil adalah:

مَنْ إِسْتَقَامَ دِينَهُ وَحَسَنَ خُلُقَهُ وَ سَلِمَ مِنَ الْفِسْقِ وَ خَوَارِمِ الْمُرُوءَةِ

“Yaitu rawi yang menegakkan agamanya (Islam), serta dihiasi akhlak yang baik, selamat dari kefasikan dan selamat dari unsur perusak muru’ah (kewibawaan).”⁴⁴

Dari pengertian diatas, dapat diketahui beberapa kriteria perawi dapat dikatakan adil, yaitu sebagai berikut:

- 1) Beragama islam
- 2) Mukallaf
- 3) Melaksanakan ketentuan agama islam
- 4) Menjaga muru’ah⁴⁵

Menurut salah seorang ulama’, yaitu al-Khatib dalam kitabnya *Al-Kifāyah fī ‘Ulum al-Riwāyah* dalam bab *al-Kalam fī al-‘Adalah wa Ahkamihi* mengemukakan ‘*adl* adalah merujuk pada ke-istiqomah-an seseorang dalam menjalankan agama, bermazhab salim, menjauhi sifat fasiq, serta segala hal yang dapat merusak ke-‘adalah-annya, baik yang dilakukan melalui lima panca indra ataupun perbuatan hati. Pada bab selanjutnya al-Khatib menjelaskan lebih rinci bahwa ‘*adl* adalah orang yang memahami kewajiban agama, selalu melaksanakan perintah agama

⁴⁴ Imam Syafi’i, “Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits”, Jurnal Fiqhul Hadits, Vol.1, No. 1 (2022), 6.

⁴⁵ La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Tonang, and Andi Rasdianah, “Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis,” *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, Vol.1, No. 1 (2021), 70.

yang diperintahkan padanya, menjauhi segala hal yang terlarang dan tindakan-tindakan tercela yang dapat merusak reputasi dan integritas (ke-*'adalah an*), selalu berusaha mencari kebenaran dan hal wajib yang harus dilakukan, selalu berusaha menjaga lisan dari hal-hal dapat yang merusak diri dan kehotmatannya, untuk menghindari sifat fasiq harus menjauhi dosa-dosa besar maupun kecil.⁴⁶

c. Perawinya *dabit*

Seorang perawi yang memiliki sifat *dabit* harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) tidak pelupa, (2) mengingat dengan baik apa yang ia sampaikan kepada muridnya jika meriwayatkan hadis dari ingatan, serta menjaga keakuratan tulisannya jika meriwayatkan melalui catatan, dan (3) menguasai hadis yang ia sampaikan, memahami maksudnya, dan mengenali makna yang dapat mengubah tujuan, jika ia meriwayatkan secara makna.⁴⁷

Dabit dibagi menjadi 2 yaitu, (1) *dabit fi al-ṣudur* dan (2) *dabit fi al-kitābah* (melalui tulisan). *Dabit* dalam hafalan (*fi al-ṣudur*) merujuk pada seseorang yang memiliki daya ingat kuat, mampu mempertahankan ingatannya dari pertama kali menerima hingga menyampaikannya kembali kepada orang lain, serta dapat mengingatnya kapan dan di mana saja diinginkan. Sedangkan *dabit* melalui tulisan (*fi al-kitābah*) adalah ketika

⁴⁶ Agus Firdaus Chandra and Buchari M, "Kriteria Ke-Shahih-an Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah", *Jurnal Ushuluddin* Vol. 24, No. 2 (2016), 169–170.

⁴⁷ Endad Musaddad, "Manhaj Muhadisin Dalam Menetapkan Kedhabitan Perawi Hadis", *Al-Fath*, Vol. 2, No. 1 (2008), 88.

seseorang menyampaikan sesuatu berdasarkan catatan tertulis yang ia miliki.⁴⁸

d. Terhindar dari *shādh*

Menurut Imam Syafi'i, *shādh* adalah apabila hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang *thiqah* bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang juga *thiqah*.⁴⁹

Imam Syafi'i berpendapat bahwa suatu hadis dianggap mengandung *shādh* apabila hanya diriwayatkan oleh seorang perawi yang terpercaya (*thiqah*), tetapi bertentangan dengan hadis lain yang diriwayatkan oleh beberapa rawi *thiqah*. Berdasarkan pemahaman ini, sebuah hadis tidak termasuk kategori *shādh* jika hadis tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi secara tunggal, yang dalam ilmu hadis disebut sebagai hadis fard mutlaq dan perawi hadis tersebut bukanlah seorang yang *thiqah*. Sebaliknya, hadis berpotensi mengandung *shādh* jika:

- 1) hadis memiliki banyak jalur sanad
- 2) semua perawinya adalah rawi yang *thiqah*
- 3) terdapat perbedaan dalam sanad atau perbedaan makna pada isi matan hadis tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Endad Musaddad, "Manhaj Muhadisin", 88.

⁴⁹ Muhammad Tonang dkk, "Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis," *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, Vol. 1, No. 1 (2021), 71.

⁵⁰ Aan Supian, "Konsep Syadz Dan Aplikasinya Dalam Menentukan Kualitas Hadis," *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* Vol. 8, No. 2 (2015): 187.

e. Terhindar dari *'illat*

Makna *'illat* secara etimologi yang dijelaskan oleh kalangan ahli hadis mencakup berbagai variasi pengertian. Secara etimologis, kata *'illat* memiliki tiga arti utama, yaitu sesuatu yang berulang, penghalang atau penundaan, dan kelemahan dalam suatu hal. Oleh karena itu, secara etimologi, *'illat* mengacu pada makna yang menetap atau bertempat di suatu kondisi hingga kondisi tempat tersebut mengalami perubahan.⁵¹

Menurut Nuruddin 'Itr yang menyebut bahwa *'illat* berarti faktor abstrak yang mencemari hadis sehingga merusak keabsahannya.⁵² Menurut mayoritas ahli hadis, *'illat* diartikan sebagai cacat tersembunyi yang dapat merusak kualitas sebuah hadis.⁵³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *'illat* dalam hadis, diantaranya yaitu:

- 1) *Sū'al ḥifz*, yaitu perawi hadis ada yang salah atau kurang dalam menjaga hafalan hadis
- 2) *Sū'al fahm*, yaitu perawi hadis ada salah atau kurang dalam memahami hadis
- 3) *Sū'al qaṣd*, yaitu salah dalam menempatkan hadis, meringkas hadis dan salah dalam meriwayatkan hadis bi al-ma'na.

⁵¹ Abdul Gaffar, "Telaah Kritis Atas 'Ilal a-Ḥadīṣ Dalam Kaidah Kesahihan Hadis (Sebuah Rekonstruksi Metodologis)", (Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015), 16.

⁵² Hikmawati Sultani, Hariadi, and Hasbullah Hasbullah, "'Illat al-Ḥadīs: Konsep hingga Keurgensiannya dalam Kritik Hadis," *Pappasang*. Vol. 6, No. 1 (2024), 101.

⁵³ Agus Firdaus Chandra And Buchari M, "Kriteria Ke-Shahih-An Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 2 (2016), 172–173.

Adapun *'illat* dibedakan menjadi 2 macam, yaitu *'illat* pada sanad dan *'illat* pada matan. Untuk mengetahui adanya *'illat* pada sanad dapat dilakukan dengan *al-jam' al-asānid* (mengumpulkan sanad-sanad hadis), *al-muwāzanah bain al-asānid* (membandingkan sanad-sanad yang telah dikumpulkan), *naqd al-sanad wa taḥlil kull ruwatih* (melakukan kritik sanad dan mengkaji setiap periwayatnya), dan *al-taḥkim siḥḥah al-sanad wa adamih* (menghukumi apakah hadis yang menjadi obyek kajian mengandung *'illat* pada sanad atau tidak).

Sedangkan untuk mengetahui adanya *'illat* pada matan adalah dengan cara *al-jam' al-mutun* (mengumpulkan matan-matan hadis), *al-taqti al-mutun* (melakukan pemisahan matan-matan hadis sehingga terpisah dalam beberapa kalimat matan), *al-muwazanah bain al-mutun* (membandingkan matan-matan), *alnaqd wa al-tahlil min nahiyah al-tagyin* (melakukan kritik matan dan menganalisisnya dari aspek perubahan kata atau kalimat), dan *al-taḥkim al-mutun* (memberikan penilaian terhadap matan hadis yang menjadi obyek kajian).⁵⁴

2. Kritik Matan

Kritik secara etimologi diambil dari bahasa latin yang artinya kecaman atau tanggapan, yang terkadang diiringi penjelasan dan penilaian kualitas suatu hasil karya atau pendapat.⁵⁵ Secara etimologi matan berasal dari bahasa Arab *al-matn* yang artinya punggung jalan (muka jalan), tanah yang

⁵⁴ Gaffar, "Telaah Kritis", 296–312.

⁵⁵ Hadari, "Kaidah Kritik Matan Hadis Menafsirkan Al-Qur'an," *Jurnal Tafseer*, Vol. 10, No. 2 (2022): 121.

tinggi dan keras. Menurut ilmu hadis, matan merujuk pada bagian akhir dari sanad, yaitu sabda Nabi Muhammad Saw. yang muncul setelah sanad, dan yang dimaksud matan hadis merupakan isi atau kandungan dari hadis.⁵⁶

Secara terminologi, *naqd al-matn* adalah penelitian dan pengkajian yang mendalam untuk memastikan kesahihan suatu matan hadis.⁵⁷ Kritik matan adalah usaha untuk memeriksa dan menganalisis teks-teks hadis, lalu membedakan antara yang autentik dan yang tidak, serta antara yang sahih dan yang dhaif.⁵⁸

Merujuk pada lima prinsip syarat hadis *ṣahīḥ* yang disebutkan oleh ibn al-Ṣalāh, yakni: a) sanad yang bersambung, b) perawi yang adil, c) perawi yang *dābiṭ*, d) bebas dari *shādh* dan bebas dari *'illah*. Dua prinsip terakhir tidak hanya diterapkan dalam kritik sanad (*naqd al-sanad*) tetapi juga dalam kritik matan (*naqd al-matn*).⁵⁹

Adapun mengenai tahapan-tahapan kritik matan hadis yang dikemukakan oleh Syuhudi Ismail yang dikutip oleh Zubaidah, adalah penelitian matan ditinjau dari kualitas sanadnya, menganalisis redaksi matan yang memiliki makna serupa, menelaah isi matan, dan menyimpulkan hasil dari analisis matan. Dalam menentukan kaidah kesahihan hadis, terdapat dua

⁵⁶ Ali Yasmanto, "Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2019), 211.

⁵⁷ Hadari, "Kaidah Kritik", 121.

⁵⁸ Alvidatuz Alvida dan Khusna Farida Shilviana, "Kritik Matan Dan Urgensinya Dalam Pembelajaran Hadis;," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 1 (2020): 3.

⁵⁹ Hadari, "Kaidah Kritik", 126.

kaidah yang harus diterapkan, yaitu kaidah mayor (*al-qawā'id al-kubrā*) dan kaidah minor (*al-qawā'id al-sugrā*).⁶⁰

Kaidah mayor (*al-qawā'id al-kubrā*) berkaitan dengan beberapa syarat atau kriteria hadis *ṣaḥīḥ*, diantaranya:

- a. Bersambung sanadnya
- b. Rawinya bersifat '*adil*
- c. Rawinya bersifat *ḍabit*
- d. Tidak terdapat cacat ('*illat*)⁶¹

Pada kaidah minor menerangkan tentang unsur-unsur kaidah yang merupakan turunan dan penjelasan terperinci dari kaidah mayor. Berikut ketentuan dari kaidah minor:

- a. Matan hadis terhindar dari *shādh*
- b. Matan hadis terhindar dari '*illat*'⁶²

B. Teori Kehujjahan Hadis

Sebuah hadis dapat diterima sebagai hujjah jika sesuai dengan ketentuan *ijma'* para ulama hadis dan ushul fiqh, serta telah memenuhi syarat-syarat kesahihan hadis, yaitu melalui kritik terhadap sanad dan matan. Setelah melalui tahap kritik sanad dan matan, akan dapat diketahui hadis yang dapat dijadikan hujjah dan yang tidak dapat dijadikan hujjah.

Berdasarkan kualitasnya, hadis dibagi menjadi 2, yaitu hadis *maqbul* dan hadis *mardūd*. Hadis *maqbul* adalah hadis yang diyakini dengan pasti bahwa para

⁶⁰ Idha Fadhilah Saofyan dkk, "Kajian Metode Kritik Matan Hadis", *Jawamiul Kalim: Jurnal Kajian Hadis*, Vol. 1, No. 1 (2023), 84–85.

⁶¹ Ibid, 86.

⁶² Ibid, 86–87.

periwayat yang meriwayatkan hadis tersebut dapat dipercaya dan jujur. Sedangkan, hadis *mardūd* adalah hadis yang tidak memenuhi satu atau lebih syarat dari syarat-syarat hadis *maqbul*. Hadis *maqbul* terdiri dari hadis *ṣahīh*, dan hadis *ḥasan*, Sedangkan, hadis *mardūd* terdiri dari hadis *ḍa'īf*.⁶³ Berikut penjelasan dari hadis *maqbul* dan *mardūd*:

1. Hadis *Maqbul*

a. Hadis *Ṣahīh*

Hadis *ṣahīh* menurut ibn *Hajar al-Asqalāni* adalah hadis yang diriwayatkan oleh beberapa perawi yang adil, ke *ḍabit*-annya sempurna, sanadnya bersambung, tidak ber *'illat* dan tidak *shādh*. Sedangkan menurut *ibn Al-Ṣalah* hadis *ṣahīh* adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi saw. yang sanadnya bersambung, diriwayatkan perawi yang 'adil dan *ḍabit* dari awal hingga akhir sanad, tidak ada kejanggalan dan tidak ber *'illat*.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hadis *ṣahīh* adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. yang sanadnya bersambung, perawi yang meriwayatkan 'adil dan *ḍabit*, terhindar dari terhindar dari *'illat* dan terhindar dari *shādh*⁶⁴

Hadis terdiri dari dua macam, diantaranya yaitu:

1) *Ṣahīh lidhatihi*

⁶³ Rajab, "Hadis *Mardūd* Dan Diskusi Tentang Pengamalannya," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No.1, (2021), 48.

⁶⁴ Sarbanun, "Macam - Macam Hadits Dari Segi Kualitasnya," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.2, No. 2, (2019), 346.

Hadis *ṣaḥīḥ lidhatihi* adalah hadis yang memenuhi 5 syarat hadis *ṣaḥīḥ* yaitu sanadnya bersambung, perawi yang meriwayatkan 'ādil dan *ḍabit*, terhindar dari *shādḥ* dan terhindar dari 'illat.

2) *Ṣaḥīḥ lighairihi*

Ṣaḥīḥ lighairihi adalah apabila keadaan perawi kurang *ḥafīḍ* dan kurang *ḍabit*, tetapi perawi tersebut masih terkenal sebagai orang yang jujur hingga hadis yang diriwayatkan berderajat *ḥasan*. Namun, ditemukan hadis-hadis yang diriwayatkan dari jalur lain yang serupa atau lebih kuat, yang dapat menutupi kekurangan yang ada pada jalur rawi sebelumnya, sehingga hadis yang diriwayatkan menjadi naik derajatnya menjadi hadis *ṣaḥīḥ lighairihi*.⁶⁵

b. Hadis *Ḥasan*

Secara istilah, *Ḥajar al-Asqalāni* berpendapat bahwa hadis *ḥasan* adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, memiliki sanad yang bersambung, tidak mengandung 'illat dan *shādḥ*, namun kurang sempurna hafalan perawinya.⁶⁶ Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa syarat-syarat hadis hasan adalah:

- 1) Sanad hadis harus bersambung
- 2) Perawi harus memiliki sifat 'adil

⁶⁵ Muhammad Fu'ad Al-Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' Wal Marjan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 23.

⁶⁶ Nurliana Damanik, "Teori Pemahaman Hadis Hasan", *Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), 19.

- 3) Perawinya harus *ḍabit*, namun kualitas ke *ḍabit*-annya lebih rendah dari perawi yang meriwayatkan hadis *ṣaḥīḥ*
- 4) Hadis yang diriwayatkan tidak mengandung *shādh*, dalam artian hadis tersebut tidak bertentangan dengan riwayat perawi yang lebih *thiqah* darinya.
- 5) Hadis yang diriwayatkan tidak mengandung *'illat*⁶⁷

Hadis *ḥasan* dibagi menjadi 2, yakni *ḥasan lidhatihi* dan *ḥasan lighairihi*. Hadis *ḥasan lidhatihi* adalah hadis yang diriwayatkan secara *muttasil*, dengan perawi yang adil, perawinya *ḍabit* namun tidak semua memiliki ke *ḍabit*-an yang sempurna, serta terhindar dari *shādh* dan *'illat*. Sedangkan, hadis *ḥasan lighairihi* adalah hadis *ḍa'īf* yang menjadi kuat (*hasan*) karena memiliki dukungan dari jalur lain.⁶⁸

2. Hadis *Mardūd*

a. Hadis *Ḍa'īf*

Hadis *ḍa'īf* adalah hadis yang tidak memenuhi kriteria hadis *ṣaḥīḥ* ataupun hadis *ḥasan*. Hadis *ḍa'īf* merupakan hadis yang disandarkan kepada Rasulullah saw. tetapi ada perawi yang kurang *ḍabit* atau sanadnya terputus. Secara garis besar, hadis *ḍa'īf* dibagi menjadi 2, yaitu *ḍa'īf* sebab terputusnya sanad dan *ḍa'īf* sebab cacatnya perawi.⁶⁹

⁶⁷ Syamsuez Salihima, "Historiografi Hadis Hasan Dan Dhaif", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 10, No.2, (2010), 215.

⁶⁸ Fakhurrozi, "Kajian Tentang Hadis Hasan", *Jurnal Waraqat*, Vol. 2, No. 2, (2012), 6-7.

⁶⁹ *Ibid*, 7-8.

Para ulama' sepakat boleh mengamalkan hadis *ḍa'īf* tetapi hanya sebatas fadhā'il amal, dan tidak diperbolehkan dalam menentukan hukum halal dan haram, ataupun akidah.⁷⁰ Adapun beberapa kriteria hadis *ḍa'īf* yang dapat diterima untuk diamalkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan amal, harus memenuhi tiga syarat tertentu. Syarat pertama, hadis *ḍa'īf* yang tidak memiliki banyak cacat atau kelemahan yang memperburuk derajat hadis ke *ḍa'īf*-annya. Kedua, hadis *ḍa'īf* yang didukung oleh beberapa hadis lain sebagai penguat, yang memiliki dasar dalil tambahan untuk memperkuat keabsahannya. Syarat ketiga, hadis tersebut berisi motivasi kebaikan, nasihat yang membangun, atau kisah-kisah inspiratif yang dapat mendorong seseorang untuk mengamalkan suatu perbuatan baik, dengan syarat hadis tersebut bukan termasuk hadis palsu.⁷¹

C. Teori Ma'anil Hadis

Penelitian ini menggunakan *'ilm ma'ānī al-ḥadīth* sebagai objek utama penelitian. *'ilm ma'ānī al-ḥadīth* terdiri dari tiga kata, *al-'ilm*, *ma'ānī* dan *al-ḥadīth*.⁷² *al-'ilm* dalam bahasa Arab berarti pengetahuan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang terorganisir

⁷⁰ Ahmad Farih Dzakiy dkk, "Hadis Dhaif dan Hukum Mengamalkannya" Al-Bayan: Journal of Hadith Studies Vol. 1, No. 1, (2022), 4.

⁷¹ Mgr Sinomba Rambe dkk, "The Law Of Practicing Dhaif Hadith In Fadha'il A'mal," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 2 (2023), 267.

⁷² Musdalifah, "Perawatan Wajah Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Poitik UIN Alauddin Makassar, 2023), 25.

secara sistematis mengikuti metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai gejala dalam bidang tersebut.⁷³

Kata *ma'ānī* secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata *ma'na* yang memiliki beberapa arti, diantaranya makna, arti, maksud atau petunjuk yang dimaksudkan suatu lafal.⁷⁴ *Al-ḥadīth* secara etimologi berasal dari kata *ḥadatha-yahduthu-ḥudūthan-wahadāthatan* yang memiliki beberapa arti, diantaranya *al-jiddah* (baru), *al-tari* (lunak, lembut dan baru), *al-khabar wa al-kalām* (berita, pembicaraan, *al-kalām* (perkataan). Secara terminologi, para muhaddithin banyak mengemukakan definisi *ḥadīth*, salah satunya Mahmud ath-Thahan mengemukakan bahwa *ḥadīth* adalah sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad saw, dalam segala bentuk, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.⁷⁵

Dari pengertian *al-'ilm*, *ma'ānī* dan *al-ḥadīth* yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* adalah ilmu yang membahas mengenai makna atau maksud lafad hadis Nabi secara akurat dan benar.⁷⁶ Ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* membahas mengenai cara memahami makna hadis yang termuat dalam matan hadis dan dengannya dapat diketahui antara hadis yang bisa diamalkan (makmul bih) dan hadis yang tidak dapat diamalkan (ghair ma'mul bih).⁷⁷ Ilmu

⁷³ Abd Karim Amrullah, “Keutamaan Ilmu Dan Adab Dalam Persepektif Islam”, *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Edisi 1, (2020): 34.

⁷⁴ Habib Hasanuddin, “Analisis Hadis Kewajiban Mendengarkan Khutbah Jum'at (Studi Ma'anil Hadis), (Skripsi, Fakultas IAIN Kudus, 2023), 6.

⁷⁵ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 1–3.

⁷⁶ Habib Hasanuddin, “Analisis Hadis”, 6.

⁷⁷ Endad Musaddad, *Ilmu Ma'anil Hadits*, (Banten: Media Madani, 2021), 6.

ma'ānī al-ḥadīth memiliki beberapa cabang keilmuan, antara cabang keilmuan ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* sebagai berikut:

1. *Asbābul wurūd al-ḥadīth*

Ilmu *asbābul wurūd al-ḥadīth* adalah ilmu yang membahas mengenai sebab historis lahirnya suatu hadis Nabi saw. Secara istilah, Ilmu *asbābul wurūd al-ḥadīth* adalah:

عَلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ السَّبَبُ الَّذِي وَرَدَ لِأَجْلِهِ الْحَدِيثُ وَالرَّمَانُ الَّذِي جَاءَ بِهِ

“Ilmu yang menerangkan sebab-sebab Nabi menyampaikan sabdanya dan masa-masa Nabi menuturkannya”.⁷⁸

Ilmu *asbābul wurūd al-ḥadīth* membantu para peneliti hadis untuk memahami hadis-hadis Nabi secara kontekstual. Ilmu ini bermanfaat untuk mengetahui latar belakang dan sebab-sebab adanya hadis.⁷⁹

2. Ilmu *rijal al-ḥadīth*

Terdapat beberapa pengertian mengenai ilmu *rijal al-ḥadīth*. Salah satunya menurut Hasbi ash Shiddiqi mendefinisikan ilmu *rijal al-ḥadīth* sebagai berikut:

عَلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ رِوَاةُ الْحَدِيثِ مِنْ حَيْثُ أَنَّهُمْ رِوَاةُ لِلْحَدِيثِ

“Ilmu untuk mengetahui para periwayat hadis dalam kapasitasnya sebagai periwayat hadis”.⁸⁰

Secara terminologis, ilmu *rijal al-ḥadīth* diartikan sebagai berikut:

عَلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ رِوَاةِ الْحَدِيثِ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ

⁷⁸ Idri, *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 138-139.

⁷⁹ Ibid, 138-139.

⁸⁰ Ibid, 129.

”Ilmu yang membahas tentang keadaan para periwayat hadis baik dari kalangan sahabat, tabi’in, maupun generasi-generasi berikutnya”.⁸¹

Ilmu *rijal al-hadīth* dibagi menjadi dua disiplin kelimuan yang penting, yaitu *‘ilm tārikh al-ruwāh* dan *‘ilm jarḥ wa al-ta’dīl*.

3. Ilmu *jarḥ wa al-ta’dīl*

Jarḥ wa al-Ta’dīl terdiri dari dua kata, yaitu *al-jarḥ* dan *al-ta’dīl*. *Al-jarḥ* secara bahasa etimologi berasal dari kata *jarāḥa-yajriḥu* yang artinya seseorang membuat luka pada tubuh orang lain yang ditandai dengan mengalirnya darah pada luka tersebut. Sedangkan, secara istilah, *al-jarḥ* adalah seseorang yang melukai orang lain ditandai dengan keluar darah dari luka tersebut.⁸²

Al-Ta’dīl adalah bentuk mashdar dari *‘addala- yu‘addilu- ta’dīlan* yang berarti menjelaskan karakter adil yang dimiliki seseorang. Secara bahasa *al-ta’dīl* adalah kejujuran yang ada pada diri seseorang. Sedangkan, secara istilah *al-ta’dīl* adalah menjelaskan sifat-sifat yang baik yang ada pada diri periwayat, sehingga terlihat jelas keadilan perawi tersebut dan dengan demikian, riwayat yang disampaikannya dapat diterima.⁸³

4. Ilmu *gharīb al-hadīth*

Gharīb secara bahasa memiliki arti asing atau tidak dikenal.

Kemudian *gharīb al-hadīth* diartikan sebagai hadis yang mengandung kata-

⁸¹ Idri, *Studi Hadis*, 129.

⁸² Muhamad Basyrul Muvid and Berlian Tahta Arsyillah, “Ilmu Jarḥ wa al-Ta’dīl Dalam Tinjauan Studi Hadits”, *Jurnal Universum*, Vol. 16, No. 1 (2022), 2.

⁸³ Tasmin Tangngareng and Darsul S Puyu, “Sejarah Dan Kaidah Al-Jarḥ Wa Al-Ta’dīl”, *Ihyaussunna*, Vol. 2, No. 2 (2021), 146–148.

kata yang sulit dimengerti.⁸⁴ Dengan demikian, adalah ilmu yang membahas kata asing dalam hadis.⁸⁵ Hadis gharib dibagi menjadi 2 macam, diantaranya:

a) *Gharīb muṭlaq*

Hadis yang hanya diriwayatkan oleh satu orang sahabat, maksudnya adalah seorang sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut langsung dari Nabi Muhammad SAW. Pendapat yang lebih kuat menyebut hadis ini sebagai al-fard al-muṭlaq, atau juga dikenal sebagai gharib baik dari segi matan (teks) maupun sanad (rantai perawi).⁸⁶

b) *Gharīb niṣbi*

Penyendirian tersebut bukan terkait dengan perawi atau sanadnya, melainkan berhubungan dengan sifat atau keadaan khusus yang dimiliki oleh seorang periwayat, yang membedakannya dari periwayat lainnya.⁸⁷

5. Ilmu *mukhtalif al-ḥadīth*

Mukhtalif artinya berselisih atau bertentangan. *mukhtalif al-ḥadīth* artinya hadis yang maknanya saling bertentangan. Menurut istilah, *mukhtalif al-ḥadīth* adalah hadis yang diterima, namun zahirnya makna yang terkandung dalam hadis kelihatan bertentangan dengan hadis maqbul lainnya, akan tetapi memungkinkan untuk dikompromikan antara keduanya.⁸⁸

⁸⁴ Ach Baiquni, "Kontribusi Ilmu Garīb Al-Ḥadīṣ Dalam Memahami Hadis," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1, (2018): 145.

⁸⁵ Ibid, 143.

⁸⁶ Sulidar, "Kedudukan Hadis Garib Sebagai Hujjah Dalam Ajaran Islam", *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 2, (2014):Gharib, 350.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Lukman Hakim, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 116.

Dalam penyelesaian hadis mukhtalif, terdapat empat metode yang dapat digunakan, diantaranya:

- a) Penyelesaian hadis dengan jama' (kompromi)
- b) Penyelesaian hadis dengan nasakh
- c) Penyelesaian hadis dengan tarjih
- d) Metode tawaqquf⁸⁹

6. Ilmu *'illal al-ḥadīth*

Secara bahasa, *'illal* berasal dari kata *'alla-ya'ullu* yang berarti *marīḍa* (sakit).⁹⁰ Ilmu *'illal al-ḥadīth* adalah ilmu yang membahas tentang penyebab-penyebab tersembunyi yang dapat membuat hadis menjadi cacat, seperti menyambungkan hadis yang seharusnya terputus, menjadikan hadis *marfū'* yang sebenarnya *mauqūf*, atau mencampur matan hadis dengan hadis lain.⁹¹

'Illah hadis memiliki dua syarat, yaitu harus bersifat tersembunyi dan dapat merusak keabsahan hadis yang sahih. Jika salah satu dari syarat ini tidak terpenuhi, seperti cacat yang tampak jelas atau tidak memengaruhi keabsahan hadis, maka tidak dapat disebut sebagai *'illah*.⁹²

Adapun untuk memahami makna yang terkandung dalam hadis, ada beberapa prinsip dasar yang perlu dijadikan pedoman. Oleh karena itu, para ulama merumuskan prinsip-prinsip umum untuk memahami hadis, seperti

⁸⁹ Siti Ardianti, "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Oleh Syekh Salih Al- 'Usaimin", Vol. 18, No. 1, (2019), 8–9.

⁹⁰ Hairul Huda, "Menguji Kompleksitas Illah Hadis", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol. 11, No. 2 (2016), 204.

⁹¹ Rahmin Talib Husain, "Urgensi Ilmu 'Ilal Al-Hadīth," *Universum*, Vol. 11, No. 1 (2017), 71.

⁹² Hairul Huda, "Menguji Kompleksitas, 205.

yang dijelaskan oleh Abdul Mustaqim, untuk memahami hadis Nabi saw. sebagai berikut:

- a) Tidak tergesa-gesa menolak hadis yang tampak bertentangan dengan akal, sebelum dilakukan kajian secara mendetail.
- b) Memahami hadis secara tematik (maudhu'i) agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai tema yang sedang dikaji.
- c) Prinsip yang didasarkan pada analisis bahasa dengan memperhatikan struktur teks dan konteksnya.
- d) Prinsip kedua adalah membedakan antara ketentuan hadis yang bersifat legal-formal dan aspek yang ideal-moral (yakni, tujuan yang diinginkan), serta membedakan antara sarana dan tujuan.
- e) Prinsip ketiga mengharuskan membedakan hadis yang bersifat lokal-kultural, temporal, dan universal.
- f) Prinsip keempat menilai peran Nabi saw. apakah sebagai manusia biasa, nabi atau rasul, hakim, panglima perang, ayah, dan lainnya sehingga peneliti hadis perlu cermat dalam menangkap makna di balik teks tersebut.
- g) Prinsip kelima menekankan pentingnya meneliti kesahihan hadis, baik dari segi sanad maupun matan, serta memahami berbagai aspek yang terkait dengan metode pemahaman hadis.
- h) Memastikan bahwa teks hadis tersebut tidak bertentangan dengan nash yang lebih kuat.

- i) Menghubungkan hadis dengan teori-teori sains modern untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang isyarat ilmiah yang terkandung dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.⁹³

D. Penjelasan Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria Di Media Sosial Instagram Perspektif Personal Branding

1. Fenomena Tren Makeup Transisi Konten Kreator Pria di Media Sosial Instagram

Fenomena adalah peristiwa, kejadian, atau keadaan yang dapat diamati dan dipelajari.⁹⁴ Fenomena sendiri dibagi menjadi fenomena alam dan fenomena sosial, tetapi pada penelitian ini berfokus pada fenomena sosial. Fenomena sosial adalah semua perilaku yang dipengaruhi atau mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok tertentu terhadap seseorang atau kelompok lain.⁹⁵

Salah satu fenomena sosial yang terjadi pada masa kini adalah perhatian lebih terhadap penggunaan produk kecantikan dan perawatan diri di kalangan wanita maupun pria.⁹⁶ Penggunaan produk kecantikan ini didukung dengan semakin berkembangnya berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan lain sebagainya. Kemudian, dari berkembangnya

⁹³ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 (2019), 315.

⁹⁴ "Identifikasi sebuah Fenomena: Pengertian, Langkah-langkah, hingga Tantangan," <https://www.gamedia.com/literasi/fenomena/Diakses> 31 Oktober 2024.

⁹⁵ Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimi Genteng Banyuwangi, 2018), 1.

⁹⁶ Ishmah Zahratul Miskiyah and Erna Setyowati, "Persepsi Pengguna Instagram Terhadap Makeup Artist Di Era Teknologi Informasi," *Beauty and Beauty Health Education*, Vol. 11, No. 1 (2022), 32.

penggunaan media sosial, mengakibatkan terjadinya suatu fenomena yaitu banyaknya konten kreator kecantikan pria yang melakukan konten makeup transisi seperti perempuan.

Tren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah suatu fenomena yang sedang populer di kalangan masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu.⁹⁷ Kata tren merupakan kata serapan dari “trend” yang artinya sesuatu yang sedang banyak dibicarakan atau digunakan oleh mayoritas orang. Definisi lainnya adalah arah atau gaya yang sedang populer dan berkembang di kalangan masyarakat umum.⁹⁸

Makeup dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diserap menjadi bentuk "mekap". "Mekap" merupakan istilah yang digunakan dalam ragam cakapan, dengan makna yang serupa dengan "makeup", yaitu merujuk pada kegiatan atau proses tata rias wajah.⁹⁹

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah banyaknya konten kreator yang mengikuti tren makeup transisi. Konten kreator sendiri menurut *State of Digital Publishing*, adalah seseorang yang memiliki tugas membuat konten untuk setiap informasi di media, terutama media digital dan memiliki target audiens tertentu.¹⁰⁰ Makeup transisi adalah menampilkan transformasi wajah

⁹⁷ Tika Widya, “Penulisan Tren yang Benar Sesuai dengan KBBI”, <https://tikawidya.com/writingpedia/teknik-penulisan/penulisan-tren-yang-benar-sesuai-dengan-kbbi/> Diakses 25 Desember 2024.

⁹⁸ Nazjar Sakinah, dkk, “Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, (2022), 32.

⁹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kamus versi online/daring (dalam jaringan)” <https://kbbi.web.id/mekap>, Diakses 25 Desember 2024.

¹⁰⁰ “Content Creator: Arti, Tugas Skill, Gaji dan Cara Menjadnya”, <https://glints.com/id/2025/2/Februari/Diakses> 18 Maret 2025.

seseorang sebelum dan sesudah memakai makeup dan diiringi dengan sound musik yang sedang viral. Konten makeup transisi merupakan salah satu pilihan konten yang cepat viral dan menaikkan insight akun penggunanya dan dapat menghasilkan banyak uang. Pada akhirnya, tren makeup transisi menjadi fenomena yang bukan hanya digeluti kalangan wanita saja, tetapi pada saat ini banyak pria yang juga membuat konten makeup transisi.¹⁰¹ Fenomena tren makeup transisi pada wanita maupun pria, biasanya dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial, salah satunya Instagram. Instagram sebagai media sosial terdapat layanan utama berupa gambar dan video, memudahkan pengguna untuk melihat konten yang dibagikan, baik berupa gambar, video, maupun konten lainnya. Selain itu, Instagram juga dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan seperti Instagram Story, Instagram live, Instagram ads, dan Instagram reels,¹⁰² sehingga memudahkan pengguna untuk mempromosikan dan membagikan konten makeup transisi.

2. Pengertian Media Sosial

Pada saat ini penggunaan media sosial sudah meliputi semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa telah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan mencari hal-hal baru. Bahkan, saat ini penggunaan media sosial digunakan untuk menunjukkan kreativitas seseorang, seperti foto,

¹⁰¹ Mu'adz M, "Menelisik Tren Viral: Transisi Makeup Challenge," Mazaya Post, <https://www.mazayapost.com/opini-suara-pembaca/menelisik-tren-viral-transisi-makeup-challenge/> Dikases 18 November 2024.

¹⁰² Indita Dewi Aryani Dan Dita Murtiariyati, "Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Project", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha*, Vol. 2, No.2 (2022), 468.

video, tulisan, dan lain sebagainya dibagikan ke akun media sosial.¹⁰³ Diantara pemanfaatan media sosial pada saat ini adalah pembuatan konten berupa video kecantikan, bisa dengan membuat tutorial makeup, memasarkan produk kecantikan, menirukan gaya makeup artis, hingga tren makeup transisi yang digemari kalangan wanita maupun pria.

Definisi media sosial banyak dikemukakan oleh para ahli, berikut beberapa definisi media sosial menurut para ahli.

a. B.K Lewis

Dalam salah satu karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 menyebutkan bahwa media sosial adalah istilah yang merujuk pada teknologi digital yang memberikan kesempatan setiap individu untuk saling berinteraksi satu sama lain serta memproduksi dan membagikan pesan.¹⁰⁴

b. Chris Brogan

Chris Brogan menjelaskan definisi media sosial dalam salah satu bukunya yang berjudul *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, yaitu media sosial adalah suatu alat komunikasi yang memungkinkan terbentuknya interaksi dengan cara baru.¹⁰⁵

c. Dave Kerpen

¹⁰³ Cahya Nusantara, "Peran Media Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2 (2017), 37.

¹⁰⁴ "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya," <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> Diakses 10 November 2021.

¹⁰⁵ "Konsep Dan Sejarah Media Sosial Dari Masa Ke Masa," <https://bigevo.com/blog/detail/sejarah-media-sosial/2023/7/13/> Diakses 10 November 2024.

Dalam satu karyanya yang berjudul Likeable Social Media, tertuang penjelasan mengenai konsep media sosial, yaitu bahwa media sosial adalah tempat kumpulan gambar, video, tulisan, hingga hubungan interaksi dalam jaringan.¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, dapat disimpulkan media sosial adalah sebagai suatu teknologi digital atau alat komunikasi yang memungkinkan interaksi antarindividu secara luas dan dinamis. Media sosial tidak hanya menyediakan ruang untuk berbagi gambar, video, dan tulisan, tetapi juga menciptakan peluang bagi terjadinya hubungan dan bentuk interaksi baru dalam jaringan. Dengan media sosial, pengguna dapat terhubung, berkomunikasi, serta memproduksi dan membagikan konten dengan audiens yang lebih besar.

Media sosial kini menjadi bagian penting dalam kehidupan, mengubah cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi, dengan perkembangan yang mencerminkan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Beberapa platform media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter, WhatsApp, dan lain sebagainya.

¹⁰⁶ “*Konsep Dan Sejarah*, 10 november 2024.

E. Penjelasan Teori Personal Branding

1. Pengertian Personal Branding

Personal branding adalah proses membentuk dan mengelola citra atau reputasi diri yang unik. Ini mencakup cara seseorang memperkenalkan dirinya dengan berbagi informasi tentang siapa mereka, untuk menunjukkan keunikan dan kontribusinya pada dunia, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.¹⁰⁷ Personal merupakan proses mengendalikan persepsi orang lain terhadap diri seseorang sebelum terjadi interaksi langsung.¹⁰⁸ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, personal branding merupakan proses pembentukan persepsi publik terhadap berbagai aspek yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰⁹

Dalam membangun personal branding, diperlukan beberapa aspek, diantaranya:

2. Elemen Utama Personal Branding

Dalam membangun personal branding, diperlukan beberapa aspek, diantaranya:

a. Nilai inti dan kepribadian

Nilai inti adalah sikap dasar yang membimbing tindakan dan keputusan seseorang. Kepribadian mencerminkan karakter dan sifat individu yang berpengaruh pada cara melakukan interaksi dengan pihak lainnya. Ketika seseorang menyelaraskan personal branding dengan nilai

¹⁰⁷ “Personal Branding : Definisi, Manfaat, Cara Membangunnya,” *Ikom Umsida*, <https://ikom.umsida.ac.id/personal-branding-pengertian-manfaat-cara-membangun/2023/Diakses> 15 November 2024.

¹⁰⁸ Farco Siswiyanto Raharjo, *The Master Book of Personal Branding*, (Yogyakarta: Quadrant, 2019), 4.

¹⁰⁹ *Ibid*, 6.

inti dan kepribadian masing-masing, maka akan memproyeksikan citra yang konsisten.¹¹⁰

b. Autentisitas

Autentisitas dalam KBBI berarti keaslian atau kebenaran.¹¹¹ Autentisitas merupakan upaya untuk menampilkan jati diri yang sejati tanpa adanya manipulasi atau kepura-puraan, yang secara signifikan memengaruhi persepsi serta kepercayaan audiens.¹¹² Dalam membangun personal branding harus autentik, dengan beberapa alasan berikut:

- 1) Membangun kepercayaan
- 2) Membedakan diri dari kompetisi
- 3) Menarik audiens yang relevan
- 4) Meningkatkan kredibilitas¹¹³

c. Konsistensi

Konsistensi adalah kemampuan menjaga semua elemen dari citra diri yang diproyeksikan tetap sinkron dan proporsional. Dalam personal branding, konsistensi mencakup beberapa aspek, yaitu gaya komunikasi, visual identity, dan nilai-nilai yang diusung. Konsistensi adalah faktor kunci

¹¹⁰ Loso Judijanto dkk, *Personal Branding (Membangun Citra Positif Dalam Persaingan Global* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 9–10.

¹¹¹ “Arti Kata Autentisitas,” *Arti Kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/autentisitas/> Diakses 17 November 2024.

¹¹² “Pentingnya Autentisitas Dalam Personal Branding,” *Matamaya*, <https://matamaya.id/article/analisis-personal-branding/pentingnya-autentisitas-dalam-personal-branding/> Diakses 18 November 2024.

¹¹³ Ibid.

dalam personal branding adalah karena dapat menciptakan kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian diantara para audiens.¹¹⁴

d. Kredibilitas dan keahlian.

Kredibilitas merupakan dasar utama dalam membangun reputasi profesional yang kuat. Ketika seseorang berhasil membangun personal branding yang kuat, maka secara otomatis hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas dalam pandangan orang lain.¹¹⁵

e. Target audiens dan pemosisian diri

Target audiens merujuk pada kelompok orang yang paling relevan untuk menerima citra yang ingin dibangun. Pemosisian diri melibatkan diri seseorang dalam konteks yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan target audiens.¹¹⁶

f. Visual identity dan gaya komunikasi

Personal branding menanamkan persepsi yang kuat dalam persepsi masyarakat dan salah satu yang paling dominan mempengaruhi persepsi visual adalah attractiveness (daya tarik).¹¹⁷ Visual identity yang konsisten membantu membangun kesan yang kuat dan mudah diingat oleh audiens. Gaya komunikasi berperan penting dalam pembentukan personal branding,

¹¹⁴ Judijanto dkk, *Personal Branding*, 7.

¹¹⁵ Syahrial Hidayat, *Branding Melalui Buku: Strategi Personal Branding Untuk Kesuksesan Karir* (Tt: Detak Pustaka, 2024), 25.

¹¹⁶ Ibid, 10.

¹¹⁷ Dewi Haroen, *Personal Branding (Kunci Kesuksesan Berkiprah Di Dunia Politik)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 240.

karena mempengaruhi cara audiens memandang dan memahami peran seseorang.¹¹⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁸ Judijanto dkk, *Personal Branding*, 12.

BAB III

BIOGRAFI PERAWI, DATA HADIS RIWAYAT IMĀM IBN MĀJAH NOMOR INDEKS 1903, I'TIBAR DAN DATA KONTEN KREATOR PRIA

A. Biografi Imam ibn Mājah

Imam Ibn Mājah memiliki nama asli Muḥammad bin Yazīd ibn ‘Abd Allāh ibn Mājah al-Rāb’i al-Qazwini. Sebutan ibn Majah dinisbahkan kepada ayahnya yang bernama Yazīd dan dikenal dengan sebutan Majah Maula Rab‘at. Imam ibn Mājah lahir di Qazwin, salah satu kota yang terkenal di Iraq, pada tahun 824 M. Imam ibn Majah hidup pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, yakni pada masa kepemimpinan khalifah al-Ma’mun (198 H/813 M) hingga akhir kepemimpinan khalifah Al-Muqtadir (295 H/908 M).¹¹⁹

Imam ibn Majah mulai belajar hadis sejak usia 15 tahun. Ia belajar kepada salah seorang ulama’ yang bernama ‘Ali ibn Muhammad al-Tanasafi (W.233 H). Kemudian, pada usia 21 tahun ia mulai melaksanakan rihlah ilmiah ke berbagai daerah dan kota untuk mempelajari dan mengumpulkan hadis. Diantara daerah yang dikunjungi oleh Imam ibn Mājah adalah al-Ray, Bashrah, Kuffah, Baghdad, Syam, Mesir, dan Hijaj. Dengan beberapa rihlah ilmiah tersebut, Imam ibn Mājah, dapat menghimpun dan meriwayatkan hadis dari beberapa ulama’ diantaranya Abū Bakar ibn Abī Shaibah, Muḥammad ibn Abdillah ibn Nūmair, Hisyām ibn Ammar, Muḥammad ibn Raḥm, Aḥmad ibn al-Azhar ibn Adam dan sebagainya. Kemudian, hadis-hadisnya tersebut

¹¹⁹ Abu Hafizhah Irfan, *Mengenal Imam Ibnu Majah Dan Sunannya* (Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2022), 1.

diriwayatkan oleh para ulama juga di antaranya oleh Muḥammad ibn ʿĪsā al-Abḥarī, Abū al-Ḥasan al-Qhattān, Sulaimān ibn Yazīd al-Qazwīni, ibn Sibawaih, Ishāq ibn Muḥammad dll.¹²⁰

Imam Ibnu Mājah telah menulis karya dalam tiga keilmuan besar, yaitu tafsir, tarikh dan hadis. Karya-karyanya mencapai 30 judul, di antaranya adalah: 1). Sunan Ibn Majah, kitab di bidang hadis. 2). Al-Qurʿanul Karim, kitab di bidang tafsir. 3). Al-Tarikh, kitab di bidang sejarah sejak masa Sahabat hingga pada masa Ibnu Majah. Namun kitab Al-Tarikh dan Al-Qurʿanul Karim tidak sampai pada generasi setelahnya, karena kurang monumental.¹²¹

B. Hadis Tentang Larangan Menyerupai Lawan Jenis

1. Hadis utama dalam kitab *Sunan ibn Mājah*, Juz 1, halaman 613, nomor indeks 1903, bab fi al-Mukhannathīna

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حَمِيدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهِيلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «لَعَنَ الْمَرْأَةَ تَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ، وَالرِّجُلُ يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ»¹²²

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib, telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzim dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita”.¹²³

2. *Takhrij* Hadis

¹²⁰ Nurkhalijah Siregar, “Kitab Sunan Ibn Mājah (Biografi, Sistematika, Dan Penilaian Ulama)”, *Jurnal Hikmah* Vol. 16, No. 2 (2019), 60 .

¹²¹ Hafizhah Irfan, *Mengenal Imam*, 3.

¹²² Ibn Mājah abu ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazūyanī, wa Mājah ism abihi Yazīd, *Sunan ibn Mājah*, (Dār ihyā’ al-Kitāb al-‘Arabiyah, Tt), 613.

¹²³ Sunan ibn Mājah, *Terjemah Ensiklopedia Hadis*, Nomor 1893, Bab Laki-laki yang menyerupai wanita.

Menurut kalangan *muhaddithīn*, *takhrīj* adalah mengemukakan hadis dengan menyebutkan sumber keluarnya hadis tersebut, mengeluarkan hadis dari beberapa kitab dan menyebutkan sanad-sanadnya secara lengkap, mengutip hadis dari kitab-kitab utama dengan menyebut nama penyusunnya dan menjelaskan kualitasnya, menunjukkan sumber hadis serta sumber periwayatannya dari kitab-kitab yang disusun oleh pengumpul takhrij, dan menunjukkan letak hadis dalam kitab asli yang mencantumkan sanad dan matannya.¹²⁴ Proses takhrij dalam penelitian ini dilakukan secara digital dengan menggunakan aplikasi maktabah shamilah. Dari hadis utama di atas, didapatkan beberapa *takhrīj* hadis sebagai berikut:

- a. Kitab *Sunan Abi Dāwud*, Juz 4, halaman 60, nomor indeks 4098, bab *fi Libās al-Nisā'*

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ سَهِيلٍ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ،
وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ»¹²⁵

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair ibn Ḥarb, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Amir, dari Sulaimān ibn Bilāl, Suhail, dari ayahnya, dari Abi Hurairah ia berkata, “Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki”.¹²⁶

- b. Kitab *Musnad Ahmad Makhrājā*, Juz 14, halaman 61, nomor indeks 8309, bab *Musnad Abī Hurairah radiyallahu anhu*.

¹²⁴ Arif Maulana, “Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1 (2021), 236.

¹²⁵ Abu Dāwud Sulaimān al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Bashīr bn Shaddād ibn ‘Amr al-Azdī al-Sijistānī, *Sunan Abi Dāwud*, (Bairut: al-Maktabah al-Aṣ‘ariyah, Tt), 60.

¹²⁶ Sunan Abi Dāwud, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 3575, Bab Pakaian Wanita.

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، وَأَبُو سَلْمَةَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ سَهِيلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَعَنَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ»¹²⁷

“Telah menceritakan kepada kami Abu ‘Āmir, dan Abu Salamah, berkata: Sulaimān ibn Bilāl, dari Suhail ibn Abi Ṣāliḥ, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang berpakaian dengan gaya wanita dan wanita yang berpakaian dengan gaya laki-laki”.¹²⁸

- c. Kitab *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān Makhrajā*, Juz 13, halaman 62, nomor indeks 5751, bab *Dhakar la‘ana al-Muṣṭafa’alla Ṣalla Allāh ‘alaihi wasallam*

أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ سَهِيلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ»¹²⁹

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Ya’la dia berkata: telah menceritakan kepada kami abu Khaithamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu ‘Āmir al-‘Aqadiyy, dari Sulaimān ibn Bilāl, dari Suhail in Abi Ṣāliḥ, dari ayahnya, dari Abi Hurairah, dia berkata: sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang berpakaian dengan gaya wanita dan wanita yang berpakaian dengan gaya laki-laki”.

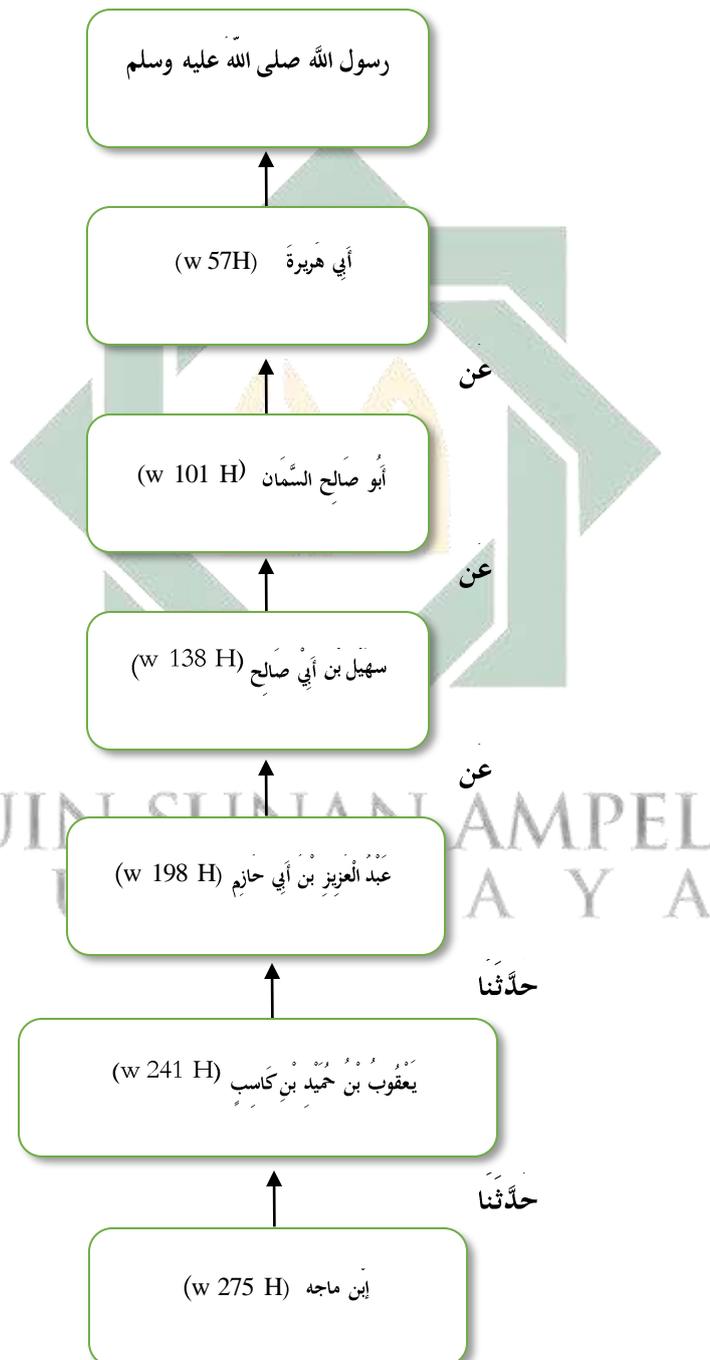
¹²⁷ Abu ‘Abd Allāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad al-Shaibānī, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, (Tt: Muassasah al-Risālah, 1421 H), 61.

¹²⁸ Musnad Aḥmad Makhrajā, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 7958, Bab Musnad Abu Hurairah raduyallahu ‘anhu.

¹²⁹ Muḥammād ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān ibn Mu ‘ādh ibn Ma’bad, al-Tamīmī, Abu Ḥātim, al-Dārimī al-Bustī, *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān bitartīb ibn Bilbān*, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993-1414), 63.

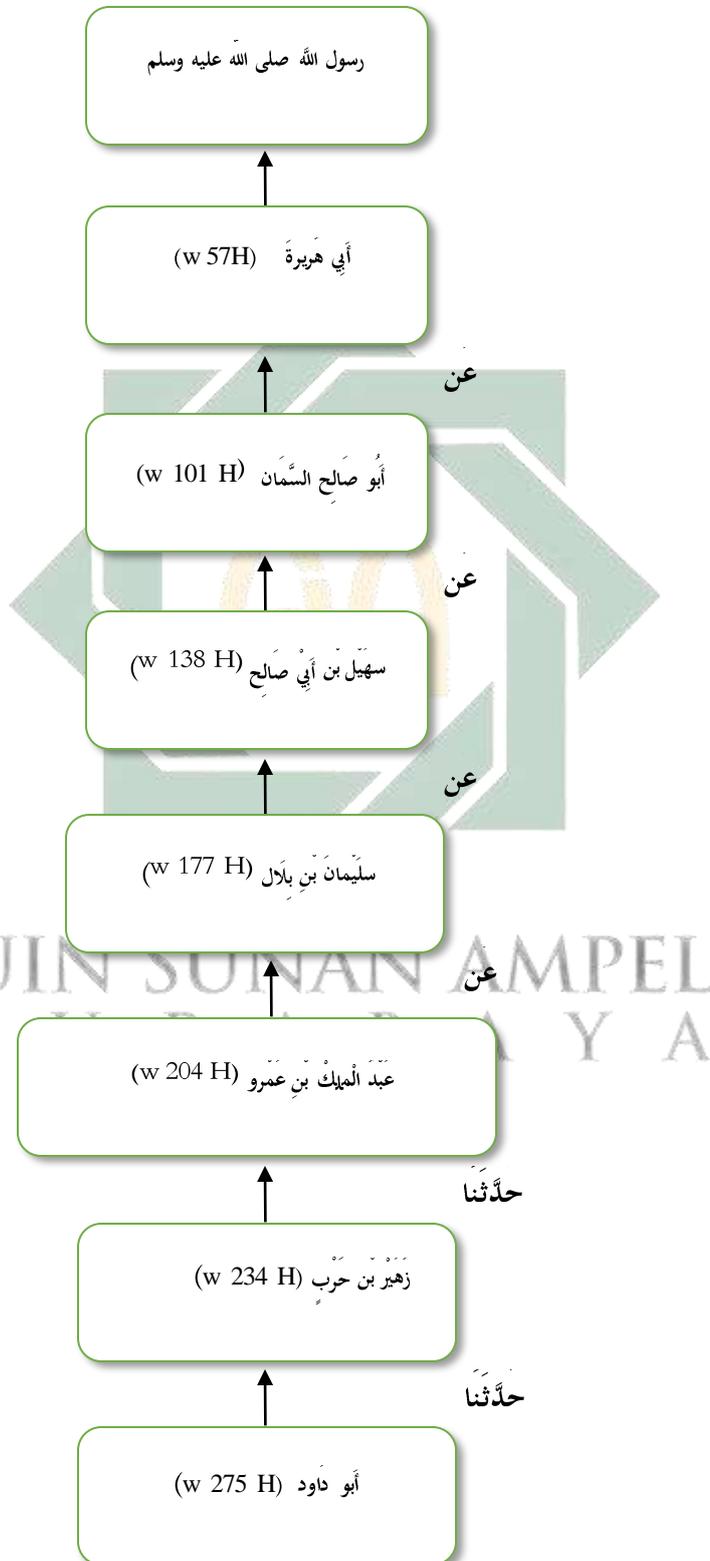
3. Skema Sanad dan Tabel Periwayanan

a. Skema Sanad dalam kitab *Sunan ibn Mājah*, nomor indeks 1903



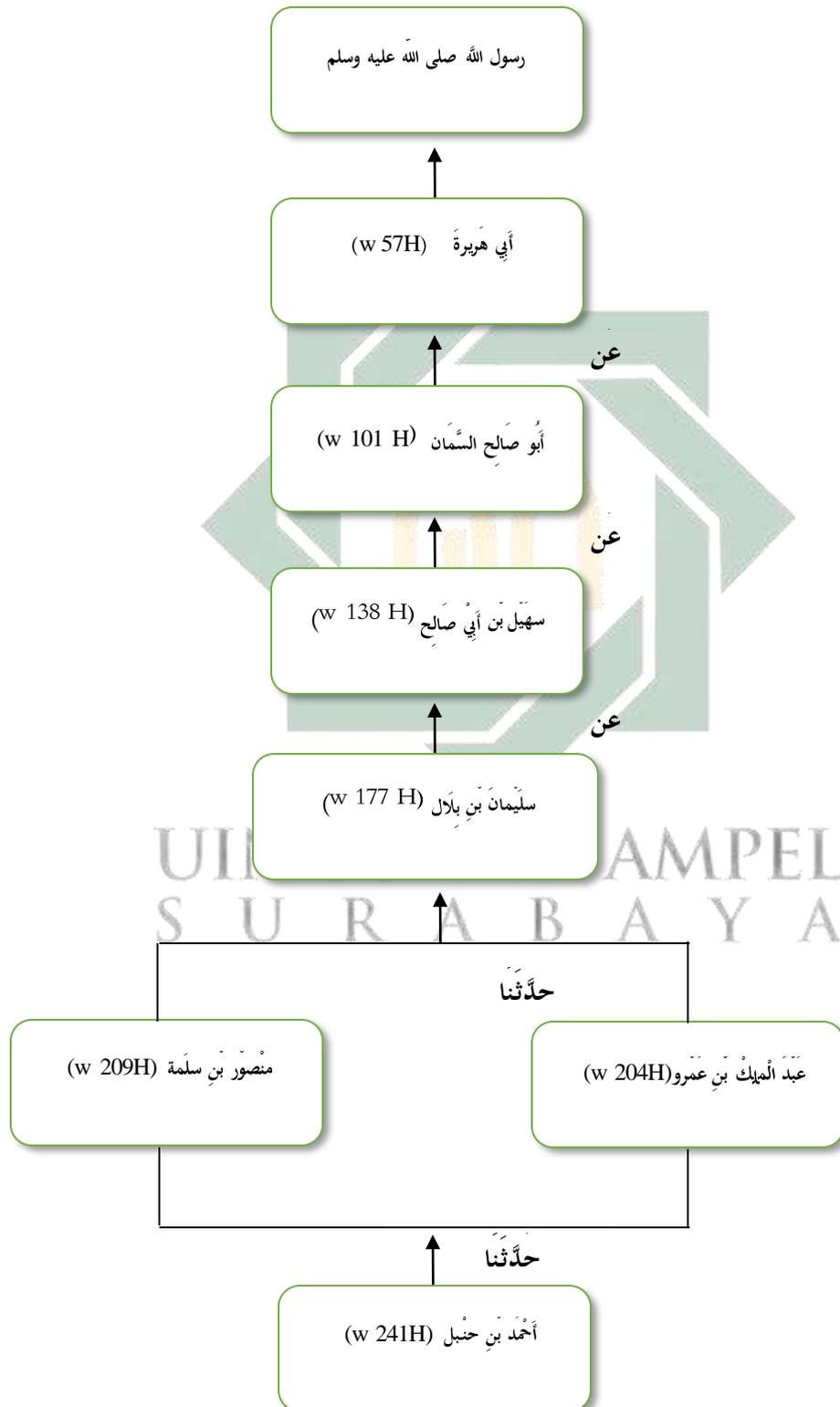
Tabel Periwiyatan *ibn Mājah*

| NO | Nama Periwiyat | Urutan Periwiyatan | Urutan Sanad | Tahun Lahir dan Tahun Wafat |
|----|-----------------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|
| 1. | Abī Hurairah | Periwayat I | Sanad V | W. 57 H |
| 2. | Abu Ṣāliḥ al-Samān | Periwayat II | Sanad IV | W. 101 H |
| 3. | Suhail ibn Abī Ṣaliḥ | Periwayat III | Sanad III | W. 138 H |
| 4. | ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzim | Periwayat IV | Sanad II | L. 102 H W. 184 H |
| 5. | Ya’kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib | Periwayat V | Sanad I | W. 241 H |
| 6. | Ibn Mājah | Periwayat VI | Mukharrij | L. 209 H W. 273 H |

b. Skema Sanad *Sunan Abi Dāwud*, Nomor Indeks 4098

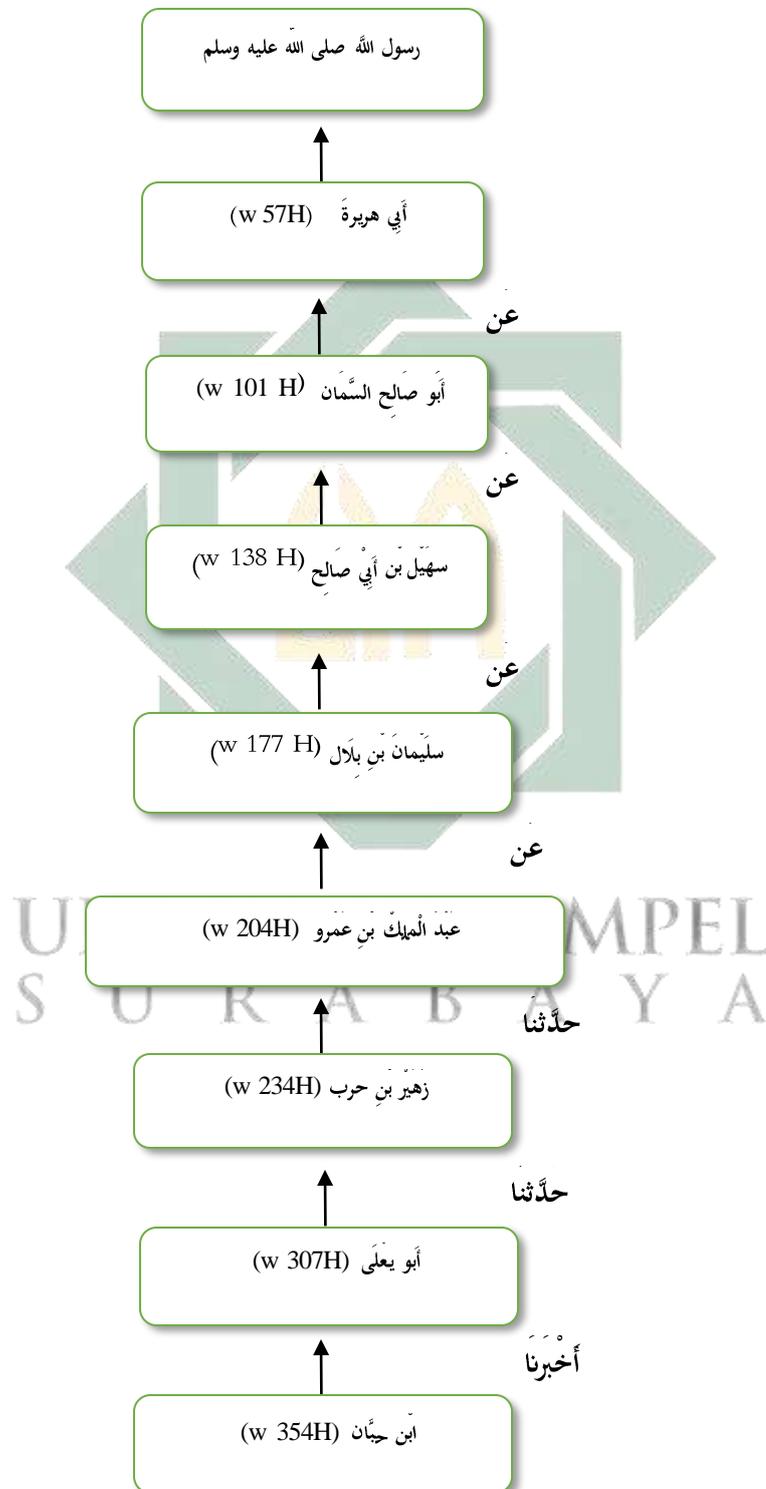
Tabel Periwiyatan *Abi Dāwud*

| NO | Nama Periwiyat | Urutan Periwiyatan | Urutan Sanad | Tahun Lahir dan Tahun Wafat |
|----|----------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|
| 1. | Abī Hurairah | Periwayat I | Sanad VI | W. 57 H |
| 2. | Abu Ṣāliḥ al-Samān | Periwayat II | Sanad V | W. 101 H |
| 3. | Suhail ibn Abī Ṣaliḥ | Periwayat III | Sanad IV | W. 138 H |
| 4. | Sulaimān ibn Bilāl | Periwayat IV | Sanad III | W. 177 H |
| 5. | ‘Abd Malik ibn ‘Amr | Periwayat V | Sanad II | W. 204 H |
| 6. | Zuhair ibn Ḥarb | Periwayat VI | Sanad I | L. 160 H W. 234 H |
| 6. | Abu Dāwud | Periwayat VII | Mukharrij | L. 202 H W. 275 H |

c. Skema Sanad *Musnad Ahmad Makhraja*, Nomor Indeks 8309

Tabel Periwiyatan *Imām Aḥmad*

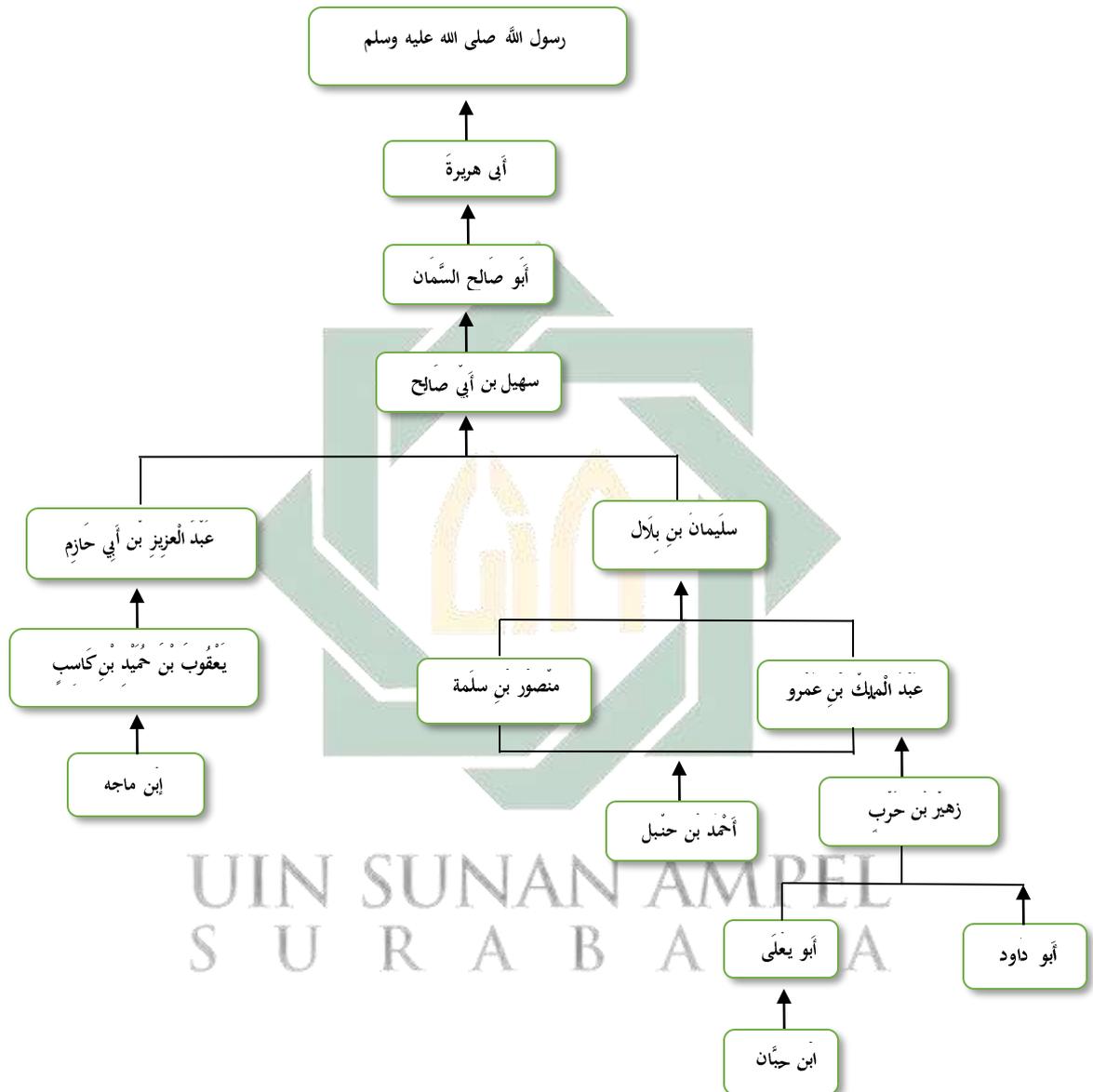
| NO | Nama Periwiyat | Urutan Periwiyatan | Urutan Sanad | Tahun Lahir dan Tahun Wafat |
|----|-----------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|
| 1. | Abī Hurairah | Periwiyat I | Sanad V | W. 57 H |
| 2. | Abu Ṣāliḥ al-Samān | Periwiyat II | Sanad IV | W. 101 H |
| 3. | Suhail ibn Abī Ṣāliḥ | Periwiyat III | Sanad III | W. 138 H |
| 4. | Sulaimān ibn Bilāl | Periwiyat IV | Sanad II | W. 177 H |
| 5. | ‘Abd Malik ibn ‘Amr | | | W. 204 H |
| 6. | Mansūr ibn Salamah | Periwiyat V | Sanad I | W. 209 H |
| 7. | Imām Aḥmad ibn Ḥanbal | Periwiyat VI | Mukharrij | L. 164 W. 241 |

d. Skema Sanad *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān Makhrājā*, Nomor Indeks 5752

Tabel Periwiyatan *ibn Ḥibbān*

| NO | Nama Periwiyat | Urutan Periwiyatan | Urutan Sanad | Tahun Lahir dan Tahun Wafat |
|----|----------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|
| 1. | Abī Hurairah | Periwiyat I | Sanad VII | W. 57 H |
| 2. | Abu Ṣāliḥ al-Samān | Periwiyat II | Sanad VI | W. 101 H |
| 3. | Suhail ibn Abī Ṣāliḥ | Periwiyat III | Sanad V | W. 138 H |
| 4. | Sulaimān ibn Bilāl | Periwiyat IV | Sanad IV | W. 177 H |
| 5. | ‘Abd Malik ibn ‘Amr | Periwiyat V | Sanad III | W. 204 H |
| 6. | Zuhair ibn Ḥarb | Periwiyat VI | Sanad II | L. 160 H W. 234 H |
| 7. | Abu Ya’la | Periwiyat VII | Sanad I | W. 307 H |
| 6. | Ibn Ḥibbān | Periwiyat VIII | Mukharrij | W. 354 H |

e. Skema Sanad Gabungan



4. I'tibār

I'tibār secara etimologi berasal dari kata mashdar “i'tabara”. I'tibār berarti meninjau atau mengamati suatu hal untuk memahami berbagai jenis atau aspek lain yang terkait.¹³⁰ Menurut istilah ilmu hadis, i'tibār merujuk pada tindakan mencantumkan sanad-sanad yang berbeda dari hadis tertentu. Pada hadis tersebut, yang biasanya hanya ada satu periwayat dalam bagian sanadnya, dengan menyertakan sanad lainnya, dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain dalam bagian dari hadis yang dimaksud.¹³¹

Sanad suatu hadis dapat diperkuat oleh sanad lain yang diriwayatkan oleh periwayat yang berbeda. Jika dukungan tersebut terdapat pada tingkat periwayat tertinggi, yakni sahabat, maka disebut *shahīd*. Sementara itu, jika dukungan tersebut berada pada tingkat selain sahabat, maka disebut *muttabi'*. Baik *shahīd* maupun *muttabi'* yang memiliki sanad kuat berpotensi memberikan dukungan dan meningkatkan derajat atau kualitas sanad hadis yang sedang diteliti.¹³²

Dalam hadis yang diteliti, peneliti tidak menemukan perawi yang berstatus *shahīd*, karena Rasulullah saw hanya menyampaikan hadis tersebut pada sahabat Abū Hurairah. Sedangkan untuk *muttabi'* qashirah

¹³⁰ Cut Fauziah, “I'tibār Sanad Dalam Hadis,” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (July 25, 2018): 125.

¹³¹ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis* (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora), 2012), 138.

¹³² Sofyan Nur, “Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis”, *Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1 (2017), 23.

pada hadis riwayat *Sunan ibn Mājah* ialah ‘Abd Azīz ibn Abi Ḥāzim muttabi’ dengan Sulaimān ibn Bilāl dari gurunya Suhail ibn Abī Šālih.

5. Data Perawi

a) Data perawi dari periwayatan dalam kitab *Sunan ibn Mājah* No 1903:

1) Abu Hurairah

Nama Lengkap: ‘Abd al-Raḥmān ibn Sakhr

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :57 H

Tabaqah :1

Guru : **Rasulullah saw**, Anas ibn Mālik al-Anṣār, Abu Ḥāshim ibn ‘Utyah, Bilāl ibn Rabaḥ, Abu Dhār al-Ghifārī, Abu Bakr al-Šiddīq

Murid : **Abu Šālih al-Samān**, Abu Ishāq Maulā, Abu Bakr

ibn Abi Mūsā, ‘Imrān al-Anṣārī, Ishāq ibn al-Ḥārith

Jarḥ wa Ta’dīl :Menurut Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Rāzī:

Menyebutya Thiqaḥ

Menurut ibn al-Ḥajar al-Aṣqalānī: Menyebutya

dalam Taqrīb: Šahabat Ḥāfiz Mashhūr

Menurut al-Mizzi: Sahabat Rasulullah¹³³

2) Abu Šālih al-Samān

¹³³ Abu al-Faḍl Aḥmad ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Aḥmad ibn Ḥajar al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, (al-Hind: Maṭba‘ah Dāirah al-Ma‘ārif al-NaḥAmiyah, 1326 H), Juz 12, 262.

Nama Lengkap: Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :101 H

Tabaqah :3

Guru : **Abu Hurairah**, Anas ibn Mālik, Jābir ibn ‘Abd Allāh, Zaid ib Thābit, Abu Dhār al-Ghifārī, ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd, Ka’ab ibn Mālik

Murid : **Suhail ibn Abi Ṣāliḥ**, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, ‘Abd al-Malik ibn Maisaroh, Muḥammad ibn Dhakwān, Ya’kūb ibn Ibrāhīm, Mas‘ūd ibn Mālik

Jarh wa Ta’dīl: Menurut Abu Ḥātim al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla: Thiqaḥ¹³⁴

3) Suhail ibn Abī Ṣāliḥ

Nama Lengkap: Suhail ibn Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :138 H

Tabaqah :6

Guru : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Sulaimān ibn Mahrān, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, Ṣāliḥ ibn Abī Ṣāliḥ, Khālid ibn Yasār, Sofwān ibn Yazīd, Mūsā ibn ‘Uqbah

¹³⁴ Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Juz 3, 219.

Murid : ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzim, Ishāq ibn Yūsuf, ‘Abd Allāh ibn Ja’far, Ṣāliḥ ibn Mūsā, ‘Abd al-‘Azīz ibn Muslim, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Abu Ya’lā al-Khalīfī: Thiqaḥ

Menurut ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi: Thiqaḥ

Dalam Muṣannifū Taḥrīr Taqrīb al-Tahdhīb:

Thiqaḥ¹³⁵

4) ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzim

Nama Lengkap: ‘Abd al-‘Azīz ibn Salamah ibn Dinār

Tahun Lahir :102 H

Tahun Wafat : 184 H

Tabaqah : 8

Guru : **Suhail ibn Abī Ṣāliḥ**, Sulaimān ibn Bilāl, ‘Abd al-

‘Azīz ibn Muhammad, Sofwān ib Saḥīm, Muḥammad ibn ‘Abd al-Malik, Yaḥya ibn Sa’īd

Murid : **Ya’qūb ibn Kāsib**, Yaḥya ibn Abi Ḥamid, Ya’kūb

ibn Muḥammad, al-Ḥusain ibn Ḥarīth, ‘Ismā’īl ibn Ibrāhīm, Aḥmad ibn al-Ḥajjāj

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajlā: Thiqaḥ

Menurut Muḥammad ibn ‘Abd Allāh ibn Numair:

Thiqaḥ

¹³⁵ Aḥmad ibn ‘Abd Allāh ibn Abī al-Khair ibn ‘Abd al-‘Alīm al-Khazarjī al-Anṣārī al-Sa’adī al-Yamīnī Ṣafī al-Dīn, *Khulāṣah Tahdhīb al-Tahdhīb fī Asmā’ al-Rijāl*, (Ḥalb/Bairut: Maktab al-Maṭbū’at al-Islāmiyah/ Dār al-Bashār, 1416 H), Juz 1, 158.

Menurut Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Bistī:
Menyebutnya Thiqaḥ¹³⁶

5) Ya'qūb ibn Kāsib

Nama Lengkap: Ya'kūb ibn Humaid ibn Kāsib

Tahun Lahir : -

Tahun Wafat : 241 H

Tabaqah : 10

Guru : 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim, Aḥmad ibn Abī Bakr,
Ibrāhīm ibn 'Abd al-'Azīz, Ḥātim ibn 'ismā'īl, Sa'īd
ibn Sālīm al-Kūfī, Sa'īd ibn Yaḥyā

Murid : Ibn Mājah, Ja'far ibn Aḥmad, al-Ḥassan ibn
al'Abbās, al-Ḥusain ibn Ishāq, 'Abd Allāh ibn
Ḥanbal, 'Abd al-Malik ibn Muḥammad

Jarh wa Ta'dīl : Menurut Abu Aḥmad Adī al-Jurjātī: Tidak ada yang
salah dengan dia dan riwayatnya, dan juga memiliki
riwayat yang dianggap gharib.

Menurut Abu Ja'far al-Aqīlī: Menyebutnya sebagai
orang yang lemah

Menurut Menurut ibn al-Ḥajar al-Aṣqalānī:
Menyebutnya dalam Taqrīb: Ṣadūq, namun mungkin
saja melakukan kesalahan¹³⁷

¹³⁶ Aḥmad ibn 'Abd Allāh..., *Khulāṣah Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 1, 239.

¹³⁷ Aḥmad ibn 'Abd Allāh..., *Khulāṣah Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 1, 436.

6) Ibn Mājah

Nama Lengkap: Muḥammad ibn Yazīd ibn Mājah

Tahun Lahir : 209 H

Tahun Wafat : 273 H

Tabaqah : 11

Guru : **Y a' q ū b i b n K ā s i b**, Aḥmad ibn Ibrāhīm, Aḥmad ibn al-Maḥdām, Ja'far ibn Musāfir, Ḥarmalah ibn Yahya, Ḥafs ibn 'Umar, Maḥmūd ibn Ghailān

Murid : Ibrāhīm ibn Muḥammad, Ja'far ibn 'Abd Allāh, 'Ali ibn Ibrāhīm, 'Abd Allah ibn Muḥammad, 'Ja'far ibn 'Āmir, Sulaimān ibn Yazīd

Jarh wa Ta'dīl : Menurut Abu Ya'lā al-Khalīfī: Thiqaḥ Kabīr, Muttafaq 'Alaih

Menurut al-Darqutnī: Thiqaḥ

Menurut al-Dhahabī: al-Ḥāfiz Sāhib al-Sunan¹³⁸

b) Data perawi dari riwayat dalam kitab Sunan *Abi Dāwud*

1) Abu Hurairah

Nama Lengkap: 'Abd al-Raḥmān ibn Sakhr

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :57 H

Tabaqah :1

¹³⁸ Yūsuf ibn 'Abd al-Raḥman ibn Yūsuf, *Tahdhib Al-Kamāl Fī al-Asmā' al-Rijāl*, Juz 35 (Beirut: Mussasah Ar-Risalah, 1980H), Juz 35, 40.

Guru : **Rasulullah saw**, Anas ibn Mālik al-Anṣār, Abu Hāshim ibn ‘Utyah, Bilāl ibn Rabaḥ, Abu Dhār al-Ghifārī, Abu Bakr al-Ṣiddīq

Murid : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Abu Ishāq Maulā, Abu Bakr ibn Abi Mūsā, ‘Imrān al-Anṣārī, Ishāq ibn al-Ḥārith

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Rāzī:

Menyebutya Thiqaḥ

Menurut ibn al-Ḥajar al-Aṣqalāni: Menyebutya dalam Taqrīb: Ṣahabat Ḥāfiz Mashhūr

Menurut al-Mizzi: Sahabat Rasulullah

2) Abu Ṣāliḥ al-Samān

Nama Lengkap: Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :101 H

Tabaqah :3

Guru : **Abu Hurairah**, Anas ibn Mālik, Jābir ibn ‘Abd Allāh, Zaid ib Thābit, Abu Dhār al-Ghifārī, ‘Abd Allah ibn Mas‘ūd, Ka’ab ibn Mālik

Murid : **Suhail ibn Abi Ṣāliḥ**, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, ‘Abd al-Malik ibn Maisaroh, Muḥammad ibn Dhakwān, Ya’kūb ibn Ibrāhīm, Mas‘ūd ibn Mālik

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Abu Ḥātim al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla: Thiqaḥ

3) Suhail ibn Abī Ṣāliḥ

Nama Lengkap: Suhail ibn Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :138 H

Tabaqah :6

Guru : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Sulaimān ibn Mahrān, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, Ṣāliḥ ibn Abī Ṣāliḥ, Khālīd ibn Yasār, Sofwān ibn Yazīd, Mūsā ibn ‘Uqbah

Murid : **Sulaimān ibn Bilāl**, Ishāq ibn Yūsuf, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā, ‘Abd Allāh ibn Ja’far, Ṣāliḥ ibn Mūsā, ‘Abd al-‘Azīz ibn Muslim, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Abu Yaḥyā al-Khalīfī: Thiqaḥ

Menurut ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi: Thiqaḥ

Menurut Abu al-Faṭḥ al-Azdī: Ṣadūq

4) Sulaimān ibn Bilāl

Nama Lengkap: Sulaimān ibn Bilāl al-Qurshī

Tahun Lahir :

Tahun Wafat : 177 H

Tabaqah :8

Guru : **Suhail ibn Abī Ṣāliḥ**, Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān, Anas ibn Mālīk al-Anṣār, Sufyān al-Thaurī, Ja’far al-Ṣādiq, ‘Abd Allāh ibn Sulaimān

Murid : ‘Abd al-Malik ibn ‘Amr, Ishāq ibn Abī Qurwah,
 ‘Abd Allāh ibn Yaḥyā, ‘Abd Allāh ibn al-Mubārak,
 Mansūr ibn Salamah, Hishām ibn ‘Ubaid al-Allāh

Jarh wa Ta’dīl : Menurut Abu Aḥmad ‘Ada al-Jurjāī: Thiqaḥ

Menurut Abu Abd Allāh al-Hākīm: Menyebutnya
 dalam kitab al-Mustadrak: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn Shuaib al-Nasāī: Thiqaḥ

5) Abd al-Malik ibn ‘Amru

Nama Lengkap : ‘Abd al-Malik ibn ‘Amru

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 204 H

Tabaqah : 9

Guru : Sulaimān ibn Bilāl, Zakariya ibn Ishāq, Zuhair ibn
 Muḥammad, Ḥibbān ibn Hilāl, al-Ḥajjāj ibn
 Muḥammad, Sulaimān ibn Harb

Murid : Zuhair ibn Harb, Zaid ibn Yazīd, Sulaimān ibn
 ‘Abd Allāh, Aḥmad ibn Sa‘īd, Aḥmad ibn Maqdām,
 Aḥmad ibn Thābit, Muḥammad ibn Yazīd

Jarh wa Ta’dīl: Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajlā: Thiqaḥ

Menurut ‘Uthmān ibn Sa‘īd al-Dārimī: Thiqaḥ

Menurut Muḥammad ibn Sa’di Kātib al-Wāqidi:

Thiqaḥ

6) Zuhair ibn Ḥarb ibn Shaddād

Nama Lengkap: Zuhair ibn Ḥarb ibn Shaddād

Tahun Lahir : 160 H

Tahun Wafat : 234 H

Tabaqah : 10

Guru : ‘Abd al-Malik ibn ‘Amru, ‘Abd al-Wahīd ibn Ghiyāth, ‘Abd Allāh ibn Yazīd, ‘Abd Allāh ibn Numair, Ḥibbān ibn Hilāl, Yaḥya ibn Ghailān

Murid : **Abu Dāwud al-Sijistānī**, ‘Amru ibn Khālīd, Mālīk ibn Ismā‘īl, Muḥammad ibn ‘Abd Allāh, Muslim ibn al-Ḥajjāj, Hishām ibn ‘Abd al-Malik

Jarh wa Ta’dīl : Menurut Yaḥya ibn Ma‘in: Thiqah

Menurut ibn Ḥajar al-Asqalānī: Berkata dalam kitab

Taqrīb: Thiqah Thabat

Menurut Aḥmad ibn Shuaib al-Nasā‘ī: Thiqah

Ma’mūn

7) Abu Dāwud

Nama Lengkap: ‘Abd al-Raḥmān ibn Sakhr

Tahun Lahir : 202 H

Tahun Wafat : 275 H

Tabaqah : 11

Guru : **Zuhair ibn Ḥarb ibn Shaddād**, Ibrāhīm ibn Abī Bakr, Ibrāhīm ibn Mūsa. Al-Ḥasan ibn ‘Isā, Dāwud

ibn ‘Abd al-Raḥmān, Muḥammad ibn Yūnus al-Nasā’ī

Murid : Aḥmad ibn Ja’far, Ishāq ibn Mūsa, ‘Ali ibn Ḥarb, Mālīk ibn ‘Īsā, Ishāq ibn Mansūr, al-Ḥusain ibn Mas‘ūd, ‘Alī ibn Abi al-Ḥasan, Ismā‘īl ibn Yazīd

Jarh wa Ta’dīl : Menurut Maslamah ibn al-Qāsim al-Andalusi:Thiqah, Zuhud, berpengetahuan luas dalam bidang hadis

Menurut Abu Bakar al-Baihaqi: Menyebutnya dalam Sunan Kubra, dia berkata Imam yang Thiqah

c) Data perawi dari periwayatan Imam Aḥmad

1) Abu Hurairah

Nama Lengkap: ‘Abd al-Raḥmān ibn Sakhr

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :57 H

Tabaqah :I

Guru : **Rasulullah saw**, Anas ibn Mālīk al-Anṣār, Abu Hāshim ibn ‘Utyah, Bilāl ibn Rabaḥ, Abu Dhār al-Ghifārī, Abu Bakr al-Ṣiddīq

Murid : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Abu Ishāq Maulā, Abu Bakr ibn Abi Mūsā, ‘Imrān al-Anṣārī, Ishāq ibn al-Ḥārith

Jarḥ wa Ta’dīl :Menurut Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Rāzī: Menyebutya Thiqah

Menurut ibn al-Hajar al-Aşqalāni: Menyebutya
dalam Taqrīb: Şahabat Ḥāfiz Mashhūr

Menurut al-Mizzi: Sahabat Rasulullah

2) Abu Şāliḥ al-Samān

Nama Lengkap: Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :101 H

Tabaqah :3

Guru : **Abu Hurairah**, Anas ibn Mālik, Jābir ibn ‘Abd
Allāh, Zaid ib Thābit, Abu Dhār al-Ghifārī, ‘Abd
Allah ibn Mas‘ūd, Ka’ab ibn Mālik

Murid : **Suhail ibn Abi Şāliḥ**, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, ‘Abd al-
Malik ibn Maisaroh, Muḥammad ibn Dhakwān,
Ya’kūb ibn Ibrāhīm, Mas‘ūd ibn Mālik

Jarh wa Ta’dīl: Menurut Abu Ḥātim al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla: Thiqaḥ

3) Suhail ibn Abī Şāliḥ

Nama Lengkap: Suhail ibn Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :138 H

Tabaqah :6

Guru : **Abu Şāliḥ al-Samān**, Sulaimān ibn Mahrān, Sa‘īd

ibn Abi Sa'īd, Ṣāliḥ ibn Abī Ṣāliḥ, Khālīd ibn Yasār,
Sofwān ibn Yazīd, Mūsā ibn 'Uqbah

Murid : **Sulaimān ibn Bilāl**, Ishāq ibn Yūsuf, Ibrāhīm ibn
Abī Yaḥyā, 'Abd Allāh ibn Ja'far, Ṣāliḥ ibn Mūsā,
'Abd al-'Azīz ibn Muslim, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā

Jarḥ wa Ta'dīl : Menurut Abu Yaḥyā al-Khalīfī: Thiqaḥ

Menurut ibn 'Abd al-Barr al-Andalusi: Thiqaḥ

Menurut Abu al-Faṭḥ al-Azdī: Ṣadūq

4) Sulaimān ibn Bilāl

Nama Lengkap: Sulaimān ibn Bilāl al-Qurshī

Tahun Lahir :

Tahun Wafat : 177 H

Tabaqah :8

Guru : **Suhail ibn Abī Ṣāiḥ**, Muḥammad ibn 'Abd al-
Raḥmān, Anas ibn Mālīk al-Anṣār, Sufyān al-Thaurī,
Ja'far al-Ṣādiq, 'Abd Allāh ibn Sulaimān

Murid : **'Abd al-Malik ibn 'Amr, Mansūr ibn Salamah**,
Ishāq ibn Abī Qurwah, 'Abd Allāh ibn Yaḥyā, 'Abd
Allāh ibn al-Mubārak, Mansūr ibn Salamah

Jarḥ wa Ta'dīl :Menurut Abu Aḥmad 'Ada al-Jurjāi: Thiqaḥ

Menurut Abu Abd Allāh al-Hākīm: Menyebutnya
dalam kitab al-Mustadrak: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn Shuaib al-Nasāi: Thiqaḥ

5) ‘Abd al-Malik ibn ‘Amru

Nama Lengkap : ‘Abd al-Malik ibn ‘Amru

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 204 H

Tabaqah : 9

Guru : **Sulaimān ibn Bilāl**, Zakariya ibn Ishāq, Zuhair ibn Muḥammad, Ḥibbān ibn Hilāl, al-Ḥajjāj ibn Muhammad, Sulaimān ibn Harb

Murid : **Aḥmad ibn Ḥanbal**, Zaid ibn Yazīd, Sulaimān ibn ‘Abd Allāh, Aḥmad ibn Sa‘īd, Aḥmad ibn Maqdām, Aḥmad ibn Thābit, Muḥammad ibn Yazīd

Jarh wa Ta’dīl: Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajlā: Thiqaḥ

Menurut ‘Uthmān ibn Sa‘īd al-Dārimī: Thiqaḥ

Menurut Muḥammad ibn Sa’di Kātib al-Wāqidī:

Thiqaḥ

6) Maṣṣūr ibn Salamah

Nama Lengkap: Maṣṣūr ibn Salamah ibn ‘Abd al-‘Azīz ibn Ṣāliḥ

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 209 H

Tabaqah : 9

Guru : **Sulaimān ibn Bilāl**, al-Wafīd ibn al-Mughīrah, Ibrāhīm ibn Sa'd al-Zuhri, al-Qāsim ibn Ghanām, al-Wafīd ibn al-Mughīrah, Ja'far ibn Ḥibbān al-Sa'dī

Murid : **Aḥmad ibn Ḥanbal**, Aḥmad ibn Mansūr, al-Ḥasan ibn 'Arafah, al-Ḥajjāj ibn al-Shā'ir, Zuhair ibn Ḥarb, Abu Dāwūd al-Sijistānī, Aḥmad ibn Khālīd al-Khilāl

Jarh wa Ta'dīl : Menurut ibn Ḥajar al-Asqalānī: Menyebutnya dalam Taqrīb:Thiqah Thabat Ḥāfiz

Menurut Muhammad ibn Sa'd Kātib al-Wāqidi: Thiqah

Menurut Yaḥya ibn Ma'īn: Thiqah

7) Aḥmad ibn Ḥanbal

Nama Lengkap:

Tahun Lahir : 164 H

Tahun Wafat : 241 H

Tabaqah :10

Guru : 'Abd al-Malik ibn 'Amru, Manṣūr ibn Salamah, Mu'āwiyah ibn Hishām, Mu'ammār ibn Abi 'Amru, Ibrāhīm ibn 'Abd al-Raḥmān, Ishāq ibn Sulaimān

Murid : 'Alī ibn al-Madīnī, 'Amrū ibn Mansūr, Qutaibah ibn Sa'īd, Muḥammad ibn Abi Ghālib, Mahna' ibn Yaḥyā, Aḥmad ibn Abī Bakar, Aḥmad ibn al-Ḥasan

Jarh wa Ta'dīl: Menurut Muḥammad ibn Sa'd Kātib al-Wāqidi:

Thiqah Thabat, Ṣadūq, Kathīr al-Ḥadīth

Menurut Muḥammad ibn Yaḥya al-Nisābūrī:

Imāmanā

Menurut Abu Thaur ibn Ibrāhīm al-Kalbi: Shaikhanā

wa Imāmanā

d) Data perawi dari periwayatan Imam *ibn Hibbān Makhraja*

1) Abu Hurairah

Nama Lengkap: 'Abd al-Raḥmān ibn Sakhr

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :57 H

Tabaqah :1

Guru : **Rasulullah saw**, Anas ibn Mālik al-Anṣār, Abu

Hāshim ibn 'Utyah, Bilāl ibn Rabaḥ, Abu Dhār al-

Ghifārī, Abu Bakr al-Ṣiddīq

Murid : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Abu Ishāq Maulā, Abu Bakr

ibn Abi Mūsā, 'Imrān al-Anṣārī, Ishāq ibn al-Ḥārith

Jarḥ wa Ta'dīl :Menurut Abu Ḥātim ibn Hibbān al-Rāzī:

Menyebutya Thiqah

Menurut ibn al-Ḥajar al-Aṣqalāni: Menyebutya

dalam Taqrīb: Ṣahabat Ḥāfiz Mashhūr

Menurut al-Mizzi: Sahabat Rasulullah

2) Abu Ṣāliḥ al-Samān

Nama Lengkap: Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :101 H

Tabaqah :3

Guru : **Abu Hurairah**, Anas ibn Mālik, Jābir ibn ‘Abd Allāh, Zaid ib Thābit, Abu Dhār al-Ghifārī, ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd, Ka‘ab ibn Mālik

Murid : **Suhail ibn Abi Ṣāliḥ**, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, ‘Abd al-Malik ibn Maisaroh, Muḥammad ibn Dhakwān, Ya‘kūb ibn Ibrāhīm, Mas‘ūd ibn Mālik

Jarh wa Ta’dīl : Menurut Abu Ḥātim al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla: Thiqaḥ

3) Suhail ibn Abī Ṣāliḥ

Nama Lengkap: Suhail ibn Dhakwān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat :138 H

Tabaqah :6

Guru : **Abu Ṣāliḥ al-Samān**, Sulaimān ibn Mahrān, Sa‘īd ibn Abi Sa‘īd, Ṣāliḥ ibn Abī Ṣāliḥ, Khālid ibn Yasār, Sofwān ibn Yazīd, Mūsā ibn ‘Uqbah

Murid : **Sulaimān ibn Bilāl**, Ishāq ibn Yūsuf, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā, ‘Abd Allāh ibn Ja’far, Ṣāliḥ ibn Mūsā,

‘Abd al-‘Azīz ibn Muslim, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā

Jarḥ wa Ta’dīl : Menurut Abu Yaḥyā al-Khalīlī: Thiqaḥ

Menurut ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi: Thiqaḥ

Menurut Abu al-Faṭḥ al-Azdī: Ṣadūq

4) Sulaimān ibn Bilāl

Nama Lengkap: Sulaimān ibn Bilāl al-Qurshī

Tahun Lahir :

Tahun Wafat : 177 H

Tabaqah :8

Guru : **Suhail ibn Abī Ṣāih**, Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān, Anas ibn Mālik al-Anṣār, Sufyān al-Thauri, Ja’far al-Ṣādiq, ‘Abd Allāh ibn Sulaimān

Murid : ‘**Abd al-Malik ibn ‘Amr**, Ishāq ibn Abī Qurwah, ‘Abd Allāh ibn Yaḥyā, ‘Abd Allāh ibn al-Mubārak, Mansūr ibn Salamah, Hishām ibn ‘Ubaid al-Allāh

Jarḥ wa Ta’dīl :Menurut Abu Aḥmad ‘Ada al-Jurjāi: Thiqaḥ

Menurut Abu Abd Allāh al-Hākīm: Menyebutnya dalam kitab al-Mustadrak: Thiqaḥ

Menurut Aḥmad ibn Shuaib al-Nasāi: Thiqaḥ

5) Abd al-Malik ibn ‘Amru

Nama Lengkap : ‘Abd al-Malik ibn ‘Amru

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 204 H

Tabaqah : 9

Guru : **Sulaimān ibn Bilāl**, Zakariya ibn Ishāq, Zuhair ibn Muḥammad, Ḥibbān ibn Hilāl, al-Ḥajjāj ibn Muḥammad, Sulaimān ibn Harb

Murid : **Zuhair ibn Harb**, Zaid ibn Yazīd, Sulaimān ibn ‘Abd Allāh, Aḥmad ibn Sa‘īd, Aḥmad ibn Maqdām, Aḥmad ibn Thābit, Muḥammad ibn Yazīd

Jarh wa Ta’dīl: Menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajlā: Thiqaḥ
 Menurut ‘Uthmān ibn Sa‘īd al-Dārimī: Thiqaḥ
 Menurut Muḥammad ibn Sa’di Kātib al-Wāqifī:
 Thiqaḥ

6) Zuhair ibn Ḥarb ibn Shaddād

Nama Lengkap: Zuhair ibn Ḥarb ibn Shaddād

Tahun Lahir : 160 H

Tahun Wafat : 234 H

Tabaqah : 10

Guru : ‘**Abd al-Malik ibn ‘Amru**, ‘Abd al-Waḥīd ibn Ghiyāth, ‘Abd Allāh ibn Yazīd, ‘Abd Allāh ibn Numair, Ḥibbān ibn Hilāl, Yaḥya ibn Ghailān

Murid : **Abu Dāwud al-Sijistānī**, ‘Amru ibn Khālid, Mālik ibn Ismā‘īl, Muḥammad ibn ‘Abd Allāh, Muslim ibn al-Ḥajjāj, Hishām ibn ‘Abd al-Malik

Jarh wa Ta’dīl : Menurut Yaḥya ibn Ma‘in: Thiqaḥ

Menurut ibn Hajar al-Asqalanī: Berkata dalam kitab

Taqrīb: Thiqah Thabat

Menurut Aḥmad ibn Shuaib al-Nasā'ī: Thiqah

Ma'mūn

7) Abu Ya'la

Nama Lengkap : Abu Ya'la al-Mūṣifī

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 307H

Tabaqah : 13

Guru : **Zuhair ibn Ḥarb**, Zakariyā ibn Yaḥya, Zuhair ibn Mu'āwiyah, Zakariyā ibn Abi Zakariyā, Aḥmad ibn Ṣāliḥ, Aḥmad ibn Muḥammad al-Baghdād

Murid : **ibn Ḥibbān al-Bistī**, Muḥammad ibn Ja'far al – Najār, Muḥammad ibn Ḥumaid, al-Ḥākim al-Nisābūrī, Muḥammad ibn 'Abd Allāh, Muḥammad ibn 'Ali al-Nāqid

Jarh wa Ta'dīl: Menurut al-Dārquṭni: Thiqah Ma'mūn

Menurut al-Dhahabi: Thiqah Mashhūr

Menurut ibn al-'Imād al-Ḥanbali: Thiqah Ṣāliḥan

Muttaqinan

8) Ibn Ḥibbān al-Bisti

Nama Lengkap : Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān

Tahun Lahir :-

Tahun Wafat : 345 H

Tabaqah : 15

Guru : **Abu Ya'la al-Mūṣili**, Aḥmad ibn Abi Khaithamah, Aḥmad ibn al-Ḥusain, Muḥammad ibn 'Abd Allāh, Khālīd ibn Abi 'Imrān, al-Faḍl ibn Ḥabbāb

Murid : al-Dārquṭnī, Muḥammad ibn Abi Ishāq, 'Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad, al-Ḥākīm al-Nisābūri, ibn al-Jundī al-Ghasāṭī, Muḥammad ibn 'Ismā'īl

Jarh wa Ta'dīl: Menurut Abu 'Abd Allāh al-Ḥākīm: al-Imām al-Ḥāfiẓ, penulis kitab ṣaḥīḥ dan kitab-kitab lainnya
Menurut ibn al-'imād al-Ḥanbali: Beliau adalah seorang penghafal yang handal, imam yang berwibawa, panutan dan rujukan dalam keilmuan, salah satu wadah ilmu, pemilik karya-karya tulis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Syarah Hadis

Kata (يَتَشَبَّهُ) artinya berusaha meniru (dengan usaha yang disengaja), dan adapun seseorang yang diciptakan seperti itu, maka tidak ada dosa baginya. Dan dalam tambahan disebutkan bahwa sanadnya hasan, karena Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib masih diperselisihkan keadaannya, namun para perawi lainnya thiqah. Hadis ini diriwayatkan oleh Abi Dāwud dengan lafaz yang serupa dengan lafaz ini, yaitu dalam hadis riwayat Imam Abu Dāwud nomor indeks 4097 dan 4098.

Bab tentang pakaian perempuan disebutkan ‘bahwa beliau (Rasulullah ﷺ) melaknat wanita-wanita yang menyerupai laki-laki, dan sebaliknya dalam hal pakaian serta perhiasan yang khusus untuk masing-masing jenis kelamin. Menurut Imam al-Ṭabari, makna dari hadis ini adalah tidak diperbolehkan bagi laki-laki menyerupai perempuan dalam hal pakaian dan perhiasan yang menjadi ciri khas bagi perempuan dan juga sebaliknya’. Pendapat al-Ḥāfiz, beliau menambahkan bahwa larangan ini tidak hanya berlaku pada pakaian, tetapi juga dalam cara berbicara dan berjalan. Namun, bentuk pakaian, bisa berbeda sesuai dengan kebiasaan di setiap negeri. Ada beberapa masyarakat yang pakaian laki-laki dan perempuannya tidak memiliki perbedaan yang mencolok, tetapi perempuan tetap diwajibkan untuk berhijab dan menjaga auratnya.¹³⁹

Adapun celan menyerupai lawan jenis dalam berbicara dan berjalan, berlaku bagi mereka yang dengan sengaja melakukan hal tersebut. Adapun jika

¹³⁹ Muḥammad ‘Ashraf ibn Amīr ibn ‘Alī ibn Ḥaidar, Abu ‘Abdal-Raḥmān, Sharif al-Ḥaq, al-Ṣadiqī, al-‘Azīm, *‘Aun al-Ma’būd Sharah Sunan Abī Dāwud wa ma’ah Ḥāthiyah ibn al-Qayyim: Tahdhīb Sunan Abī Dāwud wa idāh ‘Ilalihi wa Mushkilātihi*, (Bairut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H, 105.

seorang memiliki sifat alami yang menyerupailawan jenis dari asal penciptaannya, maka ia diperintahkan untuk berusaha meninggalkannya dan berlatih untuk tidak melakukannya secara bertahap. Jika ia tidak berusaha dan terus-menerus mempertahankan perilaku tersebut, maka ia akan terkena celaan, terutama jika ia menunjukkan tanda-tanda bahwa ia ridha atau nyaman dengan sifat tersebut. Hal ini dapat dipahami dari kata "المتشبهين".¹⁴⁰

Pandangan Imam an-Nawawi menyatakan bahwa orang yang memiliki kelainan bentuk tubuh (khunthā) secara alami tidak dicela, namun pendapat ini berlakunya jika ia benar-benar tidak mampu menghindari gerakan tubuh dan cara bicara yang lembut meskipun sudah berusaha. Jika ia sebenarnya mampu mengubahnya secara bertahap, tetapi tidak melakukannya tanpa alasan yang kuat, maka ia tetap terkena celaan. Pendapat al-Mundhiri hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhāri, Tirmidhī, al-Nasa’I dan ibn Mājah.¹⁴¹

D. Data Penelitian tentang Konten Kreator Pria Makeup Transisi di Media Sosial Instagram

Pada penelitian ini akan memaparkan data fenomena trend makeup transisi konten kreator pria di media sosial instagram. Pada penelitian ini, meneliti konten kreator pria dengan akun instagram @azkhatagar, @joviadiguna, @andreaslukita, dan @endi_feng. Berikut pemaparan dari beberapa konten kreator tersebut:

¹⁴⁰ Muḥammad ‘Ashraf ibn Amīr, *‘Aun al-Ma’būd Sharah Sunan Abī Dāwud*, 105.

¹⁴¹ Ibid.

1. Azkha Tegar

Gambar 1.1

Foto Azkha Tegar



a) Data Diri Konten Kreator Azkha Tegar

- 1) Nama lengkap: Azkha Tegar Maulana
- 2) Pekerjaan: Konten kreator, beauty vlogger
- 3) Alamat: Cianjur
- 4) Media sosial instagram: @azkhategar (1,1 Juta pengikut)
- 5) Media sosial tiktok: azkhategar391 (11, 3 Milyar pengikut)
- 6) Media sosial youtube: @azkha tegar(2,2 Juta subscriber)
- 7) Link akun instagram:

<https://www.instagram.com/azkhategar/profilecard/?igsh=MWE5MGI3NnZrcmR1aQ==>

Azkha Tegar Maulana, yang dikenal melalui akun Instagram dengan nama pengguna @azkhategar, merupakan seorang konten

kreator pria asal Indonesia yang menonjolkan kontennya dalam bidang tata rias dan makeup transisi. Azkha Tegar Maulana terkenal di kalangan beauty vlogger karena kemahirannya dalam tata rias menjadi lebih feminim. Meskipun ia berjenis kelamin laki-laki, tetapi tidak menghalangi bakatnya yang mahir dalam tata rias.¹⁴²

Menurut Azkha, mengeksplorasi minat dan keluar dari zona nyaman bukan merupakan hal yang perlu dikhawatirkan, meskipun terdapat berbagai pandangan pro dan kontra yang muncul selama menjalani profesinya saat ini. Dukungan dari lingkungan keluarga dan pertemanan yang konsisten memberikan motivasi terhadap hobi yang awalnya dilakukan secara spontan menjadi faktor utama dalam keberhasilannya sebagai seorang beauty vlogger.¹⁴³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

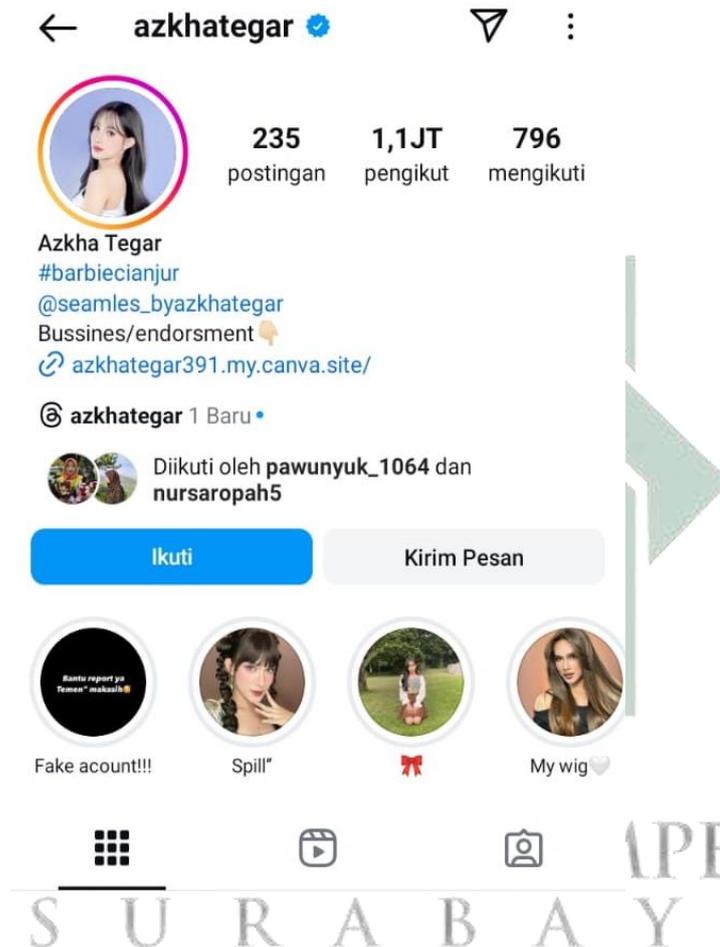
¹⁴² Nursiana, "Analisis Personal Branding Beauty Vlogger @Azkhategar Dalam Penggunaan Produk Kecantikan Di Media Youtube", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim, 2024), 6-7.

¹⁴³ Ibid, 7.

b) Profil Akun Instagram Azkha Tegar

Foto 1.2

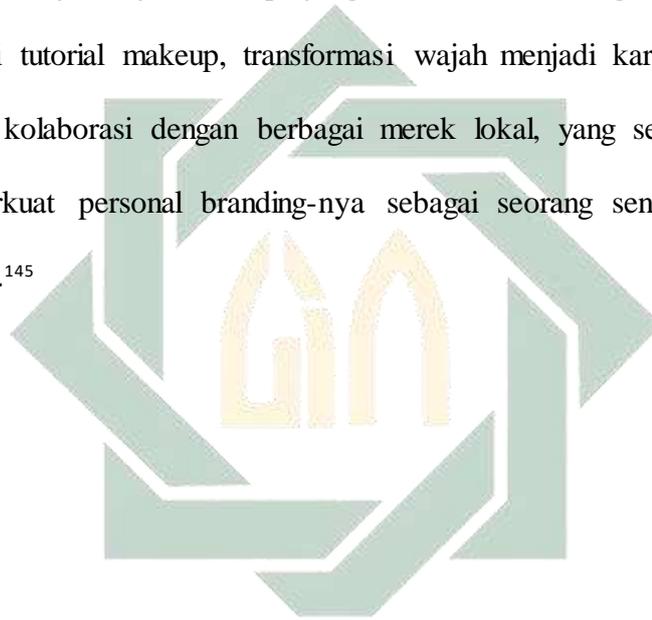
Foto Profil akun Instagram Azkha Tegar



Akun instagram Azkha Tegar mulai aktif menunggah foto memakai makeup pada 30 Mei 2021 dan telah disukai oleh 5.830 ribu pengguna instagram (per tanggal 17 Desember 2024). Akun instagram Azkha Tegar mulai mengunggah reels video tutorial makeup dan di inovasikan menjadi konten makeup transisi pada 9 Februari 2022 dan disukai oleh 10,3 ribu pengguna instagram (per 17 Desember 2024). Saat ini akun

instagram @azkhategar telah mencapai 1,1 juta pengikut dan mencapai 234 postingan.¹⁴⁴

Azkha Tegar menggunakan media sosial instagram, tiktok dan youtube sebagai platform utama untuk menampilkan kreativitasnya melalui karya-karya makeup yang inovatif dan beragam. Kontennya meliputi tutorial makeup, transformasi wajah menjadi karakter tertentu, hingga kolaborasi dengan berbagai merek lokal, yang secara strategis memperkuat personal branding-nya sebagai seorang seniman makeup modern.¹⁴⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴⁴ Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/azkhategar?igsh=MWE5MGI3NnZrcmR1aQ/>
Diakses 24 Desember 2024.

¹⁴⁵Ibid.

Gambar 1.3

Foto Konten makeup transisi: Menyulap Wajah dengan Gaya Niken Salindri sebagai Inspirasi



Dalam salah satu kontennya, Azkha Tegar melakukan makeup transisi dengan menirukan gaya makeup Niken Salindri. Dalam kontennya tersebut, Azkha sangat gemulai dengan gaya dan gerak tubuhnya yang khas layaknya seorang perempuan. Dalam setiap penggunaan makeup dan perubahan pada wajahnya ia iringi dengan gerakan tangan dan sesekali memperlihatkan alat makeup serta properti yang digunakan. Azkha Tegar tampak cantik dan elegan dengan gaya makeup Niken Salindri sebagai inspirasi konten makeup transisinya.¹⁴⁶

2. Andreas Lukita

Gambar 2.1

Foto Andreas Lukita



¹⁴⁶ Sumber Instagram,

<https://www.instagram.com/reel/DCih5NKJVJW/?igsh=MTZmaHNnOTQ3NWoxYw/> Diakses 24 Desember 2024.

a) Data Diri Konten Kreator Andreas Lukita

- 1) Nama lengkap: Andreas Lukita
- 2) Pekerjaan: Konten kreator, beauty influencer
- 3) Alamat: Jakarta
- 4) Media sosial instagram: andreaskukita (131 Ribu pengikut)
- 5) Media sosial tiktok: (@andreaskukita 530,8 Ribu pengikut)
- 6) Media sosial youtube: @AndreasLukita (85,4 Ribu subscriber)
- 7) Link akun instagram:

https://www.instagram.com/andreaskukita_/profilecard/?igsh=MTV1Y3pmdjY1ajJuYg==

Andreas Lukita adalah seorang beauty content creator Indonesia yang sebelumnya berprofesi sebagai make up artist (MUA). Ia aktif membagikan konten terkait perawatan kecantikan dan make up melalui berbagai platform media sosial, termasuk YouTube, Instagram dan TikTok.¹⁴⁷

Dalam perjalanan kariernya, pernah Lukita pernah menghadapi tantangan, seperti kebingungan dan ketakutan saat pertama kali melakukan perawatan kecantikan di klinik. Ia mengkhawatirkan biaya, kecocokan dengan dokter, dan jenis perawatan yang akan dijalani.¹⁴⁸ Pengalaman ini mendorongnya untuk memberikan edukasi kepada

¹⁴⁷ Sumber Instagram, https://www.instagram.com/andreaskukita_/profilecard/?igsh=MTV1Y3pmdjY1ajJuYg==/ Diakses 24 Desember 2024.

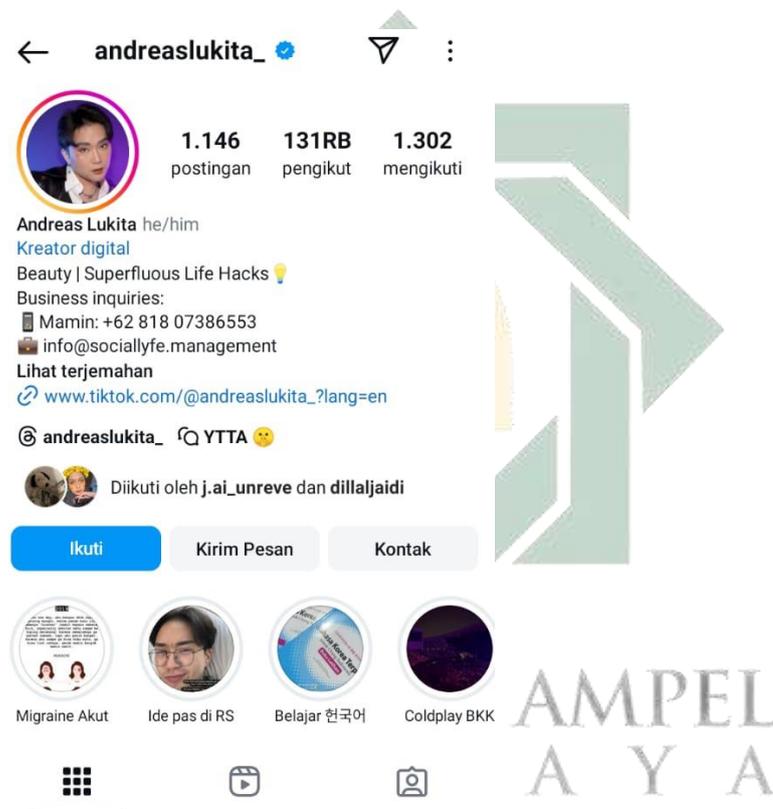
¹⁴⁸ Bayu Indra Permana Williem Jonata, "Andreas Lukita Cerita Soal Kebingungannya Saat Mengawali Mengawali Karier Sebagai Beauty Content Creator," Tribunnews, <https://www.tribunnews.com/seleb/2023/09/20/andreas-lukita-cerita-soal-kebingungannya-saat-mengawali-karier-sebagai-beauty-content-creator/> Diakses 13 Desember 2024.

masyarakat mengenai perawatan kecantikan dan meluruskan miskonsepsi yang ada.¹⁴⁹

b) Profil akun Instagram Andreas Lukita

Gambar 2.2

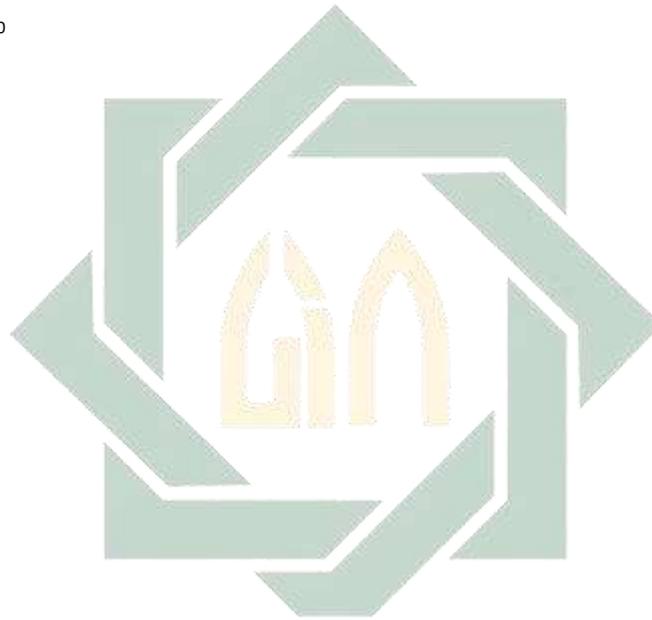
Foto profil akun instagram Andreas Lukita



Andreas Lukita adalah seorang kreator digital yang fokus pada kecantikan. Diantara beberapa konten dan unggahan instagramnya mencakup makeup transisi dengan menirukan gaya makeup tertentu dan meriview produk-produk kecantikan. Selain itu, Andreas Lukita juga

¹⁴⁹ Herwono Anggi, “Konten Kreator Andreas Lukita Tekankan Pentingnya Beyond Aesthetic Beauty & Wellness Fair,” Liputan 6.com, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5404922/konten-kreator-andreas-lukita-tekanan-pentingnya-beyond-aesthetic-beauty-amp-wellness-fair/> Diakses 13 Desember 2024.

seorang penyanyi musikal yang terkadang kegiatannya diunggah di story akun media sosial Instagram. Dalam unggahannya, ia tampak selalu menggunakan makeup dengan hasil yang bagus, flawless dan sesuai dengan tema karakter makeup yang ia inginkan. Tak jarang pula, ia memposting beberapa kegiatannya, namun tetap di selingi dengan rievw produk (endors).¹⁵⁰

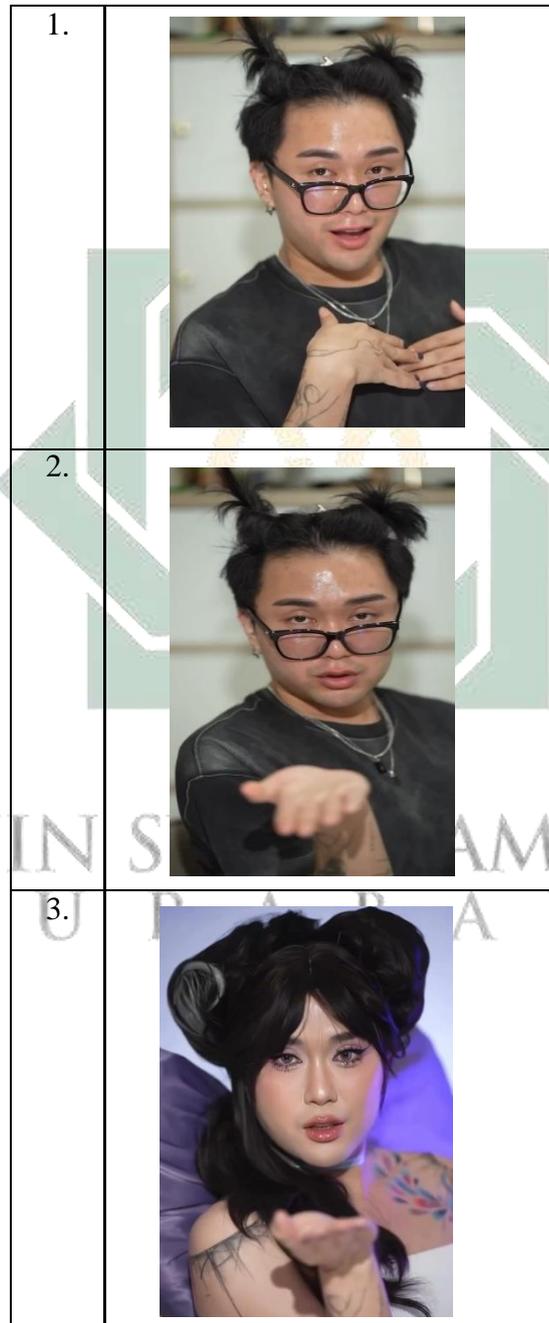


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

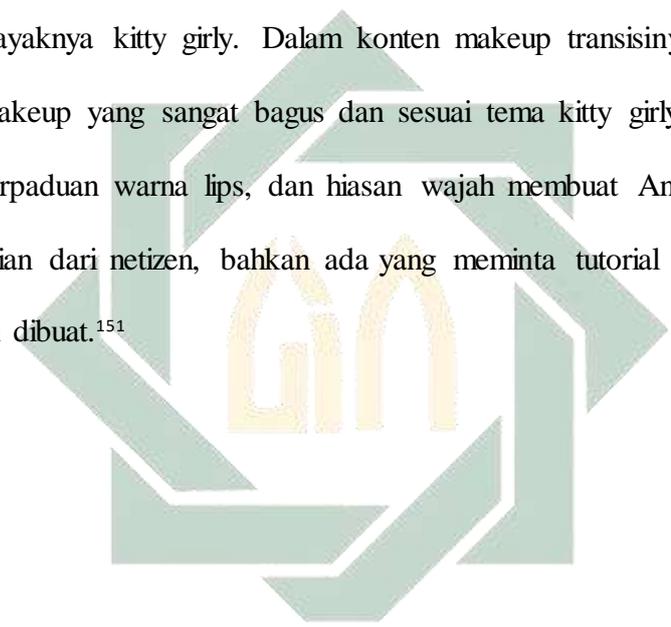
¹⁵⁰ Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/andreaslukita?igsh=MTV1Y3pmdjY1ajJuYg/>.
Diakses 24 Desember 2024.

Gambar 2.3

Foto konten makeup transisi: Konten makeup transisi dengan gaya kitty girly



Dalam konten makeup transisi tersebut, Andreas Lukita membuat konten makeup transisi dengan bertema gaya makeup kitty girly atau gadis kucing. Dalam konten makeup transisi tersebut Andreas Lukita memulai dengan tampilan sebelum memakai makeup, kemudian tangannya bergaya seperti meniup dari bawah dagu dan dari gaya tersebut dirinya berubah menjadi layaknya kitty girly. Dalam konten makeup transisinya, ia tampil dengan makeup yang sangat bagus dan sesuai tema kitty girly, mulai dari bedak, perpaduan warna lips, dan hiasan wajah membuat Andreas Lukita banjir pujian dari netizen, bahkan ada yang meminta tutorial dari makeup yang telah dibuat.¹⁵¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵¹ Sumber Instagram,
<https://www.instagram.com/reel/C6EGmJGrrjJ/?igsh=MTlhNDl6NnF2Yml2cg/> Diakses 24
Desember 2024.

3. Jovi Adhiguna

Gambar 3.1

Foto Jovi Adhiguna

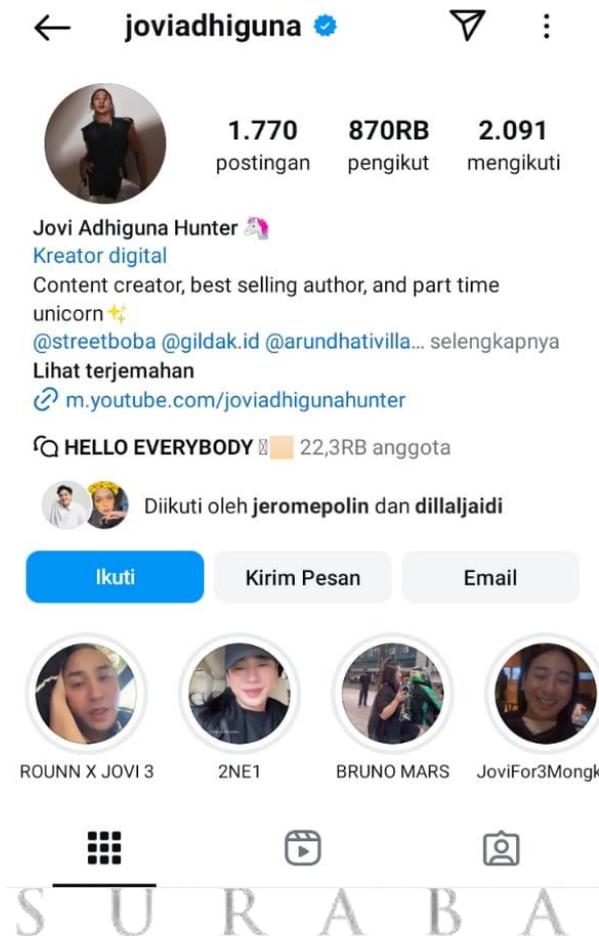


- a) Data Diri Konten Kreator Jovi Adhiguna
- 1) Nama lengkap: Jovi Adiguna Hunter
 - 2) Tanggal lahir: 24 Juni 1990
 - 3) Pekerjaan: Konten kreator, fashion stylish, influencer, pengusaha
 - 4) Pendidikan: Universitas Telkom
 - 5) Media sosial instagram: @joviadhiguna (870 Ribu pengikut)
 - 6) Media sosial tiktok: @joviadhigunahunter (266, 9 Ribu pengikut)
 - 7) Media sosial youtube: JoviAdigunaHunter (282 Ribu subscriber)
 - 8) Link akun instagram:
<https://www.instagram.com/joviadhiguna/profilecard/?igsh=NDA2eXlyOWRtdW9l>

b) Profil akun instagram Jovi Adhiguna

Gambar 3.2

Foto akun instagram Jovi Adhiguna



Jovi Adhiguna merupakan seorang konten kreator dan beauty influencer. Dalam akun media sosial Instagramnya, ia sering membagikan konten seputar tutorial makeup, makeup transisi dengan menggunakan produk-produk dari brand tertentu. Ia kerap meriview

produk-produk kecantikan dan membuat tutorial makeup disertai video transisi sebelum dan setelah memakai makeup.¹⁵²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

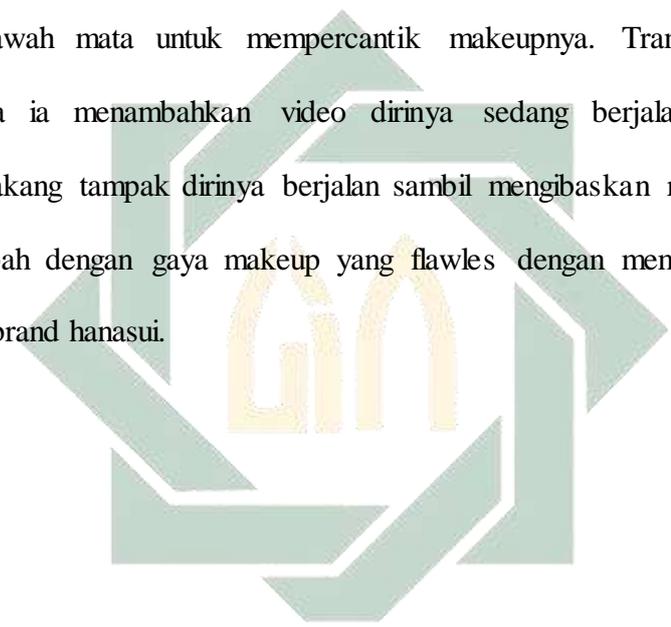
¹⁵² Sumber Instagram, di akses pada <https://www.instagram.com/joviadhiguna?igsh=NDA2eXlyOWRtdW9l>, 24 Desember 2024.

Gambar 3.3

Foto Jovi Adhiguna membuat tutorial makeup dengan menggunakan produk dari brand Hnasui sebagai ajang promosi produk



Dalam konten makeup transisi tersebut, Jovi Adhiguna tampil dengan menggunakan berbagai produk kecantikan dari brand Hanasui dan menandai akun @officialhanasui. Ia memulai dengan menggunakan cushion, dilanjutkan dengan memakai eyeshadow, pensil alis, maskara dan eyeliner, kemudian ia tambah dengan menik-menik di bawah mata untuk mempercantik makeupnya. Transisi dimulai ketika ia menambahkan video dirinya sedang berjalan kemudian dibelakang tampak dirinya berjalan sambil mengibaskan rambut dan ia berubah dengan gaya makeup yang flawless dengan memakai produk dari brand hanasui.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Endi Feng

Gambar 4.1

Foto Endi Feng



a) Data Diri Konten Kreator Endi Feng

- 1) Nama lengkap: Endi Feng
- 2) Pekerjaan: MUA, Konten kreator
- 3) Alamat: Jakarta
- 4) Media sosial instagram: @endi_feng (14, 1 Ribu subscriber)
- 5) Media sosial tiktok: @endifeng (17 pengikut)
- 6) Media sosial youtube: @EndiFeng (9, 67 Ribu subscriber)
- 7) Link akun instagram:

https://www.instagram.com/endi_feng/profilecard/?igsh=MXUzajNqdnprZDB0cA==

b) Profil akun instagram Endi Feng

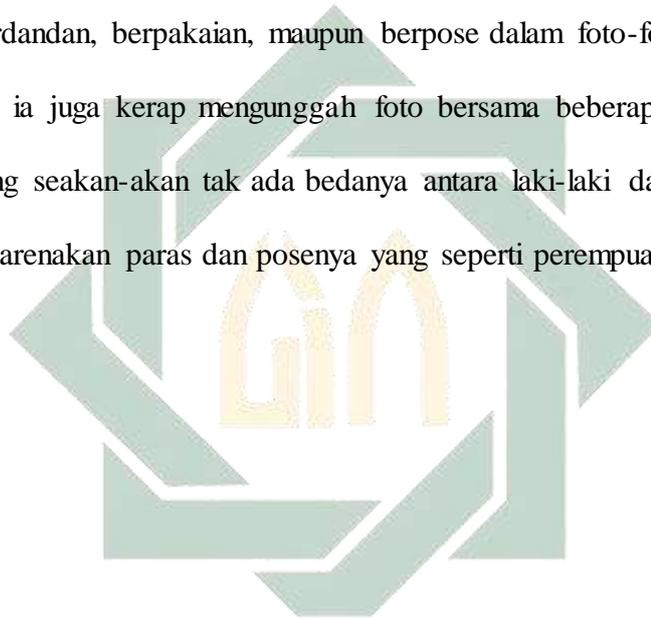
Gambar 4.2

Foto profil akun instagram Endi Feng



Akun Instagram Endi Feng memiliki 14,2 Ribu pengikut dan 965 postingan. Dalam postingannya, ia kerap membagikan hasil

makeupnya, baik ketika merias merias wajahnya sendiri ataupun merias orang lain. Akun Instagram Endi Feng pertama mengunggah foto pada 3 Agustus 2012, namun ia mulai memposting hasil makeupnya pada 1 Agustus 2013. Dalam postingan Instagram Endi Feng, ia tampak selalu berparas seperti perempuan, baik dalam berdandan, berpakaian, maupun berpose dalam foto-fotonya. Selain itu, ia juga kerap mengunggah foto bersama beberapa perempuan, yang seakan-akan tak ada bedanya antara laki-laki dan perempuan, dikarenakan paras dan posenya yang seperti perempuan.¹⁵³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

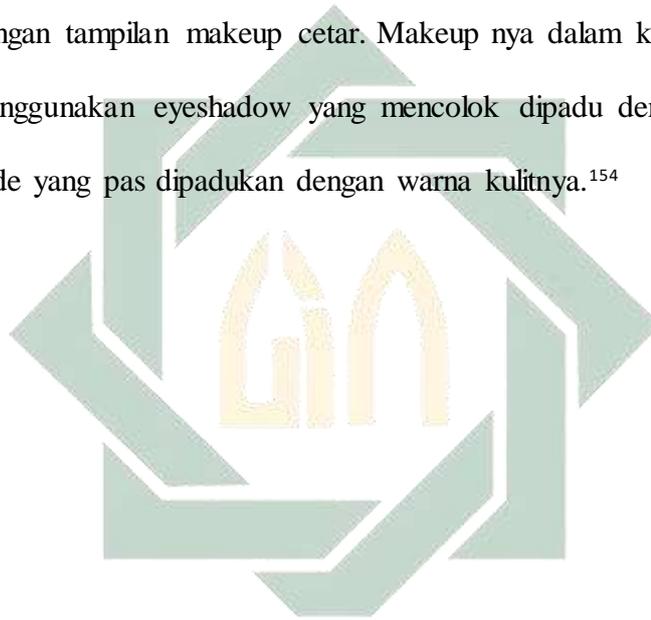
¹⁵³ Sumber Instagram, https://www.instagram.com/endi_feng?igsh=MXUzajNqdnprZDB0cA==/
Diakses 20 Maret 2025.

Gambar 4.3

Foto Endi Feng membuat konten makeup transisi dengan gaya makeup cetar dan menggunakan wig berwarna layaknya perempuan



Konten makeup transisi yang ditampilkan oleh Endi Feng dalam cuplikan foto diatas menunjukkan kelihaiannya dalam menggunakan produk kecantikan layaknya seorang perempuan. Endi Feng memulai makeupnya dengan berpose dan ditambah gerakan-gerakan tangan, kemudian dalam sekejap ia telah berubah dengan tampilan makeup cetar. Makeup nya dalam konten tersebut menggunakan eyeshadow yang mencolok dipadu dengan lipcream nude yang pas dipadukan dengan warna kulitnya.¹⁵⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵⁴ Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/p/CCPcEJAFIYN/?igsh=anptd3d1Z2kxeTRs/>
Diakses 24 Desember 2024.

BAB IV

ANALISIS DATA HADIS RIWAYAT *IMĀM IBN MĀJAH* DAN PERSONAL BRANDING KONTEN KREATOR PRIA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

A. Kualitas dan Kejujahan Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis

Riwayat *Imām ibn Mājah* Nomor Indeks 1903

Dalam melakukan penelitian hadis, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kualitas dan kejujahan dari sebuah hadis. Berikut merupakan langkah-langkah analisis kualitas hadis, baik melalui kritik sanad maupun kritik matan:

1. Analisis Kualitas Sanad

Ṣaḥīḥ atau tidaknya sebuah hadis ditentukan oleh lima kriteria, yaitu ittisāl al-sanad, perawi yang meriwayatkan harus ‘ādil dan ḍābiṭ serta terhindar dari shād dan ‘illah. Adapun rangkaian sanad yang dianalisis dalam penelitian hadis dalam kitab Sunan ibn Majah adalah Imam ibn Mājah, Ya’kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib, ‘Abd al-‘Azīz ibn Abi Ḥāzim, Suhail ibn Abī Ṣāliḥ, Abu Ṣāliḥ al-Samān, dan Abī Hurairah.

a. Ittisāl al-Sanad

Sebuah sanad dinyatakan bersambung jika setiap perawi hadis memiliki hubungan antara guru dan murid, bisa dengan mereka pernah bertemu atau mereka hidup dalam satu masa atau periode yang sama, dan ṣiḡhat taḥammul wa ada’ yang digunakan. Berikut ini analisis sanad hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis.

1) Imam ibn Mājah

Dalam hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis, Imam ibn Mājah merupakan *mukharrij* dalam jalur periwayatan hadis. Imam ibn Mājah wafat pada tahun 273 H. Adapun Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib wafat pada tahun 241 H. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Imam ibn Mājah dan Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib hidup dalam satu masa, serta memiliki hubungan guru dan murid.

Saat meriwayatkan hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis, Imam ibn Mājah menggunakan lambang periwayatan *ḥaddathanā*. Adapun *ṣiḡhat* tersebut merupakan bagian dari metode al-simā', yang mana para jumbuh ulama' menyebut bahwa metode tersebut merupakan metode tertinggi dalam *taḥammul wa ada' al-ḥadīth*. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat ketersambungan sanad antara Imam ibn Mājah dan Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib.

2) Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib

Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib adalah sanad pertama dalam hadis larangan menyerupai lawan jenis. Beliau wafat pada tahun 241 H dan merupakan salah satu murid dari 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim. Dari data yang sudah tersaji, dapat diketahui bahwa 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim dan Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib memiliki hubungan antara guru dan murid serta hidup dalam satu zaman.

Ketika meriwayatkan hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis, Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib menggunakan lambang

periwayatan *ḥaddathanā*. Adapun *ṣiḡhat* tersebut merupakan bagian dari metode al-*simā'*, yang mana para jumbuh ulama' menyebut bahwa metode tersebut merupakan metode tertinggi dalam *taḥammul wa ada' al-ḥadīth*. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat ketersambungan sanad antara Ya'kūb ibn Ḥumaid ibn Kāsib dengan 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim.

3) 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim

'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim adalah sanad kedua pada hadis yang dikaji. 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim lahir pada tahun 102 H dan wafat pada 184 H. Beliau merupakan salah satu dari sekian banyak murid Suhail ibn Abī Ṣalih, dan ketika meriwayatkan hadis larangan menyerupai lawan jenis menggunakan *ṣiḡhat ḥaddathana*. *Ṣiḡhat ḥaddathana* merupakan bagian dari metode al-*simā'* yang menurut jumbuh ulama' metode tersebut adalah *taḥammul wa adā' al-ḥadīth* yang paling tinggi, sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa antara Suhail ibn Abī Ṣalih dan 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim 'ittisal al-sanad dan merupakan guru dan murid.

4) Suhail ibn Abī Ṣalih

Pada sanad ketiga, terdapat Suhail ibn Abī Ṣalih. Beliau wafat pada 138 H. Beliau merupakan anak dari Abu Ṣālih al-Samān yang wafat pada 101 H. Pada saat meriwayatkan hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis, *ṣiḡhat* yang dipakai adalah 'an. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa *taḥammul wa adā'*

al-ḥadīth kurang kuat, karena dari beberapa kritikus hadis seperti menurut Abu Yaḥyā al-Khalīfī, Suhail ibn Abī Ṣālih berstatus Thiqah dan menurut ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi juga berstatus Thiqah, hal lain yang mendukung ketersambungan sanad adalah hubungan antara keduanya sebagai anak dan ayah.

5) Abu Ṣāliḥ al-Samān

Abu Ṣāliḥ al-Samān merupakan sanad ke empat pada hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis. Abu Ṣāliḥ al-Samān wafat pada tahun 101 H, dan beliau tercatat sebagai salah satu dari banyaknya murid Abu Hurairah. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa antara Abu Ṣāliḥ al-Samān dan Abu Hurairah memiliki ketersambungan sanad dan hubungan antara guru dan murid.

Pada saat meriwayatkan hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis, Abu Ṣāliḥ al-Samān menggunakan ṣiḡhat ‘an. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa tahammul wa adā’ al-ḥadīth kurang kuat, karena dari beberapa kritikus hadis seperti menurut Abu Ḥātim al-Rāzī, Abu Ṣāliḥ al-Samān berstatus Thiqah, menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī, Abu Ṣāliḥ al-Samān juga berstatus Thiqah, Adapun menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla berpendapat bahwa Abu Ṣāliḥ al-Samān juga berstatus Thiqah.

6) Abu Hurairah

Abu Hurairah merupakan salah seorang sahabat Rasulullah, beliau wafat pada tahun 57 H. Abu Hurairah adalah sahabat

Rasulullah yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw, sehingga tidak diragukan lagi ke-thiqah-annya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan guru dan murid dan ketersambungan sanad antara Abu Hurairah dengan Rasulullah saw. Sehingga sudah dipastikan ketersambungan sanad antara Abu Hurairah dan Rasulullah saw.

b. Kethiqah-an perawi

Pada penelitian sanad, selain ittisāl al-sanad, ke-thiqah-an perawi yang mencakup ‘adil dan ḍabit juga menjadi syarat ke-ṣaḥiḥ-an hadis, dengan meneliti ke-thiqah-an perawi, maka dapat diketahui kualitas dari hadis yang diteliti. Berikut penjelasan mengenai ke-thiqah-an perawi dalam hadis larangan menyerupai lawan jenis.

1) Abu Hurairah

Abu Hurairah adalah seorang sahabat Nabi saw, dan beliau adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Berdasarkan kaidah yang mengatakan bahwa semua sahabat bersifat ‘adil, maka sahabat Abu Hurairah sudah dipastikan ke-thiqah-annya.

2) Abu Ṣāliḥ al-Samān

Menurut Abu Ḥātim al-Rāzī, Abu Ṣāliḥ al-Samān adalah seorang yang thiqah, begitu juga menurut Abu Zar‘ah al-Rāzī bahwa Abu Ṣāliḥ al-Samān adalah seorang yang thiqah, serta menurut Aḥmad ibn ‘Abd Allāh al-‘Ajla Abu Ṣāliḥ al-Samān adalah orang yang thiqah.

3) Suhail ibn Abī Ṣālih

Abu Ya'la al-Khālī berpendapat bahwa Suhail ibn Abī Ṣālih adalah seorang yang thiqah, sama halnya menurut ibn 'Abd al-Barr al-Andalusi yang mengatakan bahwa Suhail ibn Abī Ṣālih adalah orang yang thiqah. Dalam Muṣannifū Taḥrīr Taqrīb al-Taḥdhīb juga disebutkan bahwa Suhail ibn Abī Ṣālih berstatus thiqah.

4) 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim

Aḥmad ibn 'Abd Allāh al-'Ajlā menyebutkan bahwa 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim adalah seorang yang thiqah. Adapun menurut Muḥammad ibn 'Abd Allāh ibn Numair 'Abd al-'Azīz ibn Abi Ḥāzim adalah seorang yang thiqah. Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Bisṭī juga menyebutnya thiqah.

5) Ya'qūb ibn Kāsib

Menurut pendapat Abu Aḥmad Adī al-Jurjānī, tidak ada yang salah dengan Ya'qūb ibn Kāsib dan riwayatnya, ia adalah perawi yang banyak meriwayatkan hadis dan juga memiliki riwayat yang dianggap gharib. Artinya, perawi ini meriwayatkan banyak hadis yang jalurnya tidak memiliki banyak pendukung (mutaba'ah) dari perawi lain, sehingga hadisnya perlu diteliti lebih lanjut. Adapun menurut Abu Ja'far al-Aqīlī: Menyebutnya sebagai orang yang lemah, dan pendapat ibn al-Ḥajar al-Aṣqalānī menyebutnya dalam Taqrīb ṣadūq, namun mungkin saja melakukan kesalahan.

6) Ibn Mājah

Menurut Abu Ya'la al-Khalili, Ibn Mājah merupakan seorang yang thiqah kabīr, muttafaq 'alaih, dan menurut al-Darqutni, ibn Mājah juga seorang yang thiqah. Sedangkan, menurut al-Dhahabi, ibn Mājah adalah seorang al-Ḥāfiz Sāhib al-Sunan.

Berdasarkan analisis yang dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar perawi hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis adalah seorang yang thiqah. Namun, ada salah seorang perawi yang tidak memenuhi syarat thiqah, yaitu Ya'kub ibn Ḥumaid ibn Kāsib. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dari jalur periwayatan Imam ibn Majah bukan lagi dihukumi hadis ṣaḥīḥ, tetapi hadis hasan lidhatihi, karena terdapat perawi yang tidak memenuhi syarat thiqah, akan tetapi terdapat dua jalur periwayatan hadis yang lebih ṣaḥīḥ, yakni dalam riwayat Imam Abu Dāwud dan Imam ibn Hibban, dengan demikian hadis larangan menyerupai lawan jenis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903 bisa naik derajatnya menjadi hadis ṣaḥīḥ lighairihi.

c. Terhindar dari *shādh*

Shādh adalah apabila hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang thiqah bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang juga thiqah.¹⁵⁵ Setelah melakukan takhrij hadis pada

¹⁵⁵ Muhammad Tonang dkk, "Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis," *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, Vol. 1, No. 1 (2021), 71.

bab tiga, telah ditemukan hadis dengan jalur periwayatan lain, yaitu dari jalur periwayatan *Imam Abi Dāwud*, Imam Aḥmad, dan Imam ibn Ḥibbān dengan lafadz yang serupa dan makna yang sama, yaitu larangan menyerupai lawan jenis. Berdasarkan analisis tersebut, tidak terdapat *shādh* dalam hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dalam jalur periwayatan Imam ibn Mājah.

d. Terhindar dari *'illat*

Menurut mayoritas ahli hadis, *'illat* diartikan sebagai cacat tersembunyi yang dapat merusak kualitas sebuah hadis.¹⁵⁶ Pada hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis riwayat Imam ibn Mājah, tidak ditemukan adanya *'illat*. Hal tersebut berdasarkan pada beberapa hal, yaitu hadis larangan menyerupai lawan jenis riwayat Imam ibn Mājah muttasil sanadnya sampai pada Rasulullah saw, tidak terdapat kerancuan yang disebabkan oleh percampuran dengan hadis lain, dan tidak terjadi kesalahan penyebutan nama perawi yang mempunyai kemiripan nama, sementara kualitas mereka berbeda.

2. Analisis Kualitas Matan

Suatu hadis dapat dikatakan *ṣaḥīḥ*, apabila sanad dan matannya memenuhi syarat hadis *ṣaḥīḥ*. Adapun dalam kritik matan, matan hadis harus terhindar *'illat* dan *shadh*. Matan hadis tidak boleh bertentangan dengan ayat

¹⁵⁶ Agus Firdaus Chandra And Buchari M, "Kriteria Ke-Shahih-An Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 2 (2016), 172–173.

Al-Qur'an dan akal sehat, serta tidak bertentangan dengan hadis lain yang kualitasnya lebih *rājih* (kuat).

Hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis riwayat Imam ibn Mājah tidak bertentangan dengan al-Qur'an maupun Hadis. Berikut analisis kualitas matan hadis larangan menyerupai lawan jenis.

a) Matan hadis tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an

Hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dalam riwayat Imam ibn Mājah memiliki keselarasan makna dan kandungan dengan beberapa ayat al-Qur'an, diantaranya ialah Q.S al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 mengandung makna bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa). Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling kenal mengenal, bukan untuk saling membanggakan garis keturunan, dan perbedaan diantara kalian hanyalah karena ketakwaan.¹⁵⁷

¹⁵⁷ “Surat Al-Hujurat Ayat 13”, TafsirWeb, https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html/Diakses_11_Februari_2024.

Dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, juga dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari dua jenis kelamin, yakni Nabi Adam sebagai laki-laki dan Hawa sebagai perempuan. Tafsir ini juga menegaskan bahwa semua manusia sejak zaman dahulu diciptakan dari laki-laki dan perempuan, Buya Hamka menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagai faktor biologis dalam proses penciptaan.¹⁵⁸ Dari penjelasan tafsir-tafsir diatas, baik laki-laki maupun perempuan harus menjalani hidup sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan dan Allah melarang sesuatu yang bertentangan dengan fitrah tersebut.

- b) Matan hadis yang tidak bertentangan dengan hadis lainnya dan memiliki kedudukan yang lebih kuat

Berikut ini merupakan hadis yang memiliki kandungan makna yang sama dengan hadis larangan menyerupai lawan jenis dalam riwayat ibn Mājah nomor indeks 1903 dengan derajat hadis yang lebih kuat.

- 1) Kitab *Sunan Abi Dāwud*, Juz 4, halaman 60, nomor indeks 4098, bab *fi Libās al-Nisā'*

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ سَهِيلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ»¹⁵⁹

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair ibn Ḥarb, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Amir, dari Sulaimān ibn Bilāl,

¹⁵⁸ Nadilla Dwi Putri dkk, “Tafsir tentang Persetaraan Laki-Laki dengan Perempuan (Trans Gender),” *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 4 (2024), 282.

¹⁵⁹ Abu Dāwud Sulaimān al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Bashīr bn Shaddād ibn ‘Amr al-Azdī al-Sijistānī, *Sunan Abi Dāwud*, (Bairut: al-Maktabah al-Aṣ‘ariyah, Tt), 60.

Suhail, dari ayahnya, dari Abi Hurairah ia berkata, “Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.¹⁶⁰

- 2) Kitab *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān Makhrājā*, Juz 13, halaman 62, nomor indeks

5751, bab *Dhakar la‘ana al-Muṣṭafa Ṣalla Allāh ‘alaihi wasallam*

أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ سَهِيلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ»¹⁶¹

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Ya’la dia berkata: telah menceritakan kepada kami abu Khaithamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu ‘Amir al-‘Aqadiyy, dari Sulaimān ibn Bilāl, dari Suhail in Abi Ṣāliḥ, dari ayahnya, dari Abi Hurairah, dia berkata: sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang berpakaian dengan gaya wanita dan wanita yang berpakaian dengan gaya laki-laki.”

Dalam hadis riwayat Sunan Abi Dāwud tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw. melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki, dengan artian bahwa seseorang harus memakai pakaian sesuai kodratnya. Hadis tersebut maknanya selaras dengan hadis dalam riwayat Sunan ibn Mājah, yang mana dalam hadis tersebut menjelaskan larangan menyerupai lawan jenis.

- c) Matan dalam hadis memiliki struktur bahasa yang menunjukkan sabda-sabda kenabian

¹⁶⁰ Sunan Abi Dāwud, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 3575, Bab Pakaian Wanita.

¹⁶¹ Muḥammād ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān ibn Mu ‘adh ibn Ma’bad, al-Tamīmī, Abu Ḥātim, al-Dārimī al-Bustī, *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān bitartīb ibn Bilbān*, (Bairut: Muassasah al-Risālah, 1993-1414), 63.

Nabi Muhammad saw. adalah seorang rahmatul lill ‘ālamīn, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hadis dalam riwayat ibn Mājah tidak mengandung kalimat yang berlawanan dengan peran seorang Nabi, hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah sampai melaknat kaumnya yang menyerupai lawan jenis. Dengan demikian, hadis tersebut memang benar-benar dari Rasulullah, karena isi kandungan hadis tersebut sesuai dengan ajaran islam dan agar manusia menjadi jati diri sendiri.

d) Matan hadis tidak bertentangan dengan logika

Logika merupakan kelebihan yang dimiliki manusia yang digunakan untuk menalar segala sesuatu. Dalam konteks hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis riwayat ibn Majah nomor indeks 1093 sama sekali tidak bertentangan dengan logika dan akal sehat. Secara logika, hadis tersebut membahas mengenai pentingnya identitas gender dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukan hanya dari fisik, melainkan dari aspek sosial. Allah menciptakan gender dengan perbedaan yang jelas antara keduanya, maka jika seseorang melakukan tasyabbuh terhadap lawan jenis, tentu hal tersebut melanggar ketentuan Allah.

3. Kehujjahan Hadis

Setelah melakukan analisis terhadap kualitas hadis, maka langkah selanjutnya adalah kehujjahan hadis. Hadis dapat dijadikan sebagai

hujjah jika memenuhi syarat hadis ṣahīh, tetapi apabila hadis tersebut termasuk hadis ḥasan, hadis tersebut masih bisa dijadikan hujjah. Dari data hadis yang telah diketahui, hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis merupakan hadis hasan lidhatihi, sehingga hadis tersebut masih bisa dijadikan sebagai hujjah.

B. Pemaknaan Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis Dalam Riwayat

ibn Mājah Nomor Indeks 1903

Hadis mengenai tren makeup transisi yang dilakukan oleh pria di media sosial Instagram dalam riwayat *ibn Mājah* Nomor Indeks 1903 membahas tentang larangan menyerupai lawan jenis. Dengan matan hadis لَعْنُ الْمَرْأَةِ تَتَشَبَّهُ

بِالرِّجَالِ، وَالرِّجَالُ يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ (Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita).¹⁶²

Menyerupai kaum atau tasyabbuh terdapat dalam sharh hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis yang telah disebutkan di bab sebelumnya, yaitu “bahwa beliau (Rasulullah ﷺ) melaknat wanita-wanita yang menyerupai laki-laki, dan sebaliknya dalam hal pakaian serta perhiasan yang khusus untuk masing-masing jenis kelamin. Menurut Imam al-Ṭabari, makna dari hadis ini adalah tidak diperbolehkan bagi laki-laki menyerupai perempuan dalam hal pakaian dan perhiasan yang menjadi ciri khas bagi perempuan dan juga sebaliknya”. Pendapat al-Ḥāfiẓ, beliau menambahkan bahwa larangan ini tidak

¹⁶² Sunan ibn Mājah, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 1893, Bab Laki-laki yang menyerupai wanita

hanya berlaku pada pakaian, tetapi juga dalam cara berbicara dan berjalan. Namun, bentuk pakaian, bisa berbeda sesuai dengan kebiasaan di setiap negeri. Ada beberapa masyarakat yang pakaian laki-laki dan perempuannya tidak memiliki perbedaan yang mencolok, tetapi perempuan tetap diwajibkan untuk berhijab dan menjaga auratnya.¹⁶³

Adapun celaan menyerupai lawan jenis dalam berbicara dan berjalan, berlaku bagi mereka yang dengan sengaja melakukan hal tersebut. Adapun jika seorang memiliki sifat alami yang menyerupai lawan jenis dari asal penciptaannya, maka ia diperintahkan untuk berusaha meninggalkannya dan berlatih untuk tidak melakukannya secara bertahap. Jika ia tidak berusaha dan terus-menerus mempertahankan perilaku tersebut, maka ia akan terkena celaan, terutama jika ia menunjukkan tanda-tanda bahwa ia ridha atau nyaman dengan sifat tersebut. Hal ini dapat dipahami dari kata "المتشبهين".¹⁶⁴

Pandangan Imam an-Nawawi menyatakan bahwa orang yang memiliki kelainan bentuk tubuh (khunthā) secara alami tidak dicela, namun pendapat ini berlaku hanya jika ia benar-benar tidak mampu menghindari gerakan tubuh dan cara bicara yang lembut meskipun sudah berusaha. Jika ia sebenarnya mampu mengubahnya secara bertahap, tetapi tidak melakukannya tanpa alasan yang

¹⁶³ Muḥammad ‘Ashraf ibn Amīr ibn ‘Alī ibn Ḥaidar, Abu ‘Abdal-Raḥmān, Sharif al-Ḥaq, al-Ṣadiqī, al-‘Azīm, *‘Aun al-Ma’būd Sharah Sunan Abī Dāwud wa ma’ah Ḥāthiyah ibn al-Qayyim: Tahdhīb Sunan Abī Dāwud wa idāh ‘Ilalihi wa Mushkilātihi*, (Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H), 105.

¹⁶⁴ Ibid, 105.

kuat, maka ia tetap terkena celaan. Pendapat al-Mundhiri hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhāri, Tirmidhī, al-Nasā’I dan ibn Mājah¹⁶⁵

Lafaz *la’ana* secara bahasa artinya mengutuk.¹⁶⁶ *Al-La’n* secara terminologi artinya mengusir dan menjauhkan. Adapun laknat yang muncul dari makhluk artinya cacian dan makian.¹⁶⁷ *Tashabbuh* secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata kerja tashabbaha (shin, ba’ dan ha) yang artinya adalah sesuatu yang menunjukkan pada penyerupaan sesuatu, kesamaan warna dan sifat. Menurut Imam Muḥammad al-Ghāzi al-Shafi’i tashabbuh adalah ungkapan yang menunjukkan upaya manusia untuk menyerupakan dirinya dengan sesuatu yang diinginkan darinya serupa dengannya, dalam hal tingkah, pakaian atau sifat-sifatnya, Jadi, tashabbuh adalah ungkapan yang dibuat-buat yang diinginkan dan dilakukannya.¹⁶⁸

Allah swt menciptakan manusia dari dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan dengan tugas dan hak yang sama, namun tidaklah sama dalam bentuk tubuh dan fungsinya. Hadis riwayat ibn Mājah nomor indeks 1903 menjelaskan bahwasanya Allah melarang laki-laki menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki, dan dapat diketahui bahwa dalam hadis tersebut menggunakan kata *la’ana* yang artinya melaknat, karena perbuatan tersebut termasuk dosa besar. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di

¹⁶⁵ Muḥammad ‘Ashraf ibn Amīr, *‘Aun al-Ma’būd Sharah Sunan Abī Dāwud*, 105.

¹⁶⁶ <https://www.almaany.com/Diakses> 8 Maret 2023, 22:45.

¹⁶⁷ “Laknat, Kutukan-لَعْنَة”, <https://terminologyenc.com/id/browse/term/Diakses> 8 Maret 2025.

¹⁶⁸ Jamil bin Habib Al-Luwaihiq, *Tasyabbuh Yang Dilarang Dalam Fikih Islam*, Terj. Asmuni (Jeddah: Daar Al-Andalus Al-Khadra’, 1419 H), 17.

rahimahullah berkata, “definisi dosa besar yang terbaik adalah: dosa yang ada had (hukuman tertentu dari agama) di dunia, atau ancaman di akhirat, atau peniadaan iman, atau mendapatkan laknat atau kemurkaan (Allâh) padanya.”¹⁶⁹

Syarah hadis ini memberikan penjelasan tentang dua kategori tashabbuh , yaitu:

1. Tashabbuh yang disengaja, yaitu bagi mereka yang dengan sengaja meniru perilaku lawan jenis, dalam artian orang tersebut sudah jelas gendernya dari lahir, namun dia berusaha untuk meniru perbuatan yang berlawanan dari gendernya, celaan akan berlaku karena ini dianggap bertentangan dengan fitrah manusia dan ajaran Islam. Dalam hal ini, orang tersebut diajarkan untuk menghargai perbedaan gender yang telah Allah tentukan dan berusaha untuk menjaga identitas aslinya sesuai dengan jenis kelamin yang diberikan.
2. Tashabbuh yang tidak disengaja (kelainan alami): yaitu bagi seseorang yang terlahir dengan kondisi fisik atau perilaku yang tampak mirip dengan lawan jenis (misalnya kelainan tubuh seperti *khunthā*), maka aturannya berbeda. Mereka tidak boleh dicela jika mereka sudah berusaha untuk mengubah perilaku mereka secara bertahap, dengan usaha maksimal. Kunthā adalah orang yang memiliki dua alat kelamin, yakni alat kelamin laki-laki dan perempuan, atau bahkan tidak mempunyai alat kelamin sama sekali.¹⁷⁰

Kunthā dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

¹⁶⁹ “Larangan Menyerupai Lawan Jenis”, <https://almanhaj.or.id/7309-larangan-menyerupai-lawan-jenis.html/Diakses> 8 Maret 2025, 23:12).

¹⁷⁰ Dede Hilman Rasyid and Winda Fitri, “Telaah Fenomena Operasi Penggantian Kelamin Bagi Khunthā (Studi Komprehensif Hukum Islam dan Hukum Positif): Telaah Fenomena Operasi

- a) Kuntha Mushkil, yaitu suatu keadaan kelamin ganda yang penentuan kelaminnya sangat sulit.
- b) Kuntha Ghairu Mushkil, yaitu keadaan kelamin ganda yang masih dapat dengan mudah diidentifikasi kelaminnya.¹⁷¹

Dari penjelasan mengenai kuntha, ada juga keadaan yang hampir sama dengan kuntha, yaitu interseks. Interseks atau disebut DSD (Disorders of Sex Development) adalah individu yang memiliki fitur genetik, hormonal dan bawaan yang dianggap sebagai ciri khas laki-laki dan perempuan sekaligus. Keberadaan interseks ini adalah sebuah kasus nyata, hal ini dibuktikan bahwa pada abad ke 8 M, catatan kepenulisan hukum islam membahas individu-individu yang dikenal dalam bahasa Arab dengan sebutan kuntha. PBB juga menyatakan sekitar 1,7% penduduk dunia adalah interseks, terdapat salah satu kontroversi, yaitu Santhi Soundarajan yang merupakan seorang atlet lari dari India, dia tidak bisa melanjutkan karirnya karena interseks.¹⁷²

Dari analisis penelitian yang dilakukan, hadis ini menjelaskan tentang celaan terhadap penyerupaan perilaku dalam berbicara dan berjalan yang dilakukan dengan sengaja, namun melihat konteks kontemporer saat ini penyerupaan bukan hanya dari segi berbicara dan berjalan saja melainkan

Penggantian Kelamin Bagi Khuntha (Studi Komprehensif Hukum Islam dan Hukum Positif)”, Jurnal Risalah Kenotariatan 4, no. 2 (December 19, 2023): 775.

¹⁷¹ Dede Hilman Rasyid dan Winda Fitri, “Telaah Fenomena Operasi Penggantian Kelamin Bagi Khuntha (Studi Komprehensif Hukum Islam dan Hukum Positif): Telaah Fenomena Operasi Penggantian Kelamin Bagi Khuntha (Studi Komprehensif Hukum Islam dan Hukum Positif),” Jurnal Risalah Kenotariatan, Vol. 4, No. 2 (2023), 775.

¹⁷² Chandra Rossellini, “Xxy Journey Problematika Individu Interseks Dalam Drawing Dengan Metode Autoetnografi,” *Journal of Contemporary Indonesian Art*, Vol. 6, No. 1 (2020), 2.

pada cara berpaikan, berparas dan seluruh perilaku yang ada pada seseorang, yang pada dasarnya hanya berlaku untuk mereka yang sengaja meniru perilaku lawan jenis.

Hadis riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903 menegaskan pentingnya usaha untuk menjaga identitas gender yang sesuai dengan ciptaan Allah. Celaan hanya berlaku bagi mereka yang sengaja meniru lawan jenis atau tidak berusaha meninggalkan perilaku tersebut tanpa alasan yang kuat. Namun, bagi yang terlahir dengan kelainan atau kesulitan dalam mengubah perilaku, tidak ada celaan selama mereka berusaha.

C. Kontekstualisasi Hadis Larangan Menyerupai Lawan Jenis dalam Riwayat *ibn Mājah* Nomor Indeks 1903 Terhadap Fenomena Trend Makeup Transisi Konten Kreator Pria di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Personal Branding

Dari penjelasan yang telah disebutkan, bisa dilakukan analisis apakah para konten kreator pria tersebut memang membuat konten karena sengaja ingin menyerupai perempuan atau memang sudah dari lahir mereka menyerupai perempuan, atau bahkan mereka sudah berlatih agar tidak seperti perempuan. Maka, teori personal branding digunakan untuk menjembatani permasalahan yang terjadi. Berikut analisis personal branding konten kreator pria sesuai yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

1. Azkha Tegar

Azkha Tegar adalah seorang beauty vlogger dan sering memposting konten-konten makeup, beberapa produk kecantikan. Dari kecil, Azkha Tegar memang sudah memiliki sifat kemayu, hal tersebut menjadikannya suka memakai makeup, meskipun jenis kelaminnya laki-laki. Ia menggunakan alat-alat kecantikan milik ibunya untuk membuat video tutorial makeup di media sosial. Pada awalnya, ibunya melarang, karena ibunya beranggapan bahwa hal tersebut melanggar adat dan budaya gender, tetapi seiring berjalannya waktu ada hasil dari usaha-usaha Azkha dalam membuat konten, sehingga orang tuanya mendukung Azkha. Azkha berpendapat bahwa membuat konten-konten kecantikan bukanlah hal yang harus ditakuti, meskipun banyak pro dan kontra yang harus dihadapi oleh Azkha.¹⁷³

Pada konten-konten yang diunggah oleh Azkha Tegar, dapat diketahui 4 konsep personal branding yang dibangun, yaitu Konsep spesialisasi (The Law of Specialization) yaitu, keterampilan make up dan penggunaan produk kecantikan. Pada konsep Kepribadian (The Law of Personality) yaitu, percaya diri dan ceria. Dan pada konsep Perbedaan (The Law of Distinctiveness) yaitu, menantang stereotip¹⁷⁴ (generalisasi kesan yang kita miliki mengenai seseorang terutama karakter psikologis atau sifat kepribadian)¹⁷⁵. Kemudian pada konsep Keteguhan (The Law of Persistence) yaitu, konsiten Penampilan, konsisten tema dan mengikuti Tren.¹⁷⁶

¹⁷³ Nursiana, "Analisis Personal Branding, 37.

¹⁷⁴ Ibid.

¹⁷⁵ Syaiful Bahry dkk, "Stereotip Masyarakat Asli Kao Terhadap Pendatang Trans Jawa (Studi Komunikasi Antar Budaya di Desa Toliwang Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara)," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 2 (June 28, 2024): 3.

¹⁷⁶ Nursiana, "Analisis Pesonal", 80.

Dari personal branding yang dibangun Azkha Tegar melalui konten-konten yang dibagikan di media sosial, diketahui bahwa ia adalah seorang laki-laki tulin, namun ia memiliki sifat kemayu dari kecil. Ia tetap membuat konten makeup, karena ia beranggapan bahwa konten kecantikan bukan hanya bisa dilakukan oleh perempuan, melainkan laki-laki juga berhak untuk membuat konten kecantikan. Namun, ada sisi dimana Azkha Tegar selain membuat konten makeup juga berperilaku seperti perempuan, karena terbiasa dengan konten kecantikan akhirnya terbawa sampai pada perilakunya seperti perempuan. Seperti dalam beberapa postingannya yang mengunjungi tempat dengan mengenakan pakaian seperti perempuan, ia tampil seksi dari foto yang diunggahnya di media sosial.

Perilaku Azkha Tegar merupakan perilaku yang bertentangan dari gender yang seharusnya, yaitu kodratnya sebagai seorang laki-laki. Sehingga, dapat diketahui bahwa konten makeup transisi Azkha Tegar dapat memicu penyerupaan yang disengaja, yang mana jelas tidak diperbolehkan seperti yang tertera dalam hadis riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903, karena selain membuat konten makeup transisi, perilaku seperti perempuan juga terbawa ke dunia nyata.

2. Andreas Lukita

Andreas Lukita adalah seorang konten kreator dalam bidang beauty dan makeup. Ia berhasil menciptakan citra diri yang kompleks dan menentang norma gender di platform media sosial. Sebagai male beauty creator, Andreas Lukita menggabungkan penanda maskulin dan feminin dalam konten-

kontennya yang mencakup fashion, tutorial makeup, promosi produk kecantikan. Andreas Lukita menyuarakan maskulinitas dalam bentuk baru yang lebih personal, dan tetap mempertahankan elemen feminin yang umumnya dikaitkan dengan perempuan.¹⁷⁷

Melalui performativitas penampilan dan fisik, Andreas Lukita menginterpretasikan kembali identitas gendernya yang tidak sepenuhnya sesuai dengan norma sosial yang ada. Personal branding Andreas Lukita tercermin dalam upayanya untuk merekonstruksi norma-norma gender dan seksualitas yang heteronormatif, menunjukkan contoh dari perkembangan identitas yang lebih fleksibel dan tidak terikat oleh aturan sosial yang kaku.¹⁷⁸

Melalui analisis personal branding Andreas Lukita, dapat diketahui bahwa merupakan seorang laki-laki, namun ia berusaha menunjukkan bahwa konten kecantikan seperti konten makeup transisi bisa dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki, akan tetapi Andreas Lukita juga berperilaku seperti perempuan dalam kegiatannya, hal tersebut diketahui dari beberapa foto dan video yang diunggah di akun media sosial instagram.

Konten kecantikan yang dilakukan di media sosial mempengaruhi mindset Andreas Lukita bahwa laki-laki juga boleh berpakaian seperti perempuan, akibatnya selain tashabbuh dalam berpakaian, Andreas Lukita juga berperilaku seperti perempuan, dan hal tersebut termasuk kedalam

¹⁷⁷ Diah Ayu Gandasari, "Performa Identitas Gender Pada Konten Male Beauty Creator Andreas Lukita Di Tiktok", (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021).

¹⁷⁸ Ibid.

penyerupaan yang disengaja seperti yang terdapat dalam hadis riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903.

3. Jovi Adhiguna Hunter

Jovi Adhiguna Hunter adalah seorang konten kreator dan beauty influencer. Melalui platform instagram, Jovi Adhiguna kerap membagikan postingan dengan gaya feminim namun tetap menampilkan maskulinitas dalam dirinya. Dari berbagai postingan konten makeup transisi dengan menggunakan makeup layaknya perempuan, hingga postingan terkait beberapa kegiatannya, ia kerap berparas seperti perempuan dengan rambut panjangnya tetapi tidak meninggalkan kesan maskulinitas dalam dirinya, yakni dengan memadukan warna-warna casual seperti hitam, coklat dan putih.¹⁷⁹

Hal tersebut tentunya menimbulkan penafsiran bahwa Jovi Adhiguna adalah seorang androgini, yaitu seseorang memperlihatkan keseimbangan peran antara karakter feminin dan maskulin secara bersamaan.¹⁸⁰ Melalui konten dan postingan dalam instagram Jovi Adhiguna, ia tampak liberalis me, karena ia menentang adat gender dalam masyarakat dengan berpenampilan seperti perempuan, seperti berambut panjang dan menggunakan riasan.¹⁸¹

Dengan penampilan dan dandanannya yang seperti perempuan, personal branding Jovi Adhiguna dipahami bahwa ia bukanlah orang yang

¹⁷⁹ Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/joviadhiguna?igsh=NDA2eXlyOWRtdW9l/> Diakses 21 Maret 2025.

¹⁸⁰ Ciawita Atmadiratna Lautama, "Gaya Fashion Androgini Dan Kemunculan Sosok Non-Binary", *Moda*, Vol 3, No.1, 2021, 3.

¹⁸¹ Ibid.

terikat pada ideologi gender yang heteronormatif. Heteronormatif adalah keyakinan bahwa heteroseksualitas adalah orientasi sosial yang normal, dan memang seharusnya dimiliki manusia. Dalam heteronormatif, juga mengandung keyakinan bahwa hanya terdapat dua gender, yaitu laki-laki dan perempuan, heteronormatif memandang bahwa jenis kelamin biologis, seksualitas, identitas gender, dan peran gender harus selaras.¹⁸²

Dari analisis personal branding Jovi Adhiguna Hunter yang dibangun melalui postingan-postingannya di media sosial instagram, ia merupakan seorang laki-laki yang dengan sengaja tasyabbuh terhadap perempuan. Hal tersebut merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hadis riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903.

4. Endi Feng

Endi Feng merupakan salah satu beauty vlogger yang ikut membesarkan nama makeup artis laki-laki di Indonesia. Melalui kepercayaan diri yang tinggi dan juga mengabaikan cibiran dari orang lain, beberapa beauty vlogger salah satunya Endi Feng menjadi sebuah gerakan baru yang berusaha mengubah pemahaman tentang kecantikan di Indonesia.¹⁸³

Dalam konten-konten yang diunggah, baik di Instagram, Youtube maupun Tiktok, Endi Feng seringkali menampilkan tanda-tanda feminim. Diantaranya, konten makeup transisi menyerupai perempuan dan foto-foto

¹⁸² "Ensiklopedia Dunia", Universitas STEKOM, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Heteronormativitas/Diakses> 12 Februari 2025.

¹⁸³ Mona Yonatha A, dkk, "Alpha Makeup, Endi Feng, dan Jovi Adhiguna sebagai Tren Baru Konstruksi Gender Laki-Laki di Indonesia", *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 10, No. 1 2020, 812.

dengan khas perempuan. Hal tersebut tentu saja berlawanan dengan keyakinan masyarakat mengenai konstruksi gender laki-laki bahwa laki-laki harus gagah, tampan dan macho.¹⁸⁴

Melalui analisis penelitian yang dilakukan, beberapa beauty vlogger laki-laki yang telah disebutkan, salah satunya Endi Feng menggunakan beberapa simbol yang biasanya ada pada wanita, seperti makeup untuk membentuk personal branding. Makeup yang biasanya digunakan oleh perempuan digunakan oleh laki-laki menjadi sebuah ketidakwajaran atas gender para beauty vlogger. Melalui konten-kontennya, Endi Feng mendemonstrasikan bahwa identitas adalah sesuatu yang bisa dirubah, bahkan terhadap konstruksi gender, Endi Feng mendobrak batas kenormalan tersebut dalam masyarakat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Endi Feng memiliki identitas gender yang feminim, yang selama ini dianggap sebagai konstruksi gender yang identik dengan perempuan.¹⁸⁵

Dalam konteks hadis riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903, pria yang melakukan konten makeup transisi bergerak gemulai layaknya perempuan, berparas cantik layaknya perempuan, bertentangan dengan isi kandungan dari hadis, karena melakukan penyerupaan yang disengaja.

Dari analisis personal branding beberapa beauty konten kreator pria di media sosial, dapat diketahui bahwa mereka benar-benar melawan konstruksi gender di masyarakat dan juga bertentangan dengan hadis Nabi yang

¹⁸⁴ Mona Yonatha A, dkk, "Alpha Makeup", 813.

¹⁸⁵ Ibid, 814.

menyatakan bahwa Rasulullah melaknat melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita."¹⁸⁶ Personal branding yang dibentuk oleh para konten kreator pria yang membuat konten seperti perempuan memang dilakukan karena pekerjaan, kemudian mereka nyaman dan semakin melawan konstruksi gender yang ada di masyarakat. Karena mereka juga berlatih agar lemah gemulai seperti perempuan demi popularitas menjadi konten kreator kecantikan.

Diantara salah satu konten kreator yang telah disebutkan, diketahui bahwa Azkha Tegar memang dari kecil sudah kemayu. Akan tetapi, hal tersebut semakin ditekuni oleh Azkha Tegar, seiring berjalannya waktu, ia semakin mem-branding dirinya bahwa ia adalah seorang konten kreator yang melawan identitas gendernya, yakni berperilaku dan berperas seperti perempuan. Selain Azkha Tegar, Andreas Lukita, Jovi Adhuguna Hunter dan Endi Feng telah melakukan penyerupaan yang disengaja. Dengan demikian, hal tersebut tentu saja melanggar isi hadis dalam riwayat imam Ibn Mājah nomor indeks 1903.

¹⁸⁶ Sunan ibn Mājah, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 1893, Bab Laki-laki yang menyerupai wanita

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian hadis tentang larangan tasyabbuh terhadap lawan jenis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indkes 1903, memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dalam kitab merupakan hadis hasan lidhatihi, karena terdapat satu perawi hadis bernama Ya'kūb ibn Kāsib yang menurut beberapa kritikus hadis seperti ibn Ḥajar al-Asqalānī menyebutkan bahwa Ya'kūb ibn Kāsib adalah seorang yang ṣadūq, namun mungkin saja dia melakukan kesalahan. Adapun menurut Abu Aḥmad ibn Adi al-Jurjātī tidak ada yang salah dengan Ya'kūb ibn Kāsib dan periwayatannya, dia meriwayatkan banyak hadis juga memiliki riwayat yang dianggap gharib. Artinya, perawi ini meriwayatkan banyak hadis yang jalurnya tidak memiliki banyak pendukung (mutaba'ah) dari perawi lain, sehingga hadisnya perlu diteliti lebih lanjut, dan Abu Ja'far al-Aqīlī mengkritik Ya'kūb ibn Kāsib sebagai orang yang lemah. Akan tetapi terdapat dua jalur periwayatan lain dari hadis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903, dengan jalur periwayatan yang lebih ṣaḥīḥ, yakni dalam periwayatan mukharrij imam Abi Dāwūd dan imam ibn Ḥibbān. Hadis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903 juga tidak bertentangan dengan nilai yang terkandung didalam al-Qur'an, tidak

bertentangan dengan hadis yang lebih ṣaḥīḥ dan tidak bertentangan dengan akal sehat.

2. Berdasarkan analisis pemahaman penelitian yang telah dilakukan, hadis tentang larangan menyerupai lawan jenis dalam kitab Sunan ibn Mājah nomor indeks 1903 mengandung 2 maksud penyerupaan, yakni penyerupaan disengaja dan penyerupaan yang tidak disengaja (yaitu bagi seseorang yang terlahir dengan kondisi fisik atau perilaku yang tampak mirip dengan lawan jenis, misalnya kuntha). Melakukan penyerupaan termasuk berbicara, berjalan, berpakaian dan berperilaku seperti lawan jenis dilaknat oleh Allah swt karena termasuk dosa besar. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang taat kepada Allah dan mengaharap syafaat Rasulullah tidak akan melakukan tashabbuh terhadap lawan jenis karena bertentangan dengan hukum islam.
3. Melalui analisis personal branding yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa para konten kreator laki-laki tersebut adalah seorang laki-laki asli, namun mereka melawan konstruksi gender yang sudah ada dalam masyarakat, akibatnya selain membuat konten kecantikan seperti makeup transisi, mereka juga berperilaku seperti perempuan di dunia nyata. Perilaku tersebut merupakan sesuatu yang jelas dilarang, karena para konten kreator tersebut telah melakukan penyerupaan yang disengaja, meskipun mereka melakukan tashabbuh dengan tujuan mencari rezeki dari personal branding yang dibangun di media sosial dan bisa terkenal melalui konten-konten kecantikan yang mereka buat di media sosial tetap tidak

diperbolehkan karena bertentangan dengan hadis Nabi dalam riwayat Imam ibn Mājah nomor indeks 1903 yang mengandung maksud larangan menyerupai lawan jenis.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dalam ranah pengetahuan terkait larangan penyerupaan terhadap lawan jenis, terlebih dalam sudut pandang hadis Nabi Saw riwayat ibn Mājah nomor indeks 1903. Hal ini diharapkan dapat mencegah dan menghindari penyerupaan terhadap lawan jenis.

Bagi konten kreator laki-laki dalam bidang kecantikan, alangkah baiknya memiliki kesadaran bahwa membuat konten makeup transisi dan melakukan tasyabbuh terhadap lawan jenis bisa merusak citra diri sebagai laki-laki. Alangkah baiknya, sebagai konten kreator membatasi diri dalam membuat konten makeup transisi, yaitu sekedar membuat konten dan tidak berperilaku menyerupai perempuan karena mereka sebagai publik figur yang menjadi sorotan di media sosial.

Bagi masyarakat umum, hindari perilaku yang dapat menyebabkan diri ingin menyerupai lawan jenis, karena hal tersebut bertentangan dengan hadis Nabi Saw. Jika nampak tanda-tanda tasyabbuh dalam diri, ingatlah bahwa Allah melarang tasyabbuh terhadap lawan jenis, dan usahakan pada diri sendiri untuk menjaga jati diri sendiri sesuai fitrah yang sudah Allah berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad ibn Ḥanbal, Abu ‘Abd Allāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad al-Shaibānī. *Musnad al-Imām*, (Tt: Muassasah al-Risālah, 1421 H).
- Ahmad, La Ode Ismail dkk. “Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis,” *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Ahsan H, M. Fahmi. Skripsi “Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis (Studi Ma’ani al-Hadīth Riwayat Sunan Abī Dāwud Nomor Indeks 4097)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Alvida Alvidatuz dan Khusna Farida Shilviana. “Kritik Matan Dan Urgensinya Dalam Pembelajaran Hadis”, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 1 (2020).
- Al-Luwaihiq, Jamil bin Habib. *Tasyabbuh Yang Dilarang Dalam Fikih Islam*, terj. Asmuni. Jeddah: Daar Al-Andalus Al-Khadra’, 1419 H.
- Amrullah, Abd Karim. “Keutamaan Ilmu Dan Adab Dalam Persepektif Islam”, *At-Ta’lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Edisi 1, (2020).
- Ardianti, Siti. “Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Oleh Syekh Salih Al-‘Usamin”, (Tt).
- “Arti Kata Autentisitas,” Arti Kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.web.id/autentisitas/> Diakses 17 November 2024.
- Aryani, Indita Dewi dan Dita Murtiariyati. “Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Project”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha*, Vol. 2, No.2 (2022).
- Asriady, Muhammad. “Metode Pemahaman Hadis,” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 (2019).
- al-‘Azīm, Muḥammad ‘Ashraf ibn Amīr ibn ‘Alī ibn Ḥaidar, Abu ‘Abdal-Raḥmān, Sharif al-Ḥaq, al-Ṣadiqī. *Aun al-Ma’būd Sharah Sunan Abī Dāwud wa ma’ah Ḥāthiyah ibn al-Qayyim: Tahdhīb Sunan Abī Dāwud wa idāh ‘Ilalihi wa Mushkilātihi*, (Bairut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H).
- Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu’Lu’ Wal Marjan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).
- al-Dārimī al-Bustī, Muḥammād ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān ibn Mu ‘ādh ibn Ma’bad, al-Tamīmī, Abu Ḥātim. *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān bitartīb ibn Bilbān*, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993-1414).
- Al-Ma’ani, dalam <https://www.almaany.com>, 8 Maret 2023.
- al-Shaibānī, Abu ‘Abd Allāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, (Tt: Muassasah al-Risālah, 1421 H), 61.
- al-Sijistānī, Abu Dāwud Sulaimān al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Bashīr bn Shaddād ibn ‘Amr al-Azdī. *Sunan Abi Dāwud*, (Bairut: al-Maktabah al-Aṣ‘ariyah, Tt).

- Baiquni, Ach. "Kontribusi Ilmu Garib Al-Hadīs Dalam Memahami Hadis," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1 (2018).
- Chandra, Agus Firdaus dan Buchari M. "Kriteria Ke-Shahih-An Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 2 (2016).
- "Conten Creator: Arti, Tugas Skill, Gaji dan Cara Menjadinya", [https://glints.com/id/2025/2/Februari/Diakses 18 Maret 2025](https://glints.com/id/2025/2/Februari/Diakses%2018%20Maret%202025).
- Damanik, Nurliana. "Teori Pemahaman Hadis Hasan", *Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Darminto, Delfiani Safira, "Pola Asuh Toxic Parenting (Kajian Ma'anil Hadis Sunan at-Tirmidzi Nomor Indeks 1911 Melalui Pendekatan Psikologi)", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).
- Ekawati, Tahsyal Rilliani. Skripsi "Resepsi Gender Dalam Beauty Vlogger Laki-Laki (Studi kasus pada akun youtube Andreas Lukita)", (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmd" , 2023).
- "Ensiklopedia Dunia", Universitas STEKOM, (<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Heteronormativitas/> Diakses 12 Februari 2025).
- Fachrul, Ade Fachrul dan Aisyah Zuhaidah "Islam Dan Gay Dalam Film Pria: Perspektif Semiotika", *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 15, No. 6, 2021.
- Fachrul, Ade Fadli dan Aisyah Zuhaidah, "Perilaku Cross Hijab Di Media Sosial Twitter (Analisis Perilaku Cross hijab sebagai Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Ilmu Fikih", Vol 1, No1, 2023.
- Fadhilah, Nur. *Ma'anil Hadith* Surabaya: Qisthos Digital Press, 2011.
- Fakhrurrozi, "Kajian Tentang Hadis Hasan", *Jurnal Waraqat*, Vol. 2, No. 2, (2012).
- Dzakiy, Ahmad Farih dkk. "Hadis Dhaif dan Hukum Mengamalkannya" *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Farah, Naila. "Pergeseran Peran Gender : Studi Kasus Multiperan Tkw Di Desa Purwajaya Kecamatan Krangkeng Kabupaten", *Jurnal Equalita*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Fauziyah, Cut. *I'tibār Sanad Dalam Hadis*, *Al-Bukhāri: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Feng, Endi.
https://www.instagram.com/endi_feng?igsh=MXUzajNqdnprZDB0cA==/
Diakses 20 Maret 2025.
- Feng, Endi. (5 Juli 2020). Makeup Dengan Tema Move On Be Happy.
<https://www.instagram.com/p/CCPcEJAFIYN/?igsh=anptd3d1Z2kxeTRs/>
Diakses 24 Desember 2024.
- Gaffar, Abdul. "Telaah Kritis Atas 'Ilal a-Hadīs Dalam Kaidah Kesahihan Hadis (Sebuah Rekonstruksi Metodologis)", Disertasi: Universitas Islam Negeri Alauddin, (2015).

- Gandasari, Diyah Ayu. "Performa Identitas Gender Pada Konten Male Beauty Creator Andreas Lukita Di Tiktok", (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021).
- Hadari, "Kaidah Kritik Matan Hadis Menafsirkan Al-Qur'an," *Jurnal Tafseer*, Vol. 10, No. 2, (2022).
- HadiPutri Christivia dan Ahmad Junaidi. "Pembentukan Konsep Diri Beauty Vlogger Laki-Laki Dalam Instagram", *Jurnal Koneksi*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Hairul Hudaya, "Menguji Kompleksitas Illah Hadis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 2 (2016).
- Hakim, Lukman. *Pengantar Ilmu Hadits*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).
- Hasanuddin, Habib. "Analisis Hadis Kewajiban Mendengarkan Khutbah Jum'at (Studi Ma'anil Hadis)", (Skripsi: IAIN Kudus, 2023).
- Herwono Anggi, "Konten Kreator Andreas Lukita Tekankan Pentingnya Beyond Aesthetic Beauty & Wellness Fair," *Liputan 6.com*, dalam <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5404922/konten-creator-andreas-lukita-tekankan-pentingnya-beyond-aesthetic-beauty-amp-wellness-fair/> Diakses 13 Desember 2024, 21:36).
- Hidayat, Syahrial. *Branding Melalui Buku: Strategi Personal Branding Untuk Kesuksesan Karir* (Tt: Detak Pustaka, 2024).
- Hidayat, Dewi. *Personal Branding (Kunci Kesuksesan Berkiprah Di Dunia Politik)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Hunter, Jovi Adhiguna
<https://www.instagram.com/joviadhiguna?igsh=NDA2eXlyOWRtdW9l> Diakses 24 Desember 2024.
- Hunter, Jovi Adhiguna. (24 Januari 2023). Enid Sinclair inspired makeup. look <https://www.instagram.com/reel/CnzCMG5AVYG/?igsh=MXZhcXBuNzh1MzhmYw/> Diakses 4 Desember 2024.
- Husain, Rahmin Talib. "Urgensi Ilmu 'Ilal Al-Hadith," *Universum*, Vol. 11, No. 1 (2017).
- ibn Mājah, Sunan. *Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 1893, Bab Laki-laki yang menyerupai wanita.*
- ibn Hajar al-Asqalānī, Abu al-Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Aḥmad. *Tahdhīb al-Tahdhīb*, (al-Hind: Maṭba'ah Dāirah al-Ma'ārif al-Nazāmiyah, 1326 H).
- "Identifikasi sebuah Fenomena: Pengertian, Langkah-langkah, hingga Tantangan", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/fenomena/> Diakses Kamis, 31 Oktober 2024.
- Idri. *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Imron, Ilmawati Fahmi dan Kukuh Andri Aka. *Fenomena Sosial*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimiy Genteng Banyuwangi, 2018).
- Imtyas, Rizkiyatul. *Metode Hasan Bin Ali Assaqaf Dalam Kritik Hadis* (Serang: Anggota IKAPI, 2021).
- Irfan, Abu Hafizhah. *Mengenal Imam Ibnu Majah Dan Sunannya* (Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2022).

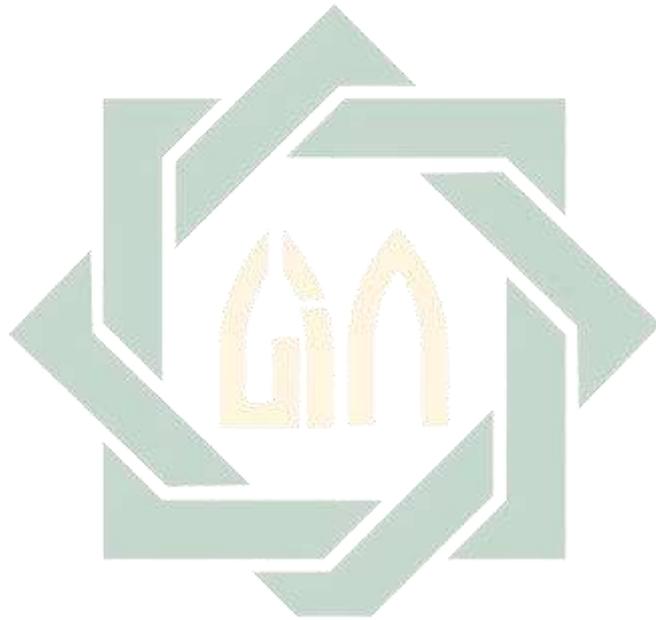
- Ismail, Syuhudi. *Kriteria Hadis Sahih: Kritik Sanad dan Matan*, tt.
- Izzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis* (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora), 2012).
- Judijanto, Loso dkk. *Personal Branding (Membangun Citra Positif Dalam Persaingan Global)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). “Arti Kata Autentisitas,” *Arti Kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, dalam <https://kbbi.web.id/autentisitas/> Diakses 17 November 2024.
- K., Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- “Kajian Hadits: Hikmah di Balik Larangan Menyerupai Lawan Jenis”, (<https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-hikmah-di-balik-larangan-menyerupai-lawan-jenis-uMwGd/>) Diakses Selasa, 17 September 2024, 13: 58.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Kamus versi online/daring (dalam jaringannya)*”, dalam <https://kbbi.web.id/mekap/> Diakses 25 Desember 2024.
- Kharomain, Imam. Skripsi “*Maskulinitas Dan Penyimpangannya Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw*”, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2012).
- “Laknat, Kutukan-لَعْنٌ”, dalam <https://terminologyenc.com/id/browse/term/> Diakses 8 Maret 2023.
- “Larangan Menyerupai Lawan Jenis”, dalam <https://almanhaj.or.id/7309-larangan-menyerupai-lawan-jenis.html/> Diakses 8 Maret 2025.
- Lautama, Ciawita Atmadiratna. “Gaya Fashion Androgini Dan Kemunculan Sosok Non-Binary”, *Moda*, Vol 3, No.1, (2021).
- Lubis, Manahara Alamsyah. Skripsi “*Larangan Transvestitisme Perspektif Hadis Pendekatan Medis-Psikologis (Kajian Ma’anil al-Hadis)*”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).
- Lukita, Andreas. <https://www.instagram.com/andreaslukita/?igsh=MTV1Y3pmdjY1ajJuYg/> Diakses 24 Desember 2024.
- Lukita, Andreas. (22 April 2024). Makeup Kitty Girly, <https://www.instagram.com/reel/C6EGmJGrrjJ/?igsh=MTlhNDl6NnF2Yml2cg/> Diakses 24 Desember 2024.
- Maulana, Arif. “Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, Vol, 1, No. 1 (2021).
- Mājah, Ibn. *Sunan ibn Mājah*, (Dār ihyā’ al-Kitāb al-‘Arabiyah, Tt).
- Miskiyah, Ishmah Zahratul dan Erna Setyowati. “Persepsi Pengguna Instagram Terhadap Makeup Artist Di Era Teknologi Informasi,” *Beauty and Beauty Health Education*, Vol. 1, No. 1 (2022).
- M, Mu’adz. “*Menelisk Tren Viral: Transisi Makeup Challenge*,” dalam <https://www.mazayapost.com/opini-suara-pembaca/menelisk-tren-viral-transisi-makeup-challenge/> Diakses 18 November 2024.

- Mukhtar, Mukhlis. *Penelitian Rijal Al-Hadis Sebagai Kegiatan Ijtihad*, Jurnal Hukum Diktum, Vol.9, No. 2, 2011.
- K., Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Musaddad, Endad. "Manhaj Muhadisin Dalam Menetapkan Kedhabitan Perawi Hadis", *Al-Fath*, Vol. 2, No. 1 (2008)88.
- Musdalifah. "Perawatan Wajah Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2023).
- Muslehuddin dkk, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Mataram: Sanabil, 2021).
- Musnad Aḥmad Makhraja, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 7958, Bab Musnad Abu Hurairah raduyallahu 'anhu.
- Muvid, Muhamad Basyrul and Berlian Tahta Arsyillah. "*Ilmu Jarḥ wa al-Ta'dīl Dalam Tinjauan Studi Hadits*" Vol. 16, No. 1 (2022).
- Nuha, Ulin. "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits," *Jurnal An-Nur*, Vol. 5 No. 1 (2013).
- Nursiana. "Analisis Personal Branding Beauty Vlogger @Azkhategar Dalam Penggunaan Produk Kecantikan Di Media Youtube", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024).
- Nur, Sofyan. "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis", Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol. 3, No. 1 (2017).
- Nusantara, Cahya. "Peran Media Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2 (2017).
- Pamil, Jon. "*Takhrij Hadist: Langkah Awal Penelitian Hadist*", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No.1, 2012.
- "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya," dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> Diakses 10 November 2021.
- "Pentingnya Autentisitas Dalam Personal Branding," *Matamaya*, dalam <https://matamaya.id/article/analisis-personal-branding/pentingnya-autentisitas-dalam-personal-branding/> Diakses 18 November 2024.
- "Personal Branding: Definisi, Manfaat, Cara Membangunnya," *Ikom Umsida*, dalam <https://ikom.umsida.ac.id/personal-branding-pengertian-manfaat-cara-membangun/> Diakses 15 November 2024.
- Putri, Nadilla Dwi dkk. "*Tafsir tentang Persetaraan Laki-Laki dengan Perempuan*" (2024).
- Rajab, H. "*Hadis Mardūd Dan Diskusi Tentang Pengamalannya*," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (January 27, 2022). Rafiq, A. "*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*", *Global Komunika*, Vol 3, No. 1, 2020.
- Rafiq, A. "*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*", *Global Komunika*, Vol 3, No. 1, 2020.
- Raharjo, Farco Siswiyanto. *The Master Book of Personal Branding*, (Yogyakarta: Quadrant, 2019).

- Rambe, Mgr Sinomba dkk. "The Law Of Practicing Dhaif Hadith In Fadha'il A'mal," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 2 (2023).
- Rani, Septia dkk. "Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Instagram Di Kalangan Mahasiswa", *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 2, No. 2, 2023.
- Ratnawati, Ali Yasmanto Siti Rohmaturosyidah. "Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, No. 2, Vo. 2 (2019).
- Rayyn, I Gusti Bagus Agung Perdana dkk. "Sejarah Dan Kaidah Al-Jarh Wa Al-Ta'dil", *Ihyaussunna*, Vol. 2, No. 2 (2021).
- Rizky, Muhammad. Thesis "Strategi Personal Branding Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Personal Branding Akun Instagram @sofyansap Dalam Menyampaikan Konten Edukasi Fotografi)", Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2023.
- Rossellini, Chandra. "Xxy Journey Problematika Individu Interseks Dalam Drawing Dengan Metode Autoetnografi," *Journal of Contemporary Indonesian Art*, Vol. 6, No. 1 (April 9, 2020).
- Rosyada, Ainina Skripsi "Tasyabbuh Transgender Dalam Perpektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik)", (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).
- Ṣafī al-Dīn, Aḥmad ibn 'Abd Allāh ibn Abī al-Khair ibn 'Abd al-'Alīm al-Khazarjī al-Anṣārī al-Sa'adī al-Yamīni. *Khulāṣah Tahdhīb al-Tahdhīb fī Asmā' al-Rijāl*, (Ḥalb/Bairut: Maktab al-Maṭbū'at al-Islāmiyah/ Dār al-Bashār, 1416 H).
- Sakinah, Nazjar dkk. "Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya", *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, (2022).
- Salihima, Syamsuez. "Historiografi Hadis Hasan Dan Dhaif" *Jurnal Adabiyah*, Vol. 10, No. 2, (2010).
- Sarbanun, "Macam - Macam Hadits Dari Segi Kualitasnya," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Sari, Meita Sekar dan Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, 2019.
- Siregar, Nurkhalijah. "Kitab Sunan Ibn Mājah (Biografi, Sistematis, Dan Penilaian Ulama)", *Jurnal Hikmah*, Vol. 16, No. 2 (2019).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Syafi'i, Imam. "Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits", *Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1 (2022).

- Syaiful Bahry dkk, "Stereotip Masyarakat Asli Kao Terhadap Pendatang Trans Jawa (Studi Komunikasi Antar Budaya di Desa Toliwang Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara)," *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 2 (2024).
- Sofyan, Idha Fadhilah dkk. "Kajian Metode Kritik Matan Hadis", *Jawamiul Kalim: Jurnal Kajian Hadis*, Vol. 1, No. 1 (2023). Sarbanun, "Macam - Macam Hadits Dari Segi Kualitasnya," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Sultani, Hikmawati. "Illat al-Hadis: Konsep hingga Keurgensiannya dalam Kritik Hadis," *Pappasang* Vol. 6, No. 1, (2024).
- Tegar, Azkha. (19 November 2024). Makeup Niken Salindri, <https://www.instagram.com/reel/DCih5NKJVJW/?igsh=MTZmaHNnOTQ3NWoxYw/> Diakses 24 Desember 2024.
- Tonang, Muhammad dkk. "Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis," *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, Vol. 1, No. 1 (May 15, 2021).
- Sulidar. "Kedudukan Hadis Garib Sebagai Hujjah Dalam Ajaran Islam", *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 2, (2014).
- Sunan Abi Dāwud, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 3575, Bab Pakaian Wanita.
- Sunan ibn Mājah, Terjemah Ensiklopedia Hadis, Nomor 1893, Bab Laki-laki yang Menyerupai Wanita.
- "Surat Al-Hujurat Ayat 13", TafsirWeb, dalam <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html/> Diakses 11 Februari 2024.
- Supian, Aan. "Konsep Syadz Dan Aplikasinya Dalam Menentukan Kualitas Hadis," *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2 (2015).
- Widya, Tika. "Penulisan Tren yang Benar Sesuai dengan KBBI", dalam <https://tikawidya.com/writingpedia/teknik-penulisan/penulisan-tren-yang-benar-sesuai-dengan-kbbi/> Diakses 25 Desember 2024.
- Williem Jonata, Bayu Indra Permana. "Andreas Lukita Cerita Soal Kebingungannya Saat Mengawali Mengawali Karier Sebagai Beauty Content Creator," *Tribunnews*, dalam <https://www.tribunnews.com/seleb/2023/09/20/andreas-lukita-cerita-soal-kebingungannya-saat-mengawali-karier-sebagai-beauty-content-creator/> Diakses 13 Desember 2024.
- Yazīd, Ibn Mājah abu 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd wa Mājah ism abihī. *Sunan ibn Mājah*, , Dār ihyā' al-Kitāb al-'Arabiyah, tt.
- Yonatha A, Mona dkk. "Alpha Makeup, Endi Feng, dan Jovi Adhiguna sebagai Tren Baru Konstruksi Gender Laki-Laki di Indonesia", *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 10, No. 1 2020.
- Zaimah. Skripsi "Studi Kritis Hadis Nabi Tentang Penyerupaan Terhadap Lawan Jenis", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016). Darminto, Delfiani Safira, "Pola Asuh Toxic Parenting (Kajian Ma'anil Hadis Sunan at-Tirmidzi Nomor Indeks 1911 Melalui

Pendekatan Psikologi)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A